



# Pembahasan dan Analisis Manajemen

## Daftar Isi

90	Tinjauan Perekonomian Dan Industri Perbankan 2015	147	Permodalan
93	Tinjauan Segmen Usaha	152	Investasi Barang Modal dan Ikatan Materialnya
94	Perbankan Mikro	152	Dampak Perubahan Suku Bunga, Perubahan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Danamon
97	Consumer Banking	153	Informasi Mengenai Peningkatan Atau Penurunan Yang Material Dari Penjualan/Pendapatan Bersih
102	Perbankan Usaha Kecil Menengah (UKM)		Pencapaian Target 2015
104	Perbankan Syariah	153	Rencana Target 2016
107	Wholesale Banking and Financial Institution	155	Informasi Dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
109	Tresuri dan Pasar Modal	155	Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Keuangan
111	Transaction Banking (Cash Management, Trade Finance & Financial Supply Chain)	155	Kebijakan Dividen Dan Penggunaan Laba Bersih
113	Tinjauan Bisnis Anak Perusahaan	156	Penggunaan Laba Bersih
113	Adira Finance	156	Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan (ESOP/MSOP)
117	Adira Insurance	156	Informasi Penggunaan Hasil Penawaran Umum
120	Adira Kredit	157	Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi Atau Restrukturisasi Utang/Modal
123	Strategi Pemasaran dan Pangsa Pasar	157	Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan Dan/Atau Transaksi Dengan Pihak Berelasi
127	Prospek dan Strategi Pengembangan Usaha	158	Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan
128	Tinjauan Kinerja Keuangan	162	Perubahan-Perubahan Peraturan Perpajakan Tahun 2015
128	Laba Komprehensif	162	Standar Akutansi Yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif
128	Laba-Rugi	166	Informasi kelangsungan usaha
129	Pendapatan		
131	Beban		
133	Analisa Dupont		
133	Neraca		
133	Aset		
134	Aset Lancar		
141	Liabilitas		
144	Arus Kas		
145	Rasio Keuangan		
145	Kemampuan Membayar Hutang & Kolektibilitas		

## Tinjauan Perekonomian dan Industri Perbankan 2015

Perekonomian Indonesia tumbuh 4,8% di tahun 2015, melanjutkan pertumbuhan yang melambat dan tren yang telah di mulai sejak 2011. Meskipun demikian, dengan memperhatikan bahwa perekonomian global mungkin telah menyesuaikan diri terhadap kondisi “normal yang baru,” dan usaha-usaha pemerintahan Presiden Joko Widodo untuk menggalakkan perekonomian telah mulai mengambil bentuk dan menunjukkan hasil di triwulan terakhir 2015, dapat diperkirakan bahwa pertumbuhan perekonomian Indonesia akan kembali meningkat dan tumbuh di atas 5% di tahun 2016. Tentu saja terdapat risiko bahwa kinerja indikator perekonomian global dan domestik akan berada di luar batas perkiraan.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia yang melemah selama beberapa tahun terakhir ini merupakan pencerminan dari lemahnya permintaan global terhadap komoditi primer. Pada tahun 2015, perekonomian global tidak memburuk, akan tetapi tetap menghadapi tantangan yang berarti. Pertumbuhan AS dan wilayah Eropa masih melemah, sedangkan Jepang secara teknis memasuki masa resesi. Tiongkok terus mengalami perlambatan dan perubahan perekonomiannya menjadi perekonomian, di mana konsumsi dan sektor jasa menjadi motor penggerakannya. Hanya India yang menunjukkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) secara nyata pada tahun 2015.

Mengikuti tren dari beberapa tahun terakhir, harga-harga komoditas andalan ekspor Indonesia, terutama minyak mentah, minyak kelapa sawit, tembaga, batu bara dan karet terus melemah di tahun 2015 dan berdampak pada penurunan nilai total ekspor. Besaran penurunannya pada tahun 2015 cukup tajam, di mana nilai (USD) dari ekspor Indonesia jatuh hampir -15%, dibandingkan dengan penurunan pada tahun-tahun yang lalu, yang lebih kecil dari -4%. Ekspor barang dan jasa 2015 dalam harga konstan bahkan telah turun, dan hal ini merupakan yang pertama kali dialami sejak penurunan nilai ekspor pada awal global resesi tahun 2009.

Penurunan nilai ekspor terjadi pada semua kategori utama dari ekspor Indonesia, sedangkan penurunan terbesar dialami oleh komoditas-komoditas pertambangan, yang turun -15%. Dampaknya sangat mempengaruhi pertumbuhan wilayah-wilayah pertambangan dan perkebunan Sumatera dan Kalimantan, di mana Pendapatan Domestik Bruto (PDB) mereka tumbuh lebih kecil dari 4%. Kedua wilayah tersebut juga mengalami bencana kebakaran hutan dan asapnya selama musim kemarau yang panjang, di mana Bank Dunia memperkirakan bahwa kerugiannya bagi Indonesia mencapai 1,9% dari nilai PDB-nya. PDB per kapita di Indonesia, yang telah turun sejak 2012, turun ke angka USD 3.371 pada tahun 2015.

Meskipun demikian, berbagai indikator ekonomi telah membalik tren penurunan mereka pada triwulan III dan IV tahun 2015. Hal ini dapat berlangsung setelah pemerintah Presiden Jokowi mulai mempercepat pelaksanaan anggaran negara dan mempercepat implementasi proyek-proyek pemerintah. Konsumsi pemerintah meningkat menjadi 6,6% di triwulan III (dari 2,1% di triwulan II), sedangkan pertumbuhan investasi meningkat ke 4,6% di triwulan III (dari 3,7%). Peningkatan ini juga ditunjukkan oleh beberapa indikator misalnya angka triwulanan penjualan semen yang menunjukkan pertumbuhan yang meningkat sejak triwulan II 2015 (setelah penurunan pertumbuhan dan stagnasi pada dua triwulan pertama).

Pada tahun 2015 juga terjadi peningkatan tajam pada *volatilitas* keuangan global pada triwulan ke II dan III, yang diakibatkan oleh ketidakpastian dalam perlambatan perekonomian Tiongkok, kinerja pasar modal mereka dan depresiasi RMB, selain juga ketidakpastian dan meningkat kekhawatiran akan besarnya kebijakan “normalisasi” tingkat bunga dari Bank Sentral Amerika Serikat. Ketidakpastian tersebut berdampak besar bagi negara berkembang dan utamanya negara-negara pengekspor komoditas seperti Indonesia, yang kemudian harus menghadapi tekanan arus modal keluar dan depresiasi dari nilai mata uang mereka.

Indonesia mengalami *net-selling* dari pemain-pemain asing dalam pasar modal di tahun 2015, yang diperkirakan mencapai angka Rp22 triliun, sedangkan IHSG turun 12,6% selama tahun 2016, hingga mencapai angka Rp4.593 di akhir tahun. Sedangkan Rupiah, nilai tukarnya terhadap USD mengalami depresiasi sebesar 9,6% dari Rp12.474 pada awal 2015 ke Rp13.785 pada akhir 2015.

TAHUN		2015	2014	2013	2012	2011
Neraca Pendapatan Nasional						
Pertumbuhan PDB (Riil) YoY	%	4,8	5,0	5,8	6,26	6,49
Total PDB (Nominal)	USD miliar	837	888	871	879	845
PDB per Kapital (Nominal)	USD	3.371	3.500	3.490	3.596	3.509
Sektor Eksternal						
Ekspor	USD miliar	150,3	175,3	183,5	188,5	200,8
Impor	USD miliar	142,8	168,4	177,4	179,9	166,0
Neraca Perdagangan	USD miliar	7,5	6,9	6,1	8,6	34,8
Posisi Cadangan Devisa	USD miliar	105,9	111,9	99,4	112,8	110,1
Rp	<i>end of period</i>	13.785	12.240	12.189	9.670	9.068
Lain-lain						
Suku Bunga Kebijakan BI	<i>% end of period</i>	7,5	7,75	7,5	5,8	6,0
Kenaikan Indeks Harga Konsumen	<i>% end of period</i>	3,35	8,36	8,4	4,3	3,79
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	<i>end of period</i>	4.593	5.227	4.274	4.317	3.822
S&P Ratings - FCY		BB+	BB+	BB+	BB+	BB+

### Industri Perbankan

Dengan terus melemahnya pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan pinjaman pada 2015 juga melambat dan tumbuh sebesar 10,4% sepanjang tahun 2015, sedikit lebih rendah dari angka 11,6% pertumbuhan yang dicapai pada tahun 2014, dengan likuiditas industri perbankan yang relatif terjaga. Sedangkan angka *non-performing loans* (NPL) berada pada tingkat yang cukup rendah 2,5%, sedikit meningkat dari angka 2,2% pada akhir tahun 2014. Sedangkan posisi permodalan dari perbankan Indonesia tetap kuat dengan nilai rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio-CAR*) sebesar 21,4% pada akhir 2015, meningkat/turun 180 bps dari posisi akhir 2014, angka yang masih jauh di atas kecukupan minimum sebesar 8%.

Sepanjang triwulan II dan III tahun 2015, otoritas moneter Indonesia harus menghadapi tekanan kuat terhadap Rupiah, seiring dengan meningkatnya ketidakpastian di pasar keuangan global. BI melakukan intervensi pasar langsung dan mengeluarkan berbagai peraturan untuk menjaga nilai tukar Rupiah. Tingkat bunga acuan dipertahankan pada 7,5% untuk tujuan yang sama. Setelah pasar keuangan cukup stabil, langkah-langkah moneter untuk mempercepat pertumbuhan mulai dipertimbangkan dan dilaksanakan dan Giro Wajib Minimum diturunkan 0,5% menjadi 7,5% pada bulan Desember tahun 2015.

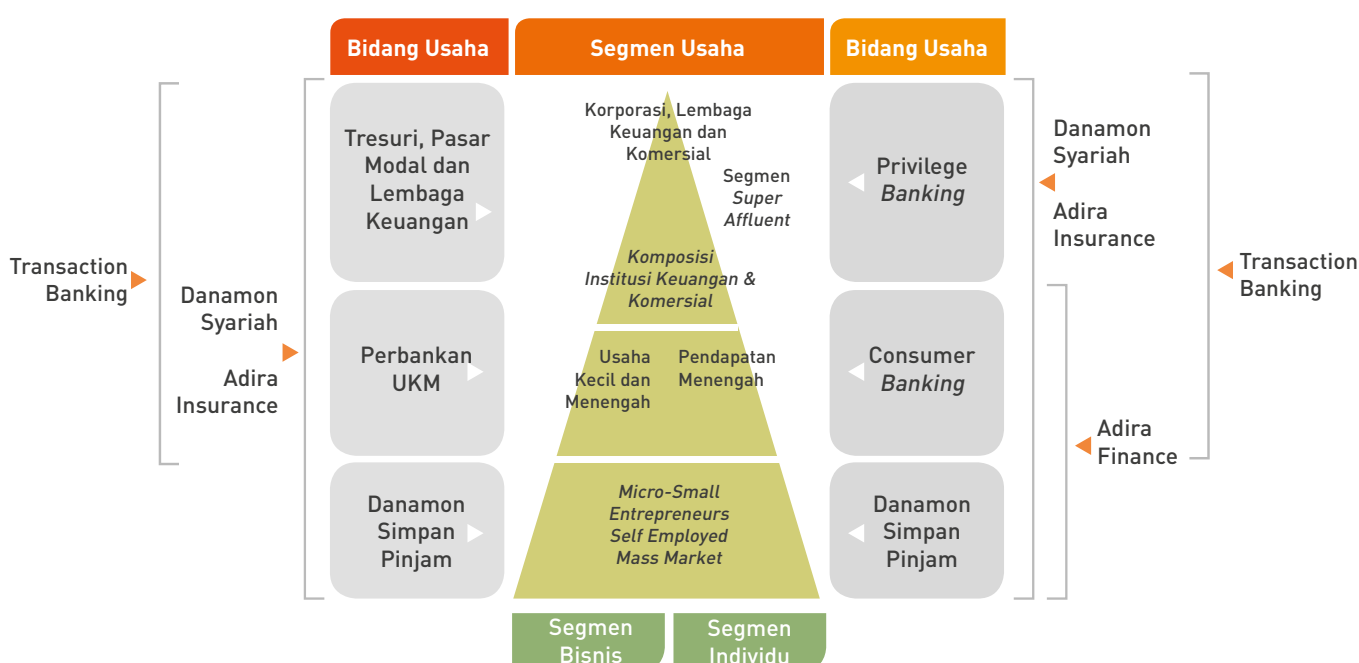
Total aset dari industri perbankan Indonesia meningkat 9,2% ke Rp6.132,6 triliun, yang merupakan pertumbuhan lebih lambat dibandingkan dengan 2014 (13,3%), dengan nilai *Return on Assets* (ROA) 2,3% pada 2015. Portofolio pinjaman dari industri perbankan sebesar Rp4.057,9 triliun diperoleh dari 47,2% kredit modal kerja, sedangkan kredit konsumsi dan investasi masing-masing menyumbangkan 27,3% dan 25,5% ke total pinjaman. Kredit modal kerja mencapai Rp1.916,3 triliun, suatu peningkatan sebesar 8,9% dari tahun lalu, sedangkan pinjaman konsumsi berjumlah Rp1.105,9 triliun, suatu peningkatan sebesar 9,1%, dan total pinjaman investasi bernilai Rp1.035,9 triliun, suatu peningkatan senilai 14,7% dibandingkan dengan posisi pada akhir 2015.

Dalam hal pengumpulan Dana Pihak Ketiga (DPK), pertumbuhan mengalami perlambatan bila dibandingkan dengan tahun 2014, pada tingkat 7,3%, dan mencapai angka Rp4.413 triliun per 31 Desember 2015 dari Rp4.114 triliun per 31 Desember 2014. Melambatnya pertumbuhan DPK terutama disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan Deposito pada angka 4,6% ke Rp2.029,5 triliun pada akhir tahun 2015, sedangkan pertumbuhan deposito pada tahun 2014 mencapai angka 20,9%. Giro dan Tabungan (CASA) menunjukkan angka pertumbuhan masing-masing sebesar 11% dan 8,7%, dan mencapai Rp987,5 triliun dan Rp1.396 triliun.

## Tinjauan Segmen Usaha

Pada 2015, Danamon melanjutkan berbagai program untuk meningkatkan daya saing dan profitabilitas bisnisnya melalui fokus pada peningkatan produktivitas dan layanan kepada nasabah.

### Bidang Usaha dan Segmen Nasabah



### Ikhtisar Keuangan Segmen Usaha

Rp miliar	2015					2014				
	Retail	Mid size	Wholesale	Others	Total	Retail	Mid size	Wholesale	Others	Total
Aset	70.952	38.500	54.931	23.675	188.057	79.491	39.814	49.834	26.681	195.820
Liabilitas	63.631	23.277	59.420	7.514	153.842	71.077	27.487	47.517	17.094	163.174
Pend. Bunga Netto	10.268	2.242	1.138		13.648	11.008	1.869	803		13.680
Pend. selain Bunga	3.286	423	114		3.823	3.773	388	(205)		3.956
Pendapatan Operasional	13.554	2.665	1.252		17.471	14.781	2.257	598		17.636
Beban Operasional	(7.429)	(1.012)	(242)		(8.683)	(8.483)	(1.046)	(292)		(9.821)
Beban atas Kredit	(4.163)	(483)	(279)		(4.924)	(3.521)	(197)	(80)		(3.799)
Pendapatan & Beban non Operasional	14	(3)	-	(593)	(583)	(52)	(2)	-	(408)	(462)
Laba sebelum Pajak Penghasilan	1.976	1.167	732	(593)	3.281	2.725	1.012	226	(408)	3.554
Beban pajak Penghasilan	(447)	(309)	(205)	148	(812)	(649)	(268)	(56)	102	(871)
Laba ( Rugi ) bersih setelah pajak penghasilan	1.529	858	527	(445)	2.469	2.076	744	170	(306)	2.683

\* Note:

*Retail* terdiri dari bisnis mikro, perbankan retail, kartu kredit, bisnis asuransi, pembiayaan konsumen, syariah.

*Midsized* terdiri dari Usaha Kecil dan Menengah dan Komersial.

*Wholesale* terdiri dari perbankan korporasi, institusi keuangan dan tresuri.

*Others*: aset tidak dialokasi.

Transaction Banking melayani segmen bisnis *Wholesale*, Komersial, *Retail* dan Usaha Kecil dan Menengah.



## Perbankan Mikro

**Dalam menghadapi tantangan, Perbankan Mikro melakukan perbaikan proses operasional agar lebih efektif dan efisien guna mempertahankan daya saing dan profitabilitas**



Nasabah Danamon Simpan Pinjam

Perbankan Mikro Danamon dikenal dengan nama Danamon Simpan Pinjam (DSP). DSP merupakan unit bisnis Danamon yang bertujuan membantu jutaan orang mencapai kesejahteraan melalui pemberian kredit modal usaha kepada para pelaku usaha mikro dan kecil di Indonesia.

Target utama pemberian kredit oleh DSP adalah para pelaku usaha mikro dan kecil di Indonesia yang diperkirakan lebih dari 57 juta (sumber data: Departemen Koperasi tahun 2013). Pelaku usaha mikro dan kecil ini adalah mereka yang mempunyai total penjualan kotor tahunan di bawah Rp2,5 miliar, dan terutama berlokasi di pasar-pasar tradisional.

DSP menggunakan pendekatan komunitas dan menekankan pada *unique value proposition* mudah, cepat dan nyaman. Lokasi unit DSP pada umumnya berada di tengah-tengah komunitas sehingga dengan mudah nasabah dapat mengakses layanan DSP.

DSP melayani nasabah simpanan dan pinjaman. Untuk nasabah pinjaman, DSP juga melayani jemput angsuran sehingga nasabah tidak perlu meninggalkan lokasi usahanya untuk membayar angsuran pinjaman.

### Inisiatif Bisnis 2015

Setelah 11 tahun beroperasi, tantangan yang dihadapi DSP semakin meningkat. Kondisi makro ekonomi dan persaingan memberikan tantangan kepada pertumbuhan bisnis dan juga kualitas kredit. Selain itu, untuk mempertahankan daya saing dan profitabilitas bisnis diperlukan juga perbaikan di dalam proses operasional agar lebih efektif dan efisien.

Sejalan dengan Rencana Bisnis Bank 2015, DSP memformulasikan strateginya melalui beberapa pilar sebagai berikut:

#### 1. Penyelarasan Bisnis

- Cita-cita DSP adalah memastikan pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan. Untuk itu, pada 2015 DSP melakukan transformasi bisnis dengan:

- Melakukan konsolidasi unit Solusi Modal dengan Pasar Model, untuk efisiensi dalam penetrasi pasar serta menutup unit-unit yang tidak efisien.
  - Melakukan pengembangan di sektor *agribisnis* dengan menjalin kerja sama dengan IFC (International Finance Corporation) bagian dari World Bank. Kerja sama ini mencakup pelayanan dan dukungan dalam mengimplementasikan bisnis model pedesaan (*rural business model*) yang bertujuan untuk mengembangkan portofolio *agribisnis* secara terkendali dengan tetap memperhitungkan risikonya.
  - Meningkatkan kerja sama dengan mitra-mitra strategis yang membutuhkan layanan produk mikro untuk jaringan *supply chain* terkait.
  - Meningkatkan pertumbuhan produk simpanan DSP di unit-unit sesuai dengan potensi pasarnya.
  - DSP terus berupaya untuk meningkatkan loyalitas nasabah dengan:
    - Meningkatkan hubungan dengan komunitas di sekitar unit DSP baik yang telah menjadi nasabah ataupun calon nasabah.
    - Meningkatkan kualitas program loyalitas nasabah dengan mengintegrasikan aspek pemasaran dan edukasi
    - Meningkatkan loyalitas nasabah utama melalui program referensi calon debitur yang berpotensi.
  - DSP selalu memprioritaskan peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan loyalitas karyawan dengan:
    - Meningkatkan kualitas dan kompetensi karyawan melalui program pelatihan yang lebih sistematis dan komprehensif.
    - Skema penilaian kinerja individu dan insentif yang adil sesuai dengan strategi perusahaan.
    - Penguatan nilai perusahaan untuk pengembangan budaya akuntabilitas dan meritokrasi (*meritocracy*).
  - DSP juga terus mengembangkan jaringan distribusi alternatif seperti mobil, kios, kawan dan mitra DSP.
2. Proses kredit dan *collection* yang disiplin dan terkendali dengan:
    - Memisahkan fungsi penjualan dengan fungsi kredit.
    - Meningkatkan kualitas proses *collection* dan *recovery credit* yang bermasalah.
    - Menyempurnakan proses deteksi dini terhadap *fraud* (*early fraud detection*) dan pencegahan *fraud* (*fraud prevention*) yang difokuskan pada proses edukasi ke nasabah.
    - Menerapkan sanksi dan hukuman yang jelas dan tegas untuk setiap pelanggaran aturan perusahaan.
  3. Proses operasional yang efektif dan efisien dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi jaringan distribusi dan struktur organisasi dengan cara:
    - Menyesuaikan proses dan struktur organisasi untuk meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi operasional.
    - Meninjau ulang struktur organisasi saat ini guna memberikan nilai tambah secara konsisten serta menghindari tumpang tindih dan duplikasi proses.
    - Fokus pengembangan kepada unit-unit yang masih memberikan potensi pertumbuhan dan keuntungan dan menutup unit-unit yang tidak menguntungkan dan kurang memiliki potensi pertumbuhan yang baik.

- Mengimplementasikan layanan bersama (*shared services*) antar lini bisnis di tingkat cabang sampai kantor pusat guna mengurangi fungsi operasi yang saling tumpang tindih.
- Memanfaatkan teknologi agar kegiatan operasional dapat lebih efektif, efisien dan optimal.

### Kinerja Usaha 2015

DSP menyediakan kredit dan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK). Seiring dengan perlambatan kondisi makro ekonomi Indonesia dan adanya konsolidasi internal, hingga akhir 2015 DSP membukukan total *oustanding* kredit sebesar Rp14,61 triliun menurun 23% dibandingkan Rp18,97 triliun di 2014. Demikian juga untuk penghimpunan DPK, DSP membukukan total DPK Rp830 miliar di 2015 menurun 27,7% dibandingkan Rp1.147 miliar di 2014.

### Rencana DSP 2016

Untuk strategi di tahun 2016, DSP memformulasikan strateginya melalui beberapa pilar sebagai berikut:

#### 1. Transformasi Bisnis

Dalam rangka pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan, transformasi bisnis DSP akan terus dilakukan melalui penyelarasan jaringan distribusi, memperkuat pondasi pendanaan, pengembangan jaringan distribusi alternatif bekerja sama dengan mitra strategis dan peningkatan hubungan dengan para nasabah loyal dan komunitas.

2. Fokus utama pada pengembangan digitalisasi internal, guna menghasilkan proses operasional yang efektif dan efisien melalui percepatan waktu pelayanan kepada nasabah, penyelerasan proses dan organisasi, optimalisasi layanan bersama serta penyediaan jaringan pembayaran alternatif melalui kerja sama dengan pihak ketiga.
3. Proses otomasi untuk memperbaiki proses kredit dan *collection* yang lebih cepat, efisien, dan terkendali dengan mengoptimalkan penerapan teknologi termasuk *rule-based credit engine* serta penerapan sentralisasi.
4. Fokus pada pengelolaan dan pencegahan fraud yang efektif melalui penyempurnaan proses penanganan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan penerapan budaya akuntabilitas dan meritokrasi.
5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan loyalitas karyawan melalui penguatan nilai dan budaya perusahaan, meningkatkan sinergi antara bagian serta meningkatkan pengembangan kompetensi karyawan melalui program *e-learning*.



## Consumer Banking

**Consumer Banking menerapkan program akuisisi nasabah baru dan peningkatan saldo, memfokuskan KPR ke pasar *secondary property*, meluncurkan pilihan produk kartu kredit untuk segmen *super affluent*, serta menghadirkan fitur-fitur baru untuk kenyamanan transaksi perbankan.**



Fitur layanan D-Mobile

*Consumer Banking* memberikan layanan perbankan yang lengkap kepada nasabah perorangan, meliputi layanan transaksi bagi nasabah *self-employed* maupun *salaried employees*, *bancassurance*, produk pinjaman untuk kepemilikan rumah dan pinjaman aset lainnya. Unit bisnis ini berkontribusi sekitar 30% atas pertumbuhan bisnis dari Bank.

*Consumer Banking* menyediakan solusi untuk memenuhi berbagai kebutuhan nasabah, diantaranya produk tabungan, giro dan deposito, kartu kredit, kredit tanpa agunan, kredit kepemilikan rumah, dan berbagai varian kredit lainnya. *Consumer Banking* juga menyediakan produk-produk *bancassurance* dan investasi bekerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi serta perusahaan manajemen aset.

Pada 2015, situasi perekonomian Indonesia menghadapi berbagai tantangan seperti pertumbuhan ekonomi yang melambat dan likuiditas

perbankan yang ketat sehingga menyebabkan penurunan dana pihak ketiga pada 2015 sebesar 11,1% menjadi Rp60 triliun dibandingkan 2014 sebesar Rp67,5 triliun. Dari jumlah tersebut, terdapat dana murah Giro dan Tabungan (*Current Account Savings Account – CASA*) yang menurun 8,5% menjadi Rp32,2 triliun pada tahun 2015 dibandingkan Rp35,2 triliun pada 2014.

	Produk	YoY	2015	2014
DPK (Rp triliun)	Giro	(1,4)	2,6	4
	Tabungan	(1,6)	29,6	31,2
	Deposito	(4,7)	27,7	32,4
	Total	(7,5)	60,0	67,5
Jumlah Rekening	Giro	(859)	16.317	17.176
	Tabungan	35.208	1.272.117	1.236.909
	Deposito	9.014	112.540	103.526
	Total	43.363	1.400.974	1.357.611

Dalam hal jumlah rekening nasabah, dengan berbagai inisiatif yang dilakukan *Consumer Banking* mampu meningkatkan akuisisi rekening nasabah baru Dana Pihak Ketiga (DPK) dari 1,36 juta rekening pada 2014 menjadi 1,40 juta rekening pada 2015.

### Inisiatif dan Kinerja Dana Pihak Ketiga 2015

*Consumer Banking* menerapkan program kerja yang difokuskan untuk akuisisi nasabah baru dan peningkatan saldo nasabah melalui beberapa program marketing. Akuisisi berkala yang dijalankan antara lain *Community Marketing*, pameran perbankan (IBEX dan GNNT), dan Nobar (Nonton Bareng) Manchester United. Akuisisi program juga diimplementasikan dengan menjalankan program

*Community Banking* yaitu penawaran produk *bundling* yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sektor usaha di luar program akuisisi yang rutin. *Consumer Banking* juga melayani nasabah Adira Finance untuk memiliki produk tabungan Danamon melalui program Danamon Lebih-Adira.

*Consumer Banking* juga menerapkan program kerja meningkatkan saldo nasabah melalui *Usage Program* dengan meluncurkan: fitur layanan pembayaran belanja *online* menggunakan Danamon *Online Banking* di Juli 2015; program aktivasi untuk meningkatkan transaksi melalui D-Mobile dan Promo *e-Commerce* Danamon *Online Banking*; serta program loyalitas 'Poin LEBIH'.

*Consumer Banking* juga melakukan berbagai inisiatif, seperti; Rebranding Danamon Access Center (DAC) menjadi Hello Danamon; Bekerjasama dengan BCA dan Rintis dalam membuat produk kartu prabayar atau *electronic money* Danamon Flazz; dan optimalisasi jaringan cabang melalui relokasi, penutupan, ataupun penurunan status kantor.

### Inisiatif dan Kinerja KPR dan KTA 2015

Menyadari penurunan tingkat pembelian rumah dan penjualan di developer maka kegiatan pada 2015 lebih difokuskan ke pasar *secondary*, Program Alih Pinjaman (*Balance Transfer Program*) dan produk Pinjaman Konsolidasi (*Consolidated Loan*). Inisiatif juga dilakukan dengan menambah *product holding* dengan penjualan silang antar produk *Consumer Banking* dan menambah jumlah sumber *incoming application* seperti *program referral*, *developer*, *office acquisition*, *broker*, *branch and leadbase*.

Seiring dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi serta peningkatan suku bunga, saldo pinjaman KPR tahun ini mengalami penurunan 1,0% menjadi Rp3,67 triliun pada tahun 2015 dibandingkan Rp3,72 triliun pada tahun 2014. Angka rasio *Non Performing Loans* (NPL) mengalami kenaikan menjadi 1,9% pada tahun 2015 dibandingkan 1,1% pada tahun 2014.

Pinjaman Kredit Tanpa Agunan (KTA) mengalami penurunan 28,0% menjadi Rp1,34 triliun pada tahun 2015 dibandingkan Rp1,86 triliun pada tahun 2014. NPL meningkat menjadi 6,5% pada 2015 dibandingkan 3,4% pada 2014. Namun, dalam upaya menjaga kualitas portofolio KTA, Bank lebih fokus dalam menjalankan program *cross-selling*.

Produk		YoY	2015	2014
KPR	<i>Outstanding</i> (miliar)	(39)	3.677	3.715
	NPL (%)	0,8	1,9	1,1
KTA	<i>Outstanding</i> (miliar)	(515)	1.341	1.856
	NPL (%)	3,0	6,5	3,4

Selain KPR Danamon, *Consumer Banking* juga menawarkan Kredit Pemilikan Apartemen (KPA), Kredit Kavling Siap Bangun (KSB), Kredit Perbaikan dan Pembangunan Rumah (KPPR) dan Kredit Multi Guna. KPR Danamon ditawarkan dengan tenor fleksibel sampai 20 tahun dan nilai pinjaman hingga Rp15 miliar, yang disesuaikan dengan kemampuan nasabah.

Sedangkan Kredit Tanpa Agunan atau Dana Instant, adalah produk pinjaman tunai tanpa agunan yang ditawarkan *Consumer Banking* kepada debitur individu baik profesional maupun wiraswasta yang memenuhi persyaratan minimal Rp2 juta per bulan dan usia mulai dari 21 tahun hingga 60 tahun.

### Inisiatif dan Kinerja Kartu Kredit 2015

Bisnis kartu kredit pada tahun 2015 terus mengalami pertumbuhan. Jumlah kartu yang beredar bertumbuh 9,3% menjadi 872,7 ribu kartu di tahun 2015. Sedangkan nilai aset sebesar 10,5% menjadi

Rp2,3 triliun.

	YoY	2015	2014
Nilai Piutang Bersih ( <i>End Receivables Nett</i> ) - Rp miliar	215	2.259	2.044
NPL (90 <i>days+</i> ) -%	0,8	2,1	1,3
Volume Transaksi - Rp triliun	0,6	10	9,4
Jumlah Kartu Beredar	74.277	872.663	798.386

Pada 2015, *Consumer Banking* juga melengkapi pilihan produk dari segmen *super affluent* dengan melansir produk kartu World Elite.

Danamon saat ini juga menjadi satu-satunya penerbit kartu American Express di Indonesia dengan menerbitkan Charge Card, kartu tanpa *pre-set spending limit* untuk keleluasaan dan kenyamanan berbelanja. Tersedia tipe Charge Card Green, Charge Card Gold hingga Charge Card Platinum untuk segmen nasabah *super affluent*-nya.

Selain itu, *Consumer Banking* juga menysasar segmen khusus seperti penggemar sepak bola dengan diterbitkannya kartu kredit Manchester United. Kartu kredit Manchester United adalah satu-satunya kartu yang dapat membawa penggemar klub sepak bola paling populer ini ke Old Trafford untuk menyaksikan langsung pertandingan bola dari grup kesayangannya melalui program undian.

Berbagai program promo menarik juga tersedia dengan mitra-mitra retail dan *dining* untuk para pemegang kartu. Di tahun 2015, Danamon bermitra dengan lebih dari 200 mitra dengan lebih dari 1.000 *outlet*, untuk memberikan keuntungan-keuntungan khusus untuk pemegang kartu Danamon. Dari berbagai WOW program, tersedia berbagai promo *buy one get one free*, diskon khusus hingga 50%, *dine for free* dan berbagai program dari berbagai *partner* terkemuka.

Program pengumpulan poin yang dikenal dengan 10x Reward program dan menjadi ikon program *reward* Danamon juga terus dijalankan.

Untuk menjangkau berbagai segmen pengguna kartu kredit yang luas. Saat ini, tersedia berbagai ragam produk kartu kredit dengan berbagai macam manfaat menarik yang disesuaikan dengan segmen penggunaannya, yaitu: kartu kredit Classic, Gold, Platinum, World, World Business, World Elite.

### Inisiatif dan Kinerja *Electronic Channel* 2015

*Consumer Banking* mengembangkan *electronic channel* untuk meningkatkan *fee based income*, *delivery channels* dan mengimplementasikan fitur-fitur baru yang memberikan kenyamanan bagi nasabah dalam melakukan transaksi perbankan melalui produk dan jasa layanan D-Mobile (*mobile banking*), Danamon *Online Banking* (*internet Banking*), SMS *Banking* dan ATM/CDM. Beberapa layanan seperti ATM dan D-Mobile untuk fitur tertentu dapat dinikmati oleh non nasabah Danamon.

Pada 2015 ini telah diimplementasikan fitur-fitur baru yang ada di ATM dengan penambahan total 12 fitur pembayaran antara lain seperti Paskabayar XL *online*, Pajak Bumi dan Bangunan, *cash advance* American Express dan paket data Indosat.

Pengembangan juga dilakukan pada Danamon *Online Banking* untuk membuat nasabah lebih cepat dan nyaman dalam mengakses *internet Banking* tanpa mengurangi tingkat keamanannya. Selain itu, seiring dengan perkembangan industri *e-commerce*, Danamon mengembangkan *e-commerce gateway* pada *internet Banking* sekaligus melakukan kerjasama dengan mitra *e-commerce* dalam meningkatkan frekuensi penggunaan channel *internet Banking* sebagai media pembayaran belanja *online* nasabah.

Sejak peluncuran layanan *mobile banking* (D-Mobile) di 2014, jumlah transaksi yang dilakukan nasabah dengan menggunakan layanan D-Mobile meningkat signifikan di tahun 2015, di mana tercatat lebih dari 10 juta transaksi hingga akhir 2015. Salah satu fitur unggulan D-Mobile adalah D-Cash yang merupakan fitur untuk tarik tunai melalui ATM tanpa menggunakan kartu. Jumlah transaksi dengan menggunakan fitur D-Cash pun menunjukkan pencapaian yang signifikan.

Danamon pun terus berupaya untuk berinovasi dalam mengembangkan D-Mobile. Di 2015, fitur D-Cash dikembangkan menjadi SosMed D-Cash, di mana nasabah dapat mentransfer sejumlah dana ke rekening tujuan melalui Facebook. Pengembangan lainnya juga dilakukan melalui penambahan *billers* baru, pembukaan rekening tabungan secara *online*, simulasi produk dan aktivasi layanan menggunakan kartu kredit. Pengembangan-pengembangan tersebut tentu membuat D-Mobile menjadi aplikasi andalan untuk para nasabah Danamon.

Dalam upaya meningkatkan akuisisi pengguna *electronic channel*, inisiatif *one stop service frontliner* dilakukan di cabang. Inisiatif ini bertujuan untuk memudahkan nasabah ketika melakukan pendaftaran layanan *internet Banking* dan sekaligus melakukan aktivasi SMS token pada *counter SSO* sehingga nasabah tidak perlu lagi ke ATM untuk melakukan aktivasi SMS token-nya.

Kerjasama dengan Jaringan Prima menjadi era baru bagi Danamon untuk dapat menarik lebih banyak konsumen terutama dalam hal akuisisi rekening baru dan juga menambahkan manfaat bagi nasabah Danamon sehingga loyalitas dapat terus meningkat. Usaha untuk membuka Jaringan Prima telah dilakukan sejak awal tahun 2000 dan baru dapat direalisasikan di tahun 2015 ini.

### Inisiatif dan Kinerja *Bancassurance* 2015

*Bancassurance* menerapkan program kerja yang difokuskan untuk menambah jumlah nasabah baru dan menambah *product holding* untuk nasabah

yang ada melalui *cross-selling* program marketing. Selain itu juga *Specialist* Manulife yang ditempatkan di cabang Danamon. Pada 2015, Danamon juga telah menambah 6 produk asuransi baru yang akan melengkapi kebutuhan para nasabah.

	YoY	2015	2014
NOA	10,3%	190.861	173.069
Premi	21,2%	1.813.160	1.495.571
APE	25,8%	696.197	553.586

APE: *annualized premium equivalent* (Premi yang disetahunkan)  
\*) dalam juta Rupiah

Produk-produk yang ditawarkan kepada nasabah individu mencakup: produk asuransi kredit dan tradisional, asuransi perjalanan, dan asuransi *unit link*. Sedangkan untuk nasabah korporasi, ditawarkan asuransi kumpulan kesehatan dan dana pensiun, asuransi kebakaran, asuransi perjalanan, asuransi pengangkutan, asuransi pengangkutan alat berat.

### Rencana Consumer Banking 2016

Pada 2016 untuk DPK, Bank melanjutkan program yang pernah dijalankan di tahun sebelumnya, yaitu:

1. Meningkatkan transaksi nasabah melalui berbagai layanan *e-channel*.
2. Program *product bundling*, dengan menawarkan keuntungan dari beberapa produk kepada nasabah sesuai dengan karakteristik dari segmen nasabah tersebut.
3. Program peningkatan loyalitas dan engagement Nasabah dalam bentuk *reward program* dengan tujuan meningkatkan *volume balance* dan transaksi perbankan nasabah.
4. Bekerjasama dengan Bank atau institusi lain dalam meningkatkan efisiensi dalam pengembangan produk.

KPR dan KTA *Consumer Banking*, merencanakan sejumlah inisiatif *customer engagement* dengan membangun kapabilitas *customer lifecycle* dan terus meningkatkan *product holding* secara keseluruhan dan memperkuat kemampuan penyediaan fasilitas *recurring payment*. Untuk menurunkan NPL dan memperbaiki kualitas portofolio KTA akan dilakukan

aktivitas meninjau kembali strategi pemasaran dan melakukan pemberhentian program akuisisi yang menyebabkan kenaikan angka NPL. *Consumer Banking* juga akan fokus melakukan *cross selling* terhadap *existing customer* bank dan lebih selektif dalam melakukan program terhadap *existing customer* bank serta meningkatkan strategi penagihan kepada customer dengan tunggakan kredit.

Adapun rencana *Consumer Banking* di lini kartu kreditnya di tahun 2016 mencakup antara lain melanjutkan fokus di *e-commerce* dengan melakukan pengembangan *digital channel platform* dan juga meluncurkan berbagai program untuk meningkatkan transaksi-transaksi *online*. Untuk menopang pertumbuhan kartu, *Consumer Banking* juga akan terus meningkatkan penjualan kartu kredit melalui *cross selling* guna meningkatkan pangsa pasar dan melibatkan *partner-partner* strategis untuk meningkatkan daya tarik terhadap produk *lending*. *Consumer Banking* juga akan terus menjaga kualitas kredit dengan menjalankan prinsip kehati-hatian pemberian kredit, melakukan segmentasi pemberian kredit dan penanganan kredit bermasalah.

*E-channel* akan terus mengembangkan fitur terkini untuk mengakomodasi layanan nasabah secara aman, nyaman dan mudah dengan menambah *channel* baru seperti UMB (USSD Mobile Banking) dan menghadirkan *e-money* berbasis kartu bermitra dengan BCA serta mengembangkan *e-money* berbasis *server* atau lebih dikenal dengan Dompet Elektronik.

Strategi *bancassurance* 2016 akan lebih difokuskan kepada peningkatan aktivitas, sebagai berikut:

1. Terus meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga pemasar di semua segmen.
2. Meluncurkan produk baru yang lebih kompetitif dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan nasabah
3. Meningkatkan penetrasi pemegang polis dan mengintensifkan program *cross-selling* ke *existing* nasabah Danamon seperti menawarkan kepada anggota keluarga produk-produk lain yang dibutuhkan maupun ke karyawan perusahaan.
4. Memulai inisiatif penawaran produk tradisional yang *simple* melalui *e-channel*.



## Perbankan Usaha Kecil Menengah (UKM)

Perbankan UKM melanjutkan strategi pertumbuhan bisnis melalui fokus pada sektor perdagangan (*trading*) yang merupakan sektor dengan tingkat pertumbuhan tertinggi, menambahkan fitur-fitur baru atas produk-produk yang sudah ada, serta mengintensifkan pendekatan komunitas dan jaringan distribusi.



Suasana pabrik garmen nasabah UKM

Perbankan Usaha Kecil & Menengah (UKM) Danamon memberikan layanan perbankan yang menyeluruh dan dilengkapi dengan berbagai kemudahan. Sasaran dari layanan perbankan ini adalah pengusaha-pengusaha dengan omzet usaha antara Rp2,5 miliar sampai Rp50 miliar per tahun. Data statistik menyebutkan bahwa jumlah usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia sangat besar, yaitu sekitar 57,9 juta usaha. Dari jumlah tersebut sampai dengan saat ini, tidak lebih dari 20% populasi tersebut yang telah memanfaatkan jasa layanan perbankan untuk mendukung kegiatan-kegiatan usaha mereka.

### Inisiatif Usaha 2015

Untuk mencapai pertumbuhan bisnis pinjaman yang berkesinambungan, Perbankan UKM meneruskan strategi-strategi yang sudah dijalankan yaitu dengan

memberikan perhatian yang besar kepada sektor perdagangan (*trading*) pada tingkat distributor seperti bahan bangunan, sembako, suku cadang dan aksesoris otomotif serta alat teknik dan barang elektronik. Saat ini, sektor perdagangan masih merupakan sektor dengan peringkat pertumbuhan tertinggi.

Selain itu, Perbankan UKM juga menambahkan fitur-fitur baru atas produk-produk yang sudah ada, yang bermanfaat kepada nasabah untuk meningkatkan transaksi usaha kecil. Di sisi lain, Perbankan UKM juga menawarkan program-program komunitas seperti *Distributor Financing* (DF), *Financial Supply Chain* (FSC) dan program *CASA Value Chain* (CVC) dengan bekerja sama dengan lini bisnis lain seperti *Wholesale*, Danamon Simpan Pinjam dan Adira Group, sehingga kebutuhan nasabah akan bisnis pinjaman dan simpanan dapat dilayani dengan baik.

Perbankan UKM memberikan perhatian khusus dan berhati-hati terhadap beberapa sektor yang rentan terhadap perubahan makro ekonomi seperti pertambangan, mineral, komoditas, serta industri penunjangnya.

### Kinerja Usaha 2015

Pada akhir 2015, total kredit UKM yang disalurkan oleh Perbankan UKM mencapai Rp22,17 triliun, mengalami penurunan sebesar 1,3%, dibandingkan dengan posisi pada akhir 2014. Hal ini disebabkan

karena terjadinya perlambatan pertumbuhan makro ekonomi nasional selama 2015, terutama pada industri-industri yang rentan terhadap perubahan makro ekonomi seperti pertambangan, mineral, komoditas, serta industri penunjangnya.

Jumlah kredit tersebut dicapai dengan rasio NPL pada tingkat 4,2%, lebih tinggi dibandingkan dengan posisi pada akhir 2014 pada tingkat 2,5%. Peningkatan *ratio Non Performing Loan* (NPL) ini sebagian besar disebabkan oleh penurunan kualitas kredit di sektor pembiayaan alat berat sejalan dengan perlambatan yang terjadi di industri pertambangan.

Pada sisi *funding*, pengumpulan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada akhir 2015 mencapai Rp10,57 triliun, mengalami penurunan 16,3% dibandingkan dengan posisi akhir 2014. Hal ini sejalan dengan strategi Perbankan UKM untuk lebih fokus dalam menghimpun dana pihak ketiga yang lebih bersifat *granular* dan tidak terkonsentrasi pada segmen nasabah tertentu.

### Rencana 2016

Pada 2016, potensi pertumbuhan bisnis UKM masih sangat menjanjikan. Untuk itu, Perbankan UKM akan memperluas jaringan pelayanan ke kota-kota yang memiliki potensi bisnis yang baik dengan memanfaatkan infrastruktur cabang yang ada.

Selain itu Perbankan UKM juga akan kembali fokus untuk memasarkan produk pinjaman kepemilikan rumah komersial (ruko) dan melengkapi produk-produk yang ada dengan fitur-fitur baru dengan tujuan meningkatkan transaksi nasabah di Danamon.

Pertumbuhan bisnis akan tetap ditekankan pada pendekatan komunitas dan jaringan distribusi untuk meningkatkan transaksi usaha kecil.

Perbankan UKM akan terus meningkatkan penawaran program-program komunitas seperti *Distributor Financing* (DF) dan *Financial Supply Chain* (FSC) yang dikaitkan dengan program *CASA Value Chain* (CVC). Di samping itu, Perbankan UKM juga akan melakukan upaya penjualan silang (*cross-selling*) untuk menjadikan Perbankan UKM sebagai *one stop banking solution* bagi para nasabah.

Pertumbuhan bisnis pinjaman juga akan terus didukung dengan perbaikan berkesinambungan pada proses inisiasi, sehingga bisa mempercepat proses kredit dan disertai dengan pengendalian tingkat risiko yang lebih baik. Inovasi dalam proses inisiasi ini dilakukan dalam bentuk pemberian solusi yang sesuai dengan kebutuhan komunitas usaha. Sehingga, pertumbuhan bisnis pinjaman dapat dicapai dengan rasio NPL yang lebih rendah dibandingkan dengan rasio NPL pada 2015.

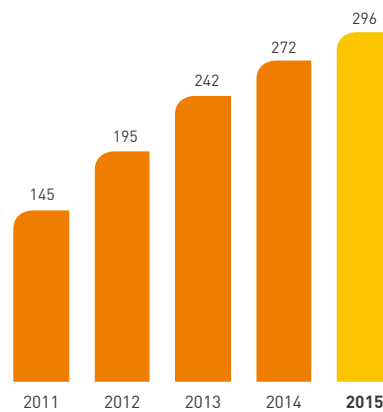
Untuk pendanaan, Perbankan UKM akan terus menjalankan strateginya untuk fokus menghimpun DPK yang lebih bersifat *granular* dan tidak terkonsentrasi pada segmen nasabah tertentu.

## Perbankan Syariah

Dalam mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, Danamon Syariah mengembangkan produk-produk unik syariah yang ditawarkan melalui jaringan bank konvensional dan kantor cabang syariah, serta mempertahankan fokusnya pada pertumbuhan portofolio UKM, khususnya pembiayaan koperasi karyawan dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).



Nasabah Danamon Syariah



Misi Danamon Syariah adalah membangun *Islamic Banking* yang efisien dan kuat yang berorientasi pada nasabah sebagai solusi untuk segmen ritel, usaha kecil dan menengah dengan didukung oleh infrastruktur dan teknologi yang andal.

Indonesia dengan mayoritas sekitar 85% penduduknya muslim merupakan potensi yang besar untuk pertumbuhan perbankan syariah. Berdasarkan Laporan Statistik Perbankan Indonesia tahun 2015 yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan, pertumbuhan industri syariah 5 tahun terakhir berdasarkan aset:

Danamon Syariah fokus pada pemberian pembiayaan pada segmen ritel, usaha kecil dan menengah serta Koperasi Karyawan (Kopkar) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), sedangkan untuk penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) difokuskan pada segmen ritel.

### Layanan dan Produk Danamon Syariah

Danamon Syariah memiliki beberapa produk pembiayaan dan pendanaan untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Produk pembiayaan unggulan yang dimiliki syariah antara lain, pembiayaan Kopkar iB, pembiayaan BPRS iB, pembiayaan modal kerja iB, pembiayaan investasi iB dan Leasing iB. Dari sisi pendanaan, produk unggulan Danamon Syariah antara lain Tabungan Qurban iB yaitu

tabungan berjangka yang membantu nasabah dalam mempersiapkan dana ibadah Qurban, Tabungan Umrah iB yaitu tabungan berjangka dalam mempersiapkan dana ibadah umrah, Tabungan Bisa iB dengan berbagai kemudahan untuk nasabah melakukan transaksi serta produk pendanaan lainnya.

Danamon Syariah juga memberikan layanan kepada segmen ritel, usaha kecil dan menengah untuk layanan *cash management*, transaksi *trade finance* syariah dan Proteksi Prima Amanah.

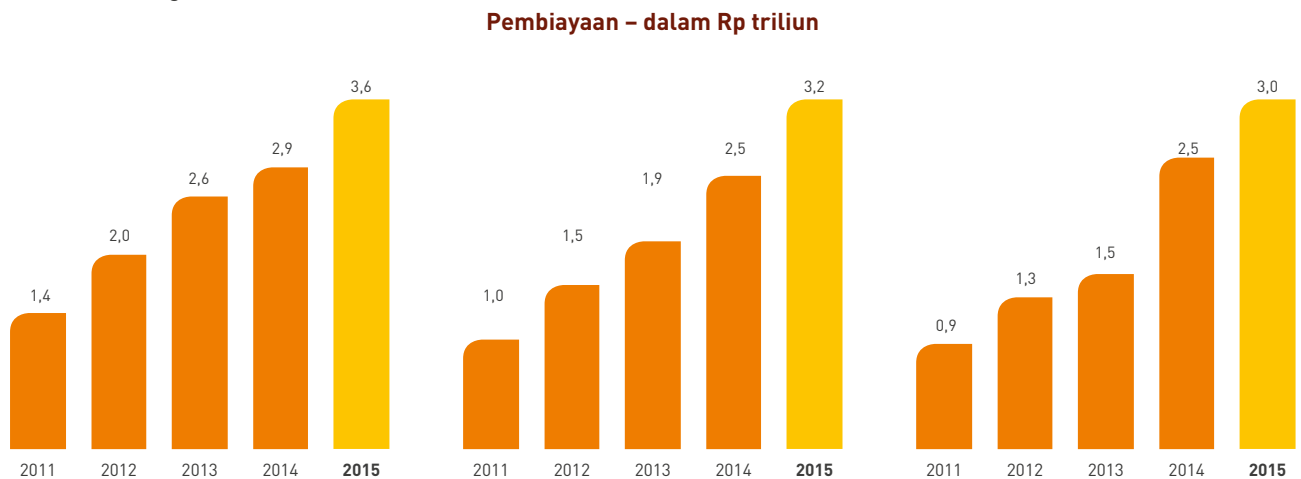
### Inisiatif Danamon Syariah 2015

Berbagai inisiatif yang dilakukan Danamon Syariah selama 2015 antara lain:

1. Mengoptimalkan fungsi jaringan kantor cabang syariah dan *office channeling* untuk peningkatan dana pihak ketiga.
2. Mengembangkan produk-produk unik syariah yang dapat dipasarkan melalui jaringan bank induk.
3. Melanjutkan konsolidasi cabang sebagai bagian dari transformasi bisnis.
4. Fokus pada pertumbuhan portofolio usaha kecil dan menengah, khususnya pembiayaan Kopkar dan BPRS.
5. Fokus pada pertumbuhan segmen komersial melalui pembiayaan alat berat dan *trade finance* (termasuk *structured trade & commodity finance*).
6. Mengoptimalkan perputaran *cash flow* dari aktivitas pembiayaan melalui *cash management*.
7. Fokus dalam peningkatan produktivitas sumber daya insani.

### Kinerja Danamon Syariah 2015

Di tengah kondisi industri makro yang tidak terlalu baik selama 2015, Danamon Syariah tetap menunjukkan pertumbuhan yang baik. Hal ini terlihat dari pertumbuhan aset, pembiayaan dan pendanaan pada 5 tahun terakhir sebagai berikut:



Pada 2015, laba bersih Danamon Syariah mengalami pertumbuhan 12x lipat menjadi Rp85 miliar dari tahun lalu sebesar Rp7 miliar. Peningkatan kinerja yang bagus ini disebabkan karena peningkatan pendapatan setelah distribusi bagi hasil sebesar 22% mencapai Rp206 miliar. Selain itu, hingga akhir 2015 tercatat beban operasional Danamon Syariah juga turun 13% menjadi Rp153 miliar dari Rp176 miliar di tahun sebelumnya.

Pembiayaan Danamon Syariah meningkat 28%, menjadi Rp3.2 triliun dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan pembiayaan syariah dikontribusi dari pembiayaan segmen usaha kecil menengah dan pembiayaan Kopkar serta pembiayaan kepada BPRS.

Pertumbuhan pembiayaan juga diiringi dengan meningkatnya penghimpunan DPK 22% atau mencapai Rp3 triliun dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada 2015, Danamon Syariah mendapat sejumlah penghargaan peringkat kedua Best Overall Performance Unit Usaha Banking Service Excellence 2014-2015 Syariah. Juga peringkat 1 Infobank Digital Awards 2015, untuk kategori institusi UUS dan peringkat 2 Infobank Digital Awards 2015, untuk kategori produk Tabungan.

Pada 2015, Danamon Syariah berhasil meluncurkan produk-produk unggulan berupa Tabungan Umrah iB untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam perencanaan keuangan untuk tujuan umrah dan Proteksi Prima Amanah yang merupakan asuransi jiwa syariah.

### Inisiatif Danamon Syariah 2016

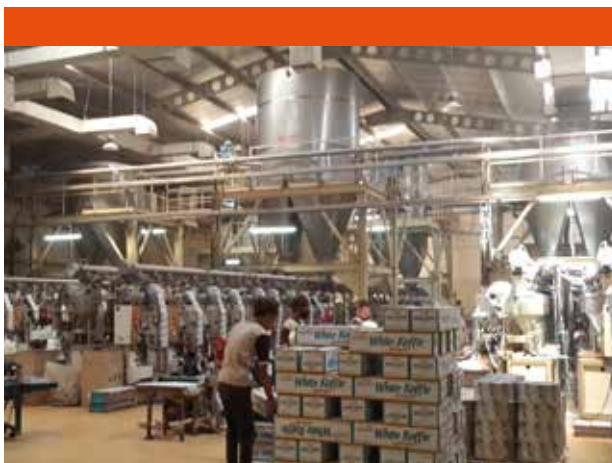
Inisiatif Danamon Syariah tahun 2016 adalah:

1. Menjaga pertumbuhan pangsa pasar yang sehat dan menjalankan fungsi intermediasi berdasarkan prinsip syariah, dengan fokus untuk memberikan pelayanan kepada nasabah ritel, usaha kecil dan menengah.
2. Mengoptimalkan seluruh infrastruktur dan jaringan kantor bank induk untuk memasarkan secara aktif produk-produk syariah.
3. Membangun struktur pendanaan yang kuat dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan bank induk.
4. Pengembangan produk-produk syariah yang berorientasi pada nasabah.
5. Peningkatan produktivitas dan talenta sumber daya manusia yang kompeten untuk lebih memajukan perbankan syariah.
6. Peningkatan efisiensi melalui sinergi fungsi pendukung dan operasional dengan bank induk.
7. Terus meningkatkan pengelolaan risiko dan tata kelola perusahaan.



## Wholesale Banking and Financial Institution

**Wholesale Banking** melanjutkan fokus kepada kualitas kredit melalui seleksi yang baik diawal dan penentuan struktur kredit sesuai kebutuhan nasabah.



Pabrik nasabah Danamon

Lini bisnis Perbankan Komersial dan Perbankan Korporat digabungkan menjadi *Wholesale Banking* sebagai hasil reorganisasi di tahun 2012. Segmen komersial adalah nasabah dunia usaha yang memiliki *sales turn over* di bawah Rp500 miliar/tahun, perusahaan non terbuka dengan plafon kredit Rp10 miliar sampai dengan Rp100 miliar. Sementara pada segmen korporasi adalah nasabah dunia usaha yang memiliki *sales turn over* minimal Rp500 miliar/tahun, perusahaan terbuka dengan plafon kredit di atas Rp100 miliar.

*Wholesale Banking* memiliki berbagai produk sesuai dengan kompleksitas kebutuhan solusi keuangan nasabah komersial dan korporasi dari *cash management*, *trade finance*, *financial supply chain*, *loan* dan *foreign exchange*. Disamping ini para nasabah komersial dan korporasi juga dapat menjadi basis (*cross selling*) untuk mengembangkan hubungan dengan divisi lain di Danamon dan juga anak perusahaan Danamon.

Lembaga Keuangan (*Financial Institution/FI*) merupakan unit bagian *Wholesale Banking* yang memberikan layanan perbankan kepada bank, perusahaan efek, manajer investasi, dana pensiun, perusahaan asuransi, lembaga non pemerintah, serta lembaga keuangan non-bank lainnya dengan menawarkan berbagai produk berupa pemberian kredit, *cash management*, kustodi dan *trade service* serta produk treasuri.

### Inisiatif 2015

Sejalan dengan Rencana Bisnis Bank 2015, serangkaian inisiatif dan strategi dijalankan antara lain dengan melanjutkan berbagai strategi dan inisiatif yang telah berhasil dijalankan pada tahun-tahun sebelumnya, antara lain:

1. Fokus kepada kualitas kredit terus menjadi tujuan utama. Penyeleksian diawal yang baik, penentuan struktur kredit yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dan kajian berkala terhadap aktivitas dari debitur dan usahanya terus menjadi bagian dari aktivitas yang menangani pinjaman. Diimbangi juga dengan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), terutama pengembangan *Current Account Savings Account (CASA)*.
2. Terus mengembangkan pembiayaan mata rantai dan pengembangan penjualan silang. Dalam rangka memaksimalkan perputaran modal, *Wholesale Banking* fokus pada pembiayaan mata rantai (Korporasi – Komersil, Komersil – UKM) dan juga untuk penjualan silang dengan lini bisnis lain dan anak perusahaan.

3. Kualitas sumber daya manusia diperhatikan secara konsisten dengan memperkuat kesadaran tiap karyawan sebagai bagian dari tim disertai pengukuran kinerja dan produktivitas yang transparan.
4. FI melakukan inisiatif meningkatkan layanan *cash pick up* mitra bank internasional, meningkatkan *funding* dana pihak ketiga dari segmen *Non Bank Financial Institution* dan meningkatkan *fee base income*. FI juga mengembangkan produk baru yaitu *EDC mobile payment* yang sudah dipasarkan pada bulan Februari 2015. Juga peluncuran sistem Penerimaan Negara generasi kedua yang disebut dengan MPN G2 di bulan Juni 2015.

### Kinerja 2015

Portofolio kredit *Wholesale Banking* menurun 2,6% menjadi Rp34,84 triliun di 2015 dibandingkan Rp35,76 triliun di 2014. Hal ini dicapai dengan meningkatnya kredit dari korporasi sebesar 4,4% menjadi Rp16,6 triliun di 2015 dibandingkan Rp15,92 triliun di 2014. Untuk segmen komersial ada penurunan kredit 5,9% menjadi Rp16,34 triliun di 2015 dibandingkan Rp17,37 triliun di 2014.

Untuk kualitas kredit *Wholesale Banking*, ada kenaikan rasio *Non Performing Loan (NPL)* dari tahun 2014 sebesar 1,8% menjadi 2,8% di 2015. Rasio NPL sektor korporasi di 2014 sebesar 1,09% menjadi 1,08% di 2015. Rasio NPL sektor komersial meningkat dari 0,73% di 2014 menjadi 1,73% di 2015. Peningkatan NPL sebagian besar disebabkan oleh sektor industri pertambangan khususnya batubara.

Untuk penghimpunan DPK, di tengah situasi ekonomi yang melambat pada tahun 2015, DPK *Wholesale Banking* meningkat sebesar 23% menjadi Rp42,58 triliun di 2015.

### Rencana 2016

Tahun 2016 *Wholesale Banking* tetap fokus pada upaya meningkatkan dana murah pihak ketiga khususnya pengembangan *CASA* untuk mengimbangi pertumbuhan kredit. Penyeleksian pemberian kredit akan sangat diperhatikan dengan

pendekatan secara hati-hati untuk menjaga kualitas kredit yang baik. Juga meningkatkan layanan *supply chain* dan *cross selling* sehingga Bank menjadi pilihan para nasabah untuk transaksi *Wholesale Banking*.

Inisiatif utama *Wholesale Banking* pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- Pertumbuhan kredit akan fokus pada industri-industri yang diperkirakan akan tetap tumbuh serta membuka peluang sinergi di bidang *supply chain* dan *cross selling*.
- Produk-produk *trade finance*, khususnya transaksi *off balance sheet* tetap merupakan produk pendukung *Wholesale Banking* dalam mendapatkan lebih banyak imbal jasa bagi Bank. Pemasaran produk *cash management*, *financial supply chain* serta kerjasama antara *Wholesale Banking* dengan perbankan UKM dan perbankan mikro akan ditingkatkan intensitasnya.
- Pengembangan dan peningkatan layanan transaksi akan dilakukan melalui penggunaan *electronic channel* seperti: *EDC*, *internet banking*, termasuk layanan *cash pick up*.
- Menjaga profesionalitas dan kompetensi sumber daya manusia dengan pendekatan secara konsisten serta menerapkan sistem kompensasi berdasarkan kontribusi. Kompetensinya juga terus dikembangkan melalui program training yang bersifat spesifik *Wholesale Banking* seperti pemahaman yang lebih dalam tentang *financial supply chain* dan *cross-selling*.
- Inisiatif untuk meningkatkan kualitas portofolio kredit antara lain dilakukan *account monitoring* dan *review* secara berkala antara tim bisnis dan tim *credit risk/approval*.
- FI akan melanjutkan strategi 2015 untuk meningkatkan *market share* di segmen *Non Bank Financial Institution* khususnya *custody* dan *fixed income* serta memperluas jaringan bank koresponden secara global untuk mendukung pengembangan bisnis *trade finance* serta *treasury*.

## Tresuri dan Pasar Modal

**Tresuri dan Pasar Modal senantiasa menjaga kondisi likuiditas Bank tetap sehat, selain juga mencatatkan pertumbuhan signifikan melalui layanan *cash pick-up* untuk nasabah multinasional dan meningkatkan pendanaan dari segmen lembaga keuangan non-bank.**



Dealing room

Divisi Tresuri dan Pasar Modal (*Treasury Capital Market/TCM*) diberi tanggung jawab oleh *Asset and Liability Committee* (ALCO) untuk mengelola risiko likuiditas Bank. Dalam hal ini TCM berperan memastikan kebutuhan likuiditas Bank senantiasa terpenuhi untuk mendukung pertumbuhan usaha. Selain itu, TCM juga mendapat tugas untuk mengelola risiko bunga yang melekat di neraca Bank.

TCM menawarkan berbagai produk tresuri untuk memenuhi kebutuhan para nasabah korporasi dan individual, serta memanfaatkan peluang di pasar melalui aktivitas *trading* yang berdasarkan prinsip kehati-hatian. Sebagai mitra, TCM menawarkan berbagai produk dan layanan melalui berbagai segmen usaha Danamon, yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan perlindungan terhadap risiko mata uang asing atau risiko bunga.

TCM juga aktif berpartisipasi dalam berbagai macam aktivitas perdagangan surat berharga Negara (Surat Utang Negara, Surat Berharga Syariah Negara) dan korporasi melalui pasar primer dan sekunder. Hal ini tercemin dengan penunjukan Danamon sebagai salah satu *dealer* utama yang ditunjuk oleh Kementerian Keuangan.

### Kegiatan Usaha 2015

Dalam rangka memenuhi *Loan to Funding Ratio* (LFR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, TCM bersama unit kerja lainnya menjalankan inisiatif untuk mendapatkan Dana Pihak Ketiga yang berasal dari dalam dan luar negeri (*offshore deposits*) yang diperhitungkan dalam perhitungan rasio LFR. Secara berkala sesuai kebutuhan, TCM melakukan *diversifikasi* pendanaan melalui instrumen pasar uang diantaranya melalui transaksi pinjam-meminjam antar bank dan transaksi *Repurchase Agreement* (Repo) di luar transaksi *swap* dengan Bank Indonesia.

Pada tahun 2015, TCM melanjutkan implementasi sistem *Asset Liability Management* (ALM) tahap kedua, sebagai kelanjutan implementasi sebelumnya yang mencakup modul *Fund Transfer Pricing* (FTP) dan *Dynamic Simulation Module*. Berbeda dengan implementasi tahap pertama di tahun 2014 yang menggunakan analisa statik, dengan adanya implementasi tahap kedua ini TCM dapat melakukan analisa simulasi *balance sheet* Bank secara dinamis dalam rangka pengelolaan risiko likuiditas dan suku bunga.

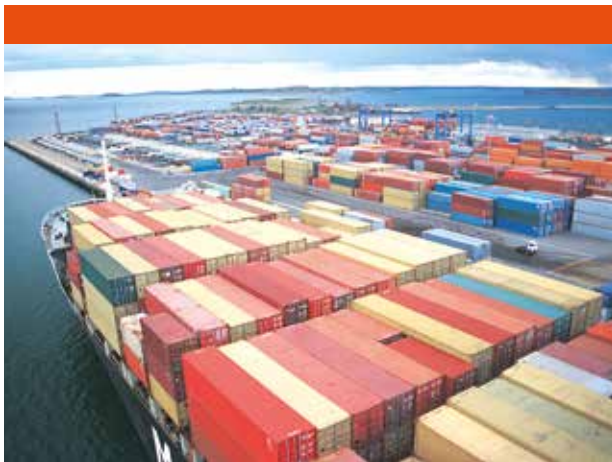
Transaksi valuta asing (seperti *FX spot*, *FX forward*, *FX Swap*, *Cross Currency Swap*) dan transaksi obligasi masih menjadi produk utama untuk pemenuhan kebutuhan nasabah dan dalam aktivitas *trading*.

Dalam melakukan kegiatan usaha dan aktivitas, TCM selalu dan akan terus berpegang pada prinsip kehati-hatian untuk mendukung pertumbuhan usaha Bank.

Guna mendukung peningkatan volume transaksi, Danamon terus meningkatkan kualitas layanan, baik dari sisi fitur produk, kecepatan layanan, dan pengembangan layanan.

## Transaction Banking (Cash Management, Trade Finance & Financial Supply Chain)

Transaction Banking terus meningkatkan kualitas dan kecepatan layanan serta mengembangkan layanan khususnya meningkatkan *utilisasi trade finance*.



Suasana petabuhan

Di iklim usaha yang penuh tantangan, *Transaction Banking* terus meningkatkan kualitas dan kecepatan layanan serta mengembangkan layanan serta solusi dan produk perbankan baru, memperbaiki risiko konsentrasi CASA dan menurunkan *cost of fund giro*.

*Transaction Banking* fokus untuk menjadi solution integrator dan berkolaborasi dengan seluruh lini bisnis untuk mencapai *target volume* dan pendapatan Bank. Selain hal itu, *Transaction Banking* juga mendorong peningkatan cross-selling produk Bank dan berupaya meningkatkan dana murah (CASA) serta menjadi *product expert* untuk lini bisnis dan *Sales & Distribution* dalam memberikan solusi yang terintegrasi. Produk-produk yang dikelola *Transaction Banking* mencakup *Cash Management*, *Trade Finance*, dan *Financial Supply Chain*.

### Inisiatif dan Kinerja Usaha 2015

Strategi yang diterapkan selama tahun 2015 adalah:

- Memperbaiki risiko konsentrasi (concentration risk) CASA dan menurunkan cost of fund giro.
- Berupaya mempertahankan volume CASA dan Trade Finance.
- Fokus pada nasabah existing untuk meningkatkan utilisasi Trade Finance dan menyediakan solusi dan produk perbankan lainnya.

Sesuai Rencana Bisnis Bank (RBB) 2015, Transaction Banking melakukan pengembangan produk baru yaitu EDC Mobile Payment yang sudah dipasarkan pada bulan Februari 2015 dan meluncurkan sistem Penerimaan Negara generasi kedua, yang disebut dengan MPN G2 di bulan Juni 2015. Transaction Banking juga memulai proyek penggantian system cash@work, yaitu layanan internet banking untuk bisnis, guna meningkatkan kapabilitas untuk mendukung kebutuhan transaksi nasabah.

Dengan strategi dan inisiatif yang dilakukan di tahun 2015, Bank berhasil mempertahankan pertumbuhan jumlah transaksi cash management yang meningkat 14% menjadi 11,9 juta transaksi dibandingkan 10,5 juta transaksi di tahun 2014 dengan volume transaksi meningkat 5% menjadi Rp443,0 triliun dibandingkan Rp421,2 triliun di tahun sebelumnya.

Trade asset mengalami penurunan 11% menjadi Rp9.781 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp10.996 miliar di tahun sebelumnya. Fee Based income mengalami penurunan sebesar 1% menjadi Rp274,5 miliar di tahun 2015 dari Rp277,1 miliar di tahun 2014.



	YOY	2015	2014
Aset Trade Finance (Rp miliar)	-11%	9,781	10,966
Fee based income (Rp miliar)	-1%	274.53	277.06
Jumlah Pengguna cash@work	11%	12,062	10,894
Jumlah Transaksi Cash Management (cash@ work)	14%	11,946,706	10,506,422
Volume Transaksi Cash Management (Rp triliun) (cash@work)	5%	443.04	421.18

### Strategi dan Rencana 2016

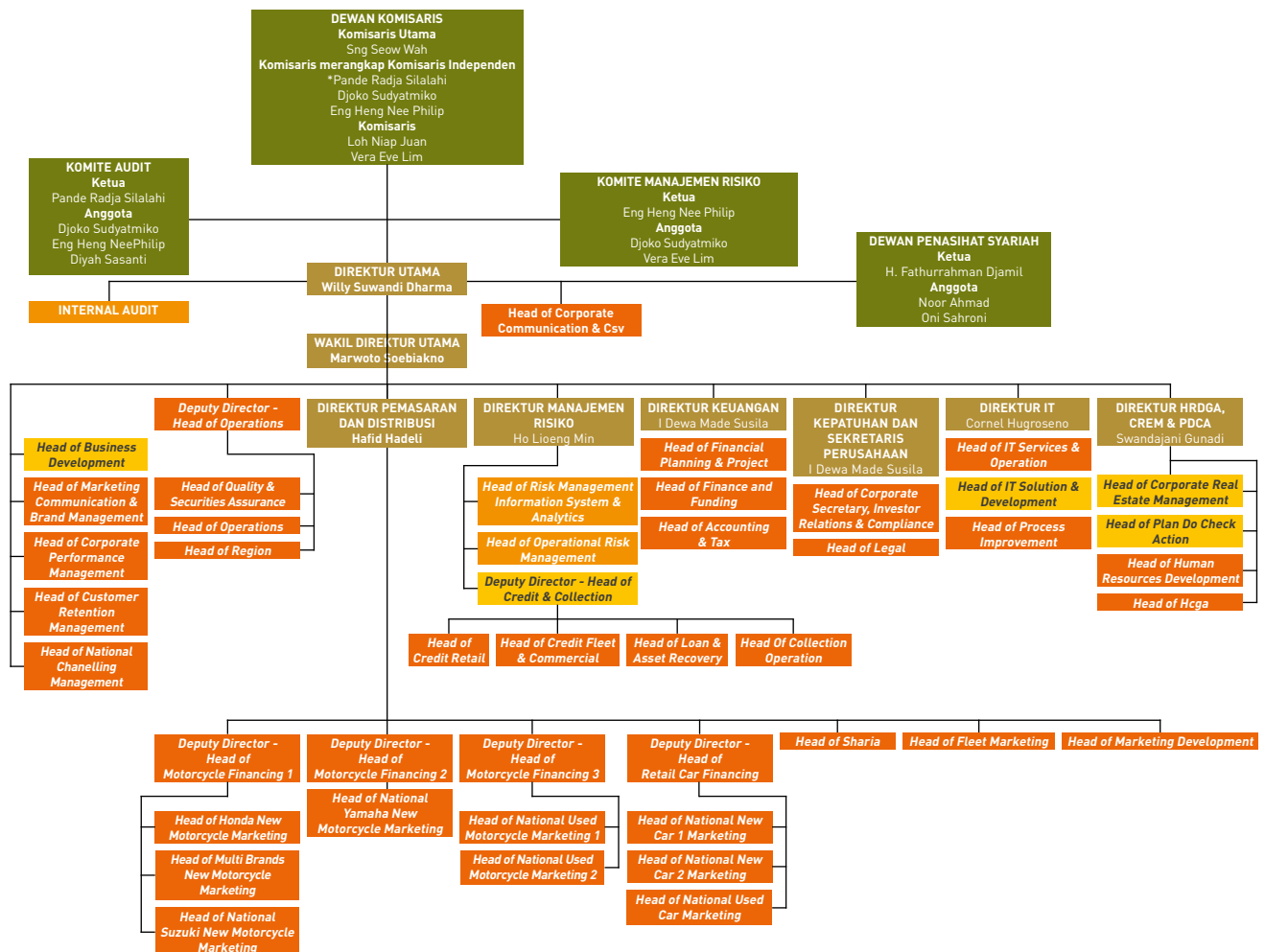
- Fokus pada *granular deposits* dan menyediakan solusi terbaik yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.
- Meningkatkan *customer base* melalui Trade Finance & Financial Supply Chain
- Memasarkan produk dan layanan secara *bundling (cross selling)*.
- Meningkatkan kualitas aset Trade Finance.
- Meningkatkan kapabilitas sistem dan melakukan pengembangan produk-produk baru.
- Berperan sebagai *product expert*, mendukung *Sales & Distribution* serta lini bisnis.

## Tinjauan Bisnis Anak Perusahaan

# Adira Finance

Sepanjang tahun 2015 Adira Finance menyalurkan pembiayaan untuk 1,5 juta unit sepeda motor senilai Rp17,6 triliun, dan pembiayaan untuk 111 ribu unit mobil senilai Rp12,6 triliun.

## STRUKTUR ORGANISASI ADIRA FINANCE



\*Wafat

Adira Finance memiliki visi untuk “Menciptakan Nilai Bersama Demi Kestinambungan Perusahaan dan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia.” Visi ini diwujudkan melalui misi sebagai berikut:

- Menyediakan berbagai produk dan layanan yang beragam sesuai siklus kehidupan pelanggan.

- Memberikan pengalaman yang menguntungkan dan bersahabat kepada pemangku kepentingan.
- Memberdayakan komunitas untuk mencapai kesejahteraan.

Perusahaan berkomitmen untuk membangun hubungan kerja sama jangka panjang dengan

konsumen dan mitra bisnis melalui peluncuran logo dan *tagline* baru, yaitu “Sahabat Setia Selamanya.” Identitas logo baru ini merupakan manifestasi dari strategi bisnis jangka panjang untuk mendukung kinerja berkelanjutan.

Melalui identitas baru, Adira Finance ingin melayani konsumen di seluruh aspek kehidupannya, sehingga akan terbentuk hubungan jangka panjang atau *customer for life*. Perusahaan ingin agar konsumen merasakan kehadiran Adira Finance sebagai sahabat yang mampu memberikan solusi, sekaligus bersinergi dalam konsep “SAHABAT Adira.” “SAHABAT” dalam filosofi Adira Finance memiliki makna, yaitu nilai-nilai kepribadian yang dicerminkan kepada para konsumen: cerdaS, dipercAya, ramaH, AdirA memBerikan kemudahan, mAu peduli, dan komiTmen.

Segmen pasar utama Adira Finance adalah masyarakat dengan pendapatan menengah dan menengah-bawah yang membutuhkan kendaraan bermotor, baik roda dua maupun roda empat, baru maupun bekas terutama untuk tujuan produktif.

### Layanan dan Produk

Secara garis besar, berikut merupakan layanan dan produk utama perusahaan:

No	Produk dan Layanan	Keterangan
1.	Pembiayaan konsumen	Kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran.
2.	Sewa guna usaha	Kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi ( <i>finance lease</i> ) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi ( <i>operating lease</i> ) untuk digunakan oleh penyewa guna usaha ( <i>lessee</i> ) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara angsuran.
3.	Pembiayaan konsumen berdasarkan prinsip-prinsip syariah	Kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

### Strategi dan Program Kerja 2015

Strategi utama Perusahaan selama tahun 2015 sebagai berikut:

#### Peningkatan Kualitas Hubungan dan Memberikan Nilai Terbaik Para Pemangku Kepentingan Perusahaan

Untuk meningkatkan kualitas hubungan dengan para pemangku kepentingan, Adira Finance melakukan berbagai program dan kegiatan yang memungkinkan terjalannya komunikasi secara aktif antara para pemangku kepentingan dengan perusahaan. Program-program yang akan dilaksanakan antara lain kemitraan dengan para *dealer* dan mitra usaha perusahaan lainnya, mendorong dan memberikan fasilitas bagi kegiatan komunitas konsumen perusahaan dan program lainnya.

#### Komitmen Pelayanan Optimal terhadap Konsumen

Adira Finance terus berusaha meningkatkan pelayanan secara optimal kepada para konsumen, baik dengan meningkatkan kualitas infrastruktur pelayanan pada jaringan usaha kami maupun dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan memberikan pelayanan yang maksimal sesuai dengan kebutuhan dan harapan konsumen, Adira Finance dapat menjadi penyedia layanan jasa keuangan yang dapat diandalkan dan menjadi mitra utama dan setia konsumen sepanjang masa atau *customer for life*. Selain itu, perusahaan terus berusaha meningkatkan komitmen hingga ke tahap tertinggi sehingga diharapkan konsumen memiliki ikatan yang kuat dengan Adira Finance.

### Penerapan Manajemen Risiko yang Seimbang

Agar risiko-risiko yang dihadapi tetap terjaga dan berkelanjutan, Perusahaan secara konsisten meningkatkan pengelolaan dan kualitas manajemen risiko, baik dari sisi sistem maupun sumber daya manusia dan tetap diimbangi dengan penerapan prinsip kehati-hatian.

### Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi dalam Kegiatan Operasional Perusahaan

Adira Finance terus melakukan peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional di antaranya dengan melakukan reorganisasi pada sistem jaringan usaha, melakukan peningkatan sistem informasi teknologi dan sistem operasional lainnya. Beberapa pengembangan yang telah dilakukan oleh Perusahaan adalah *Mobile Collection System* (MCS) memungkinkan petugas lapangan untuk menerima daftar nasabah yang harus dikunjungi secara *online* serta meng-*input* seluruh hasil kunjungannya melalui jaringan *online* tanpa harus kembali ke *outlet* Adira.

### Menjalankan Strategi yang Adaptif dengan Perkembangan Terkini

Dalam menyikapi perkembangan bisnis, Perusahaan senantiasa memantau dan menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada dengan fleksibel dan tetap menjaga prinsip kehati-hatian serta melanjutkan strategi yang dipandang efektif dalam rangka keberlangsungan usaha dan menciptakan nilai bersama bagi komunitas melalui pembentukan Keday serta peningkatan hubungan dengan mitra kerja lainnya.

### Kinerja Tahun 2015

	Target 2015	2015	2014
Pembiayaan Baru (Rp miliar)	Tumbuh sekitar 5%	30,5	34,1
Kredit bermasalah (%)	di bawah 2%	1,7	1,5

Sepanjang tahun 2015, Adira Finance telah menyalurkan pembiayaan untuk 1,5 juta unit sepeda motor, atau setara dengan Rp17,6 triliun. Sementara penyaluran pembiayaan baru untuk mobil mencapai 111 ribu unit, atau setara dengan Rp12,6 triliun. Sejak bulan Mei 2015, Perusahaan pun mulai membiayai barang rumah tangga (*durables*) yang merupakan suatu strategi untuk menawarkan layanan '*one-stop solution*' bagi konsumen, dan hingga akhir tahun lalu telah mencapai Rp270 miliar.

Penjualan domestik kendaraan baru, baik sepeda motor baru maupun mobil baru, telah terimbas oleh kondisi usaha dan perekonomian yang menantang selama tahun 2015. Penjualan sepeda motor baru turun 18% menjadi 6,5 juta unit pada tahun 2015. Lebih lanjut, penjualan mobil baru terus menurun hingga 16% menjadi 1,0 juta unit pada tahun 2015. Hal ini telah memberikan dampak pada bisnis pembiayaan Adira Finance untuk kendaraan baru yang turun 20% menjadi Rp18,6 triliun. Namun demikian, Adira Finance berhasil menumbuhkan pembiayaan kendaraan bekas sebesar 7% menjadi Rp11,7 triliun. Dengan demikian, pembiayaan baru Adira Finance hanya turun 10% menjadi Rp30,5 triliun.

Adira Finance juga menumbuhkan pembiayaan syariah sebesar 90% menjadi Rp4,5 triliun, memberi kontribusi 15% pada pembiayaan baru pada tahun 2015. Secara keseluruhan, pembiayaan syariah memberi kontribusi 12% pada piutang pembiayaan yang dikelola atau Rp5,4 triliun pada akhir tahun 2015.

Hingga akhir tahun 2015, jumlah piutang pembiayaan yang dikelola Perusahaan mencapai Rp46,4 triliun. Dengan upaya pengelolaan kredit yang *prudent*, NPF dapat terjaga pada level 1,7%, stabil sejak semester pertama tahun 2015. Nilai ini masih cukup jauh dari ketentuan NPF, yakni maksimal sebesar 5%.

### Strategi dan Rencana Tahun 2016

Strategi yang dicanangkan sejauh ini masih relevan untuk dilanjutkan pada tahun 2016 mendatang. Secara garis besar, strategi Adira Finance adalah sebagai berikut:

#### Fokus kepada Portofolio dengan Tingkat Pengembalian yang Tinggi

Perusahaan memfokuskan aktivitas pembiayaan pada aset dengan tingkat pengembalian yang tinggi, dengan tetap memperhatikan kualitas dari aset tersebut.

#### Penerapan Manajemen Risiko secara Hati-hati

Kajian secara menyeluruh atas kemampuan finansial dari setiap calon konsumen dan mewajibkan pembayaran minimum atas uang muka.

#### Komitmen untuk Produktivitas dan Efisiensi

Penyempurnaan sistem dan prosedur secara terus menerus untuk meningkatkan produktivitas, mendukung aktivitas keuangan dan meningkatkan efisiensi.

### Hubungan yang Kuat dan Erat

Perusahaan senantiasa berupaya menjaga hubungan baik serta meningkatkan kepercayaan dan kepuasan baik bagi konsumen maupun rekan usaha.

### Optimalisasi Jaringan Usaha

Perusahaan terus memaksimalkan fungsi dan kinerja jaringan usahanya agar dapat memberikan pelayanan terbaik bagi konsumen dan rekan usaha.

### Pengembangan Teknologi Informasi dan Sumber Daya Manusia

Perusahaan senantiasa berupaya untuk mengembangkan teknologi informasi dan sumber daya manusia secara berkesinambungan.

### Sinergi dengan Perusahaan Induk, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.

Produk-produk gabungan, perluasan jaringan dan potensi usaha berbasis konsumen dari PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. telah menciptakan sinergi usaha yang strategis.

### Diversifikasi Sumber Pendanaan yang Seimbang

Perusahaan selalu berusaha dalam mencari sumber pendanaan yang stabil dan kompetitif dalam mencukupi kebutuhan pendanaan, selain dengan dukungan penuh dari induk perusahaan, Adira Finance juga bergerak ke arah diversifikasi ke berbagai pilihan yang tersedia dalam pasar modal dalam upaya menangkap peluang bisnis yang ada sehingga akan terus terjaga struktur pendanaan yang efektif dan seimbang.

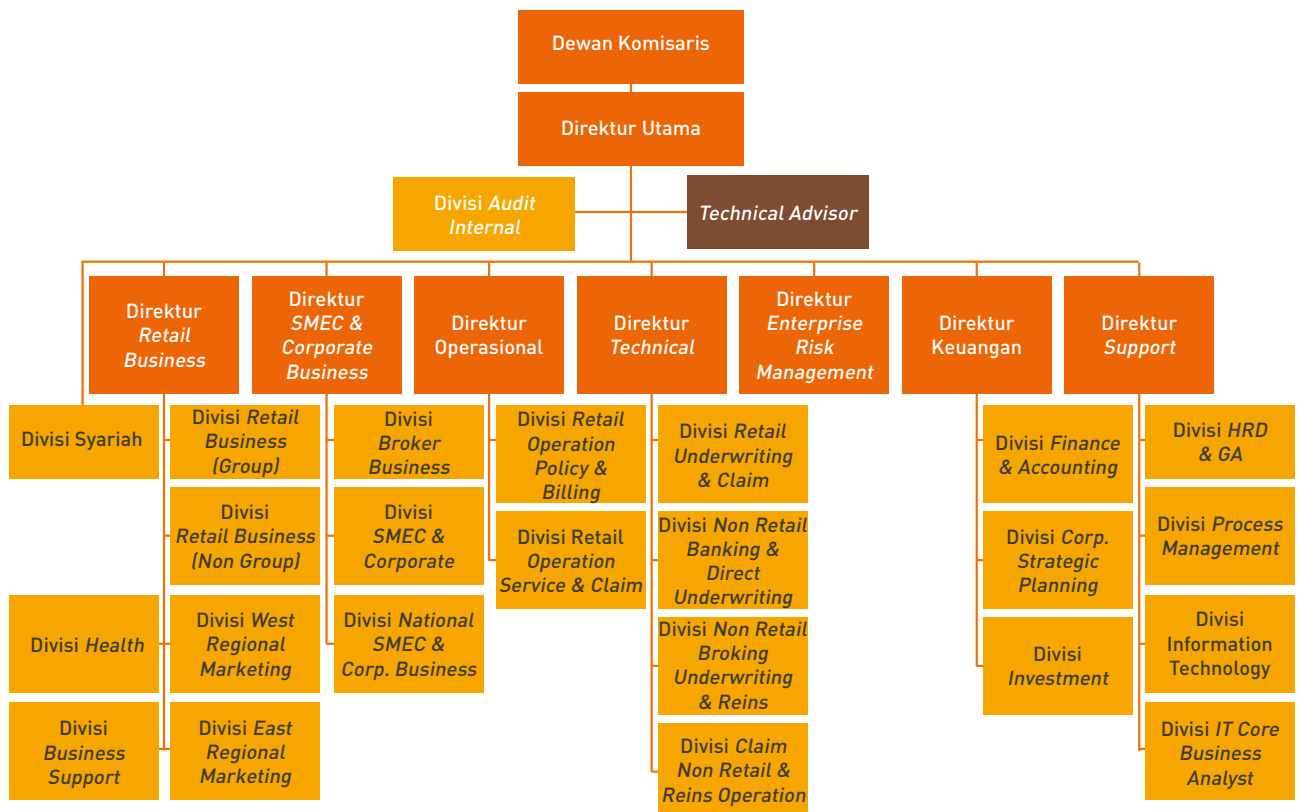


## Tinjauan Bisnis Anak Perusahaan

# Adira Insurance

Adira Insurance menerapkan strategi sesuai Rencana Bisnis Bank, di antaranya pengembangan produk inovatif, perluasan jaringan distribusi, dan inovasi layanan dan *service excellence*.

## STRUKTUR ORGANISASI ADIRA INSURANCE



Adira Insurance adalah salah satu bagian dari Danamon Group yang bergerak di bidang usaha asuransi umum, di mana PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. menjadi pemegang saham utama sejak 2004. Setelah 14 tahun didirikan di 2002, saat ini Perusahaan memiliki aset sebesar Rp4,903 triliun dan modal sendiri Rp1,566 triliun.

Dengan mengusung visi untuk menjadi “Perusahaan Asuransi Pilihan di Indonesia,” pada akhir 2015, Perusahaan mengelola hampir 10 juta polis aktif

yang terdiri dari berbagai macam produk. Produk-produk yang disediakan terdiri dari produk berbasis konvensional dan syariah. Produk yang diunggulkan adalah produk asuransi kendaraan bermotor yaitu asuransi mobil Autocillin, asuransi sepeda motor Motopro, asuransi kesehatan Medicillin, dan asuransi perjalanan Travellin. Perusahaan juga menyediakan produk lainnya seperti asuransi kecelakaan diri, properti, alat berat, kerangka kapal, rekayasa, *surety bonds*, pengangkutan, tanggung gugat, dan berbagai produk lainnya.



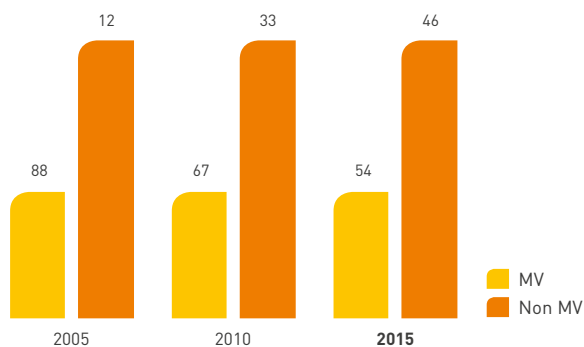
Karyawan Adira Insurance melayani nasabah

### Inisiatif Usaha 2015

Sesuai dengan yang disampaikan dalam Rencana Bisnis Bank, strategi dan inisiatif yang dilaksanakan pada 2015 oleh Adira Insurance adalah:

- Pengembangan Produk Inovatif  
Perusahaan terus mengupayakan keseimbangan portofolio bisnis dengan menciptakan produk dan pelayanan yang inovatif sesuai dengan kebutuhan pelanggan serta memperluas jalur distribusi. Tidak hanya mengembangkan dan menggali kebutuhan pelanggan di lini bisnis kendaraan bermotor, Adira Insurance juga fokus menggarap kebutuhan pelanggan lainnya di sektor non kendaraan bermotor seperti asuransi kesehatan, properti, *cargo*, dan asuransi mikro.

### Perbandingan Portofolio MV & Non MV Tahun 2005, 2010, dan 2015



- Perluasan Jaringan Distribusi  
Jaringan distribusi juga terus diperluas, salah satunya adalah pengembangan distribusi berbasis *digital*. Pada 2015, Perusahaan berusaha membuka jaringan baru melalui kerja sama dengan empat *market place* berbasis *digital*. Melalui *market place* tersebut, Perusahaan menjual berbagai produk seperti asuransi demam berdarah (DBD), asuransi tipus, asuransi motor yang bernama Motopro, asuransi perjalanan yang bernama Travellin, dan *voucher* asuransi mobil Autocillin. Perusahaan juga menjalin kerja sama dengan *online travel agent* untuk memberikan perlindungan asuransi perjalanan bagi para pelanggan yang sedang melakukan perjalanan.

Selain itu, Perusahaan juga mengembangkan kerja sama dengan berbagai rekan bisnis yaitu sekitar 532 agen bersertifikasi, 83 *dealer*, 44 *broker*, 15 *leasing*, dan 24 bank. Tidak hanya itu saja, Perusahaan juga menjalin kerja sama dengan berbagai rekan bisnis di industri energi, pertambangan, dan beberapa industri lainnya.

- Inovasi Layanan dan *Service Excellence*  
Proses efisiensi selalu diupayakan dengan memanfaatkan teknologi sehingga diharapkan dapat menghasilkan pelayanan yang prima dan efektif. Tahun 2015, Perusahaan meningkatkan kualitas *website* dari hanya berupa sumber informasi menjadi *website* yang dapat digunakan untuk bertransaksi. Dengan perubahan tampilan dan beberapa fitur serta perubahan alamat *website* menjadi [www.asuransiadira.com](http://www.asuransiadira.com), saat ini pelanggan juga dapat membeli asuransi DBD, asuransi tipus, asuransi kecelakaan diri Proteku, asuransi motor, asuransi mobil, dan asuransi perjalanan Travellin. Khusus asuransi perjalanan Travellin, pelanggan dapat membeli produk dan melakukan klaim asuransi perjalanan tersebut melalui *website* [www.travellin.co.id](http://www.travellin.co.id).

Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan terhadap *digital experience*, fitur Autocillin Mobile Claim Application dan Medicillin Mobile Claim Application dibuat semakin *simple* namun tetap informatif. Terkait dengan teknologi berbasis *digital* lainnya, di tahun 2015, Perusahaan juga mengembangkan sistem internal yang terintegrasi untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan untuk pelanggan. Selain sistem internal, terdapat satu hal yang juga tidak kalah pentingnya yaitu menanamkan budaya *service* dan *caring* bagi setiap karyawan, sehingga seluruh karyawan dapat memberikan pelayanan terbaiknya untuk para pelanggan.

### Strategi dan Rencana 2016

Strategi Perusahaan pada 2016 adalah sebagai berikut:

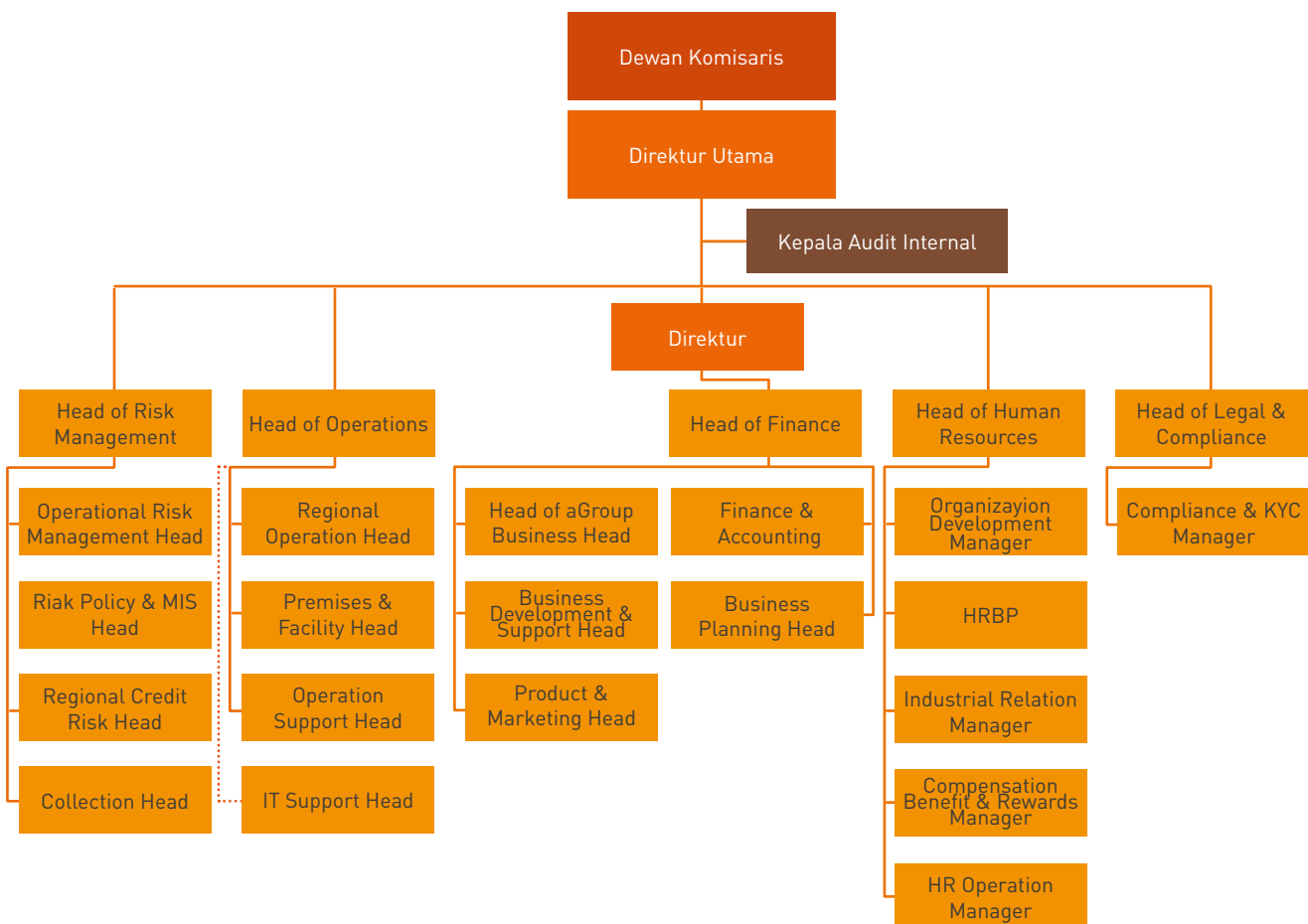
- Menyeimbangkan portofolio. Selain ingin menjadi ahli di kendaraan bermotor, Perusahaan juga ingin menjadi terkemuka di bidang properti dan kesehatan serta memperkuat bisnis kargo untuk melengkapi usaha komersial dan *Small Medium Enterprises* (SME).
- Meningkatkan kerja sama dengan Danamon Group melalui kolaborasi dengan perbankan komersial, SME, dan *consumer* serta cabang Danamon untuk meningkatkan referensi nasabah ke Perusahaan. Perusahaan juga mengoptimalkan *customer relations management* dan terus menganalisis portofolio yang ada.
- Memperkuat jaringan distribusi utama dan membangun alternatif jaringan antara lain:
  - Melanjutkan investasi di luar jaringan distribusi Danamon seperti di perusahaan *broker* atau bank-bank lainnya.
  - Mengembangkan jaringan distribusi *digital*.
  - Menyediakan berbagai layanan nilai tambah untuk memperkuat nilai jual kepada nasabah.

## Tinjauan Bisnis Anak Perusahaan

# Adira Kredit

Adira Kredit melayani seluruh segmen konsumen dengan menawarkan nilai yang unik berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan yang maksimal sehingga mampu mencapai aspirasinya menjadi lembaga pembiayaan pilihan terkemuka

### STRUKTUR ORGANISASI ADIRA KREDIT



### Sekilas Adira Kredit

PT. Adira Quantum Multifinance merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembiayaan barang-barang konsumsi seperti Elektronik, Komputer, Furnitur dan Peralatan Rumah Tangga lainnya dengan jaringan kantor yang tersebar di beberapa kota-kota besar di Indonesia.

Perusahaan yang lebih dikenal dengan nama Adira Kredit ini mulai resmi beroperasi sejak tanggal 23 Maret 2003. Melalui jaringan kantor yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia, Adira Kredit terus berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang berkualitas. Perkembangan bisnis Adira Kredit mendapatkan dukungan yang kuat dari Bank Danamon sebagai pemegang saham utama.

Dengan mengusung Visi Perusahaan yaitu “Kita Peduli dan Membantu Jutaan Orang Untuk Mencapai Kesejahteraan” mengandung arti bahwa semua jajaran Perusahaan akan memberikan perhatian yang tulus dan mendalam terhadap Pemegang Saham dan seluruh Pemangku Kepentingan, serta Misi Perusahaan yaitu bertekad untuk menjadi “Lembaga Pembiayaan Terkemuka” di Indonesia yang keberadaannya diperhitungkan, di mana Perusahaan secara konsisten melayani semua segmen konsumen dengan menawarkan nilai yang unik dari tiap-tiap segmen, berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan yang maksimal sehingga pada akhirnya akan tercapainya aspirasi Perusahaan untuk menjadi lembaga pembiayaan pilihan terkemuka untuk berkarya dan dihormati oleh Debitur, Karyawan, Pemegang Saham, Regulator dan Komunitas dimana Perusahaan berada.

### Layanan dan Produk

Kebutuhan akan barang-barang yang berkualitas tidak selalu disertai dengan daya beli yang sesuai. Untuk itu Adira Kredit hadir untuk memberikan solusi dan alternatif pada masyarakat untuk membeli suatu barang secara angsuran.

Adira Kredit menyediakan fasilitas pembiayaan untuk pengadaan barang-barang kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran seperti produk barang Elektronik, Komputer, Furnitur, Peralatan Rumah Tangga, Tablet dan *Handphone*.

### Strategi dan Program Kerja 2015

Sesuai dengan program kerja yang telah disusun, pada tahun 2015 Perusahaan telah melakukan pengurangan bisnis dan membatasi kegiatan

operasional pada sebagian besar *outlet* bisnis dan akan mengembangkan strategi sinergi dengan Adira Finance untuk mempelajari kemungkinan model bisnis yang baru.

Operasional bisnis Adira Kredit hanya akan difokuskan pada penjualan di 9 (sembilan) *outlet* bisnis yang memiliki kontribusi besar yaitu Padang, Pekanbaru, Batam, Bandung, Surabaya, Banjarmasin, Balikpapan, Manado dan Makassar dengan konsentrasi pada segmen konsumen berisiko rendah.

Seluruh *outlet* bisnis Adira Kredit tetap melakukan proses penagihan *collection* serta semua saluran pembayaran yang telah ada tetap dapat melayani dan menerima pembayaran konsumen. Selain itu pelayanan konsumen tersentralisasi melalui *Service Centre* tetap beroperasi.

### Kinerja Tahun 2015

	2015 Target	2015	2014
Pembiayaan Baru (Rp Miliar)	-1,3%	116,8	118,3
Kredit Bermasalah (%)	10,4%	4.058	3.674

Terkait dengan dilakukannya strategi pengurangan bisnis dan pembatasan kegiatan operasional pada tahun 2015 menyebabkan target pembiayaan baru yang disusun pada tahun 2015 menurun jauh dibandingkan pencapaian pembiayaan baru pada tahun sebelumnya.

Penurunan nilai piutang bersih (*ending net receiveable*) menurun cukup besar karena pelaksanaan strategi pengurangan bisnis dan pembatasan kegiatan operasional yang dilakukan selama tahun 2015, hal ini mengakibatkan angka rasio kredit bermasalah (*non performing loan*) mengalami peningkatan karena turunnya nilai piutang pembiayaan konsumen.

### Strategi dan Rencana Tahun 2016

Strategi yang dijalankan pada tahun sebelumnya tetap dilaksanakan pada tahun 2016 antara lain:

#### Kebijakan dan Strategi Manajemen

Perusahaan akan tetap melaksanakan strategi operasional secara terbatas, melanjutkan penghentian penjualan di semua *outlet* bisnis dengan mengembangkan skema pembiayaan bersama dengan Adira Finance serta meningkatkan efisiensi biaya tenaga kerja dan pengelolaan *asset*.

Kegiatan penagihan tetap akan terus dilakukan di *outlet* bisnis Adira Kredit dan semua saluran pembayaran yang ada akan tetap melayani dan menerima pembayaran konsumen. Pelayanan konsumen dilakukan melalui *Customer Service*, termasuk kegiatan penanganan keluhan konsumen dan informasi untuk mengingatkan konsumen mengenai besar dan jatuh tempo angsuran.

Selain itu Perusahaan juga mempertimbangkan beberapa opsi untuk kelanjutan bisnis Adira Kredit termasuk didalamnya kemungkinan untuk penggabungan entitas dengan Adira Finance untuk menciptakan sinergi bisnis yang berkelanjutan dengan sesama Anak Perusahaan.

#### Manajemen Risiko dan Fungsi Kepatuhan

Perusahaan akan tetap menjalankan fungsi Manajemen Risiko sesuai dengan ketentuan Perusahaan yang terintegrasi dengan Entitas Utama. Fungsi Kepatuhan dijalankan secara independen dan terintegrasi dengan Entitas Utama.

#### Rencana Pengembangan dan Pemasaran

Untuk pengembangan usaha lebih diarahkan melalui pembiayaan bersama yang dikembangkan bersama dengan Adira Finance.



## Strategi Pemasaran dan Pangsa Pasar

Dalam upaya menyediakan layanan yang lebih baik bagi nasabah Danamon, dilakukan berbagai program peningkatan agar produk dan layanan Danamon semakin andal dan mudah diakses. Langkah ini ditunjang dengan strategi pemasaran untuk meningkatkan *brand equity* Danamon melalui peningkatan jumlah nasabah (*customer acquisition*), pengenalan terhadap Danamon (*brand recognition*) dan meningkatkan kesetiaan pelanggan (*customer loyalty*).

### A. STRATEGI PEMASARAN

Strategi pemasaran merupakan hal yang sangat penting dan menjadi salah satu kunci dalam mencapai tujuan perusahaan. Sebagai penyedia layanan keuangan, Danamon dan anak perusahaan menempatkan kebutuhan dan keinginan pelanggan sebagai fokus utama. Danamon membuat strategi pemasaran untuk dua tujuan besar, yaitu mencapai target bisnis seluruh lini usaha Danamon dalam hal produk maupun layanan, serta meningkatkan *brand equity* Danamon, yang diwujudkan melalui:

#### 1. Meningkatkan jumlah nasabah (*Customer Acquisition*)

Strategi pemasaran untuk meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa Danamon dilakukan melalui kampanye pemasaran yang menarik dan tepat sasaran, sesuai dengan nasabah yang ditarget dan media komunikasi yang digunakan.

#### 2. Meningkatkan Pengenalan *Brand* Danamon (*Brand Recognition*)

Danamon memiliki *brand promise* "Untuk Anda, Bisa" yang telah diusung sejak tahun 2008 dan merupakan benang merah yang dapat dirasakan secara nyata oleh nasabah dalam setiap produk dan layanan Danamon. Slogan "Untuk Anda, Bisa" juga dikomunikasikan melalui berbagai kanal komunikasi meliputi televisi, media cetak, radio, media digital, media luar ruang dan media sosial untuk meningkatkan citra dan pengenalan *Brand* Danamon di publik. Rangkaian kegiatan pemasaran Danamon dilakukan secara *above the line* (ATL) dan *below the line* (BTL).

#### 3. Meningkatkan Kesetiaan Pelanggan (*Customer Loyalty*)

Danamon berkomitmen untuk meningkatkan kesetiaan pelanggan melalui pelayanan yang prima (*service excellence*), kepuasan dan kenyamanan nasabah atas seluruh produk dan layanan Danamon (*brand experience*), serta kesigapan Danamon dalam menjawab keluhan dan masalah nasabah (melalui Hello Danamon *contact centre*). Semua ini pada akhirnya akan membangun ikatan yang kuat dan harmonis antara Danamon dengan seluruh nasabahnya.

Berbagai bentuk kegiatan komunikasi dan kampanye yang mengedepankan produk dan layanan Danamon di berbagai lini usaha yang dimilikinya antara lain adalah Danamon LEBIH dengan Lima Kelebihan, FlexiMAX untuk kemudahan bertransaksi, Danamonline untuk kegiatan *online banking*, D-Mobile untuk *mobile banking*, Tabungan Si Pintar untuk segmen usaha mikro, Tabungan Bisa Umrah IB bagi segmen syariah, Giro Bisa untuk segmen UKM, bahkan layanan Customer Care Hello Danamon 1-500-090.

Sedangkan strategi pemasaran untuk meningkatkan *brand equity* Danamon terwujud melalui sejumlah kegiatan, seperti Danamon Social Entrepreneurship Award (DSEA) dan Edukasi Perbankan.

Berbagai upaya peningkatan layanan kepada nasabah Danamon telah mendapatkan apresiasi melalui penghargaan sebagai berikut:

- Customer Satisfaction Award - Consumer Bank of the Year (Roy Morgan Research)
- WOW Service Excellence Award 2015 (Markplus)
- Survei Bank Service Excellence Monitor 2014/2015 (Marketing Research Indonesia)
- Customer Experience in Financial Services (CXFS) Asia Awards 2015 (Timetric)

### RISET TERKAIT STRATEGI PEMASARAN

Danamon secara berkala melakukan survei terkait strategi pemasarannya, dan bekerjasama dengan lembaga survei terkemuka dengan tujuan untuk mengukur komponen-komponen kunci dari merek (*brand equity*, *brand awareness* dan *advertising awareness*), serta mengevaluasi area mana yang perlu ditingkatkan untuk membangun merek yang kuat.

### CONTOH PERWUJUDAN STRATEGI PEMASARAN

Beberapa contoh perwujudan strategi pemasaran yang mendukung lini-lini usaha Danamon adalah sebagai berikut:

### PRODUK DAN LAYANAN

Produk dan layanan Danamon dapat dilihat dalam Bab Data Perusahaan.

### KAMPANYE PEMASARAN

Sejumlah kampanye pemasaran yang dilakukan sepanjang tahun 2015 antara lain adalah memperkaya fitur Danamon Online Banking untuk layanan pembayaran *online banking*, meluncurkan layanan pembayaran belanja *online merchant-merchant online e-commerce*, peluncuran Tabungan BISA Umrah iB, Proteksi Prima Amanah iB, peluncuran Mobil DSP, Program Heboh 1 Miliar DSP serta meningkatkan layanan *supply chain* dan *cross selling* bagi nasabah perbankan konsumen, perbankan komersial dan perbankan korporasi.

Beberapa kampanye pemasaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### Tabungan Danamon Lebih, Nabung Gak Pake Bocor!

Tabungan Danamon Lebih dengan 5 kelebihan:

1. Bebas biaya administrasi
2. *Cash back* atas pembelanjaan
3. Transfer lebih murah
4. Gratis asuransi jiwa
5. Gratis transaksi terkini

### Tabungan Fleximax

Memberikan kemudahan dalam bertransaksi serta keuntungan finansial bagi nasabah. Keuntungan Fleximax:

- Bebas biaya transfer RTGS/SKN/kliring
- Bebas biaya administrasi Bulanan
- Bebas biaya tarik tunai ATM di luar negeri
- Bunga Menarik
- Bebas Antri di Cabang
- Bebas akses ke *executive airport lounge*
- Gratis laporan harian melalui fax (Hello Danamon/VR)
- *Business Card* dengan fitur menarik
- Fitur transaksi terkini

### D-Mobile, Danamon Mobile Banking

Layanan perbankan dari Danamon yang memberikan Anda kemudahan dan kenyamanan alam bertransaksi melalui *smartphone* Anda..



Nikmati keunggulan dalam menggunakan D-Mobile, antara lain:

### Mudah dan Fleksibel

Cukup *Download* dan *install* aplikasi D-Mobile. Aktivasi dapat langsung dilakukan melalui aplikasi D-Mobile, tanpa perlu datang ke cabang/ATM. Gunakan User ID & *Password* DOB atau Kartu Debit/ATM Anda untuk registrasi. Jika anda belum memiliki rekening tabungan Danamon, anda juga dapat melakukan aktivasi dengan kartu Kredit Danamon (Visa atau MasterCard) yang Anda miliki.

### Dinamis dan Personal

Dengan didukung fitur unggulan seperti *Augmented reality*, cara seru cari promo merchant Danamon dan SosMed D-Cash, untuk memberikan uang ke teman Facebook Anda, ataupun D-cash untuk tarik Tunai Tanpa Kartu. Selain itu dengan D-Mobile, Anda dapat mengganti gambar/foto ikon pada akun D-Mobile sesuai keinginan Anda.

### Jangkauan Luas dan Cepat

Terhubung dengan jaringan data (GPRS/3G, EVDO-CDMA,WiFi) sehingga Anda dapat melakukan seluruh transaksi perbankan secara cepat dan nyaman melalui D-Mobile, di mana dan kapanpun Anda berada.

### Fitur E-Commerce di Danamon Online Banking

Pada tahun 2015 Danamon Online Banking memperkaya fiturnya dengan meluncurkan layanan pembayaran *e-commerce* atau transaksi belanja *online*, seiring dengan meningkatnya transaksi berbelanja melalui internet yang telah menjadi kebutuhan dan gaya hidup masyarakat saat ini.

### Tabungan Bisa Umrah

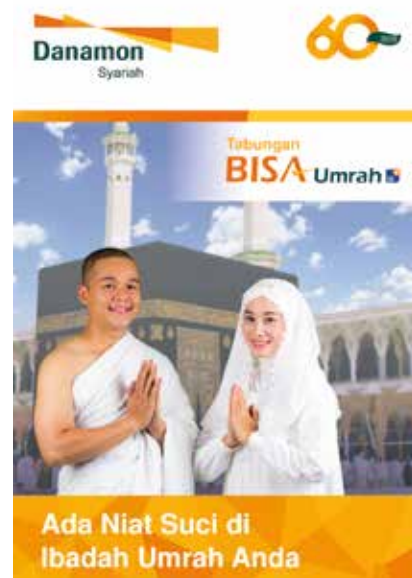
Danamon menyediakan produk tabungan rencana dengan prinsip syariah akad *Mudharabah* (bagi hasil) untuk membantu nasabah dalam mempersiapkan dana ibadah umrah dengan dilengkapi asuransi jiwa. Nasabah dapat menentukan sendiri jumlah setoran dan jangka waktu menabung sesuai pilihan.

### Proteksi Prima Amanah iB

Danamon menghadirkan program perlindungan asuransi jiwa syariah berjangka yang memberikan perlindungan jiwa dan manfaat akhir masa kepesertaan.

### Mobil DSP

Danamon Simpan Pinjam (DSP) meluncurkan Mobil DSP yaitu unit layanan perbankan keliling dalam bentuk kendaraan yang dilengkapi dengan produk dan layanan perbankan seperti pembukaan rekening dan pengajuan pinjaman.



Sementara contoh perwujudan strategi pemasaran untuk meningkatkan *brand equity* Danamon adalah sebagai berikut:

### DANAMON SOCIAL ENTREPRENEURSHIP AWARD

Danamon Social Entrepreneur Awards (DSEA) dilakukan secara tahunan sejak tahun 2006. DSEA diselenggarakan sebagai apresiasi tertinggi kepada para wirausahawan sosial yang telah membangun wirausaha yang berkelanjutan dan dapat mengatasi masalah sosial di lingkungan sekitarnya, sejalan dengan visi Danamon “Kita Peduli dan Membantu Jutaan Orang untuk Mencapai Kesejahteraan.”

### EDUKASI PERBANKAN

Kegiatan edukasi yang dilakukan oleh Danamon di tahun 2015 antara lain adalah mengadakan Pojok Bisa yang telah dilakukan di sembilan kabupaten/kota dengan peserta yang berasal dari pedagang di 19 pasar rakyat tersebar di enam provinsi. Peserta kegiatan tersebut adalah para pedagang dari pasar tradisional tersebut.

Sasaran dari program edukasi adalah masyarakat pedagang UMKM dan ibu rumah tangga. Danamon mengajarkan pembuatan pembukuan bagi pedagang pasar dan pengelolaan keuangan rumah tangga bagi ibu-ibu rumah tangga. Bank juga mengundang nasabah pengusaha UMKM yang sukses untuk membagikan kiat sukses mereka dalam membangun usahanya.



## B. PANGSA PASAR

Dilihat dari porsi dana pihak ketiga (DPK) dan kredit Danamon dibandingkan dengan DPK dan kredit industri, porsi DPK Danamon menurun 2 bps sebesar 2,7% di 2015 dibandingkan dengan 2,9% di 2014 terhadap total industri. Sedangkan untuk porsi kredit Danamon dibandingkan dengan industri, Bank mengalami penurunan yaitu menjadi 3,2% di tahun 2015 dari 3,8% pada tahun 2014.

### Posisi Danamon di Industri Perbankan

Rp Triliun	YoY	2015	2014	2013	2012	2011
DPK Danamon	-1,3%	116,8	118,3	110,8	91,7	88,1
DPK Industri	7,3%	4.413	4.114	3.664	3.225	2.785
Kredit Danamon	-7,0%	129,4	139,1	135,4	116,6	101,8
Kredit Industri	10,4%	4.058	3.674	3.293	2.708	2.200

## Prospek dan Strategi Pengembangan Usaha

**Kedepannya, Danamon akan fokus dalam mengembangkan segmen bisnis lainnya, termasuk segmen Konsumer, UKM, dan Komersial, selain pada segmen mass market. Danamon juga akan memperkuat sinergi dengan anak-anak perusahaan dan juga memberi fokus lebih kepada *talent development* dan pelatihan serta manajemen risiko dengan prinsip kehati-hatian.**

Ke depan, dampak dari kinerja ekonomi global akan tetap memberikan tantangan bagi perekonomian Indonesia, di mana masa depan pasar ekspor utama Indonesia diperkirakan masih melemah, ditambah ketidakpastian masih tetap berlanjut sehubungan kenaikan tingkat suku bunga di Amerika Serikat di tahun 2016.

Selain segmen mass market, Danamon akan fokus dalam mengembangkan segmen bisnis lainnya, termasuk Perbankan Konsumer, UKM, dan Perbankan Komersial. Kami juga akan memperkuat Adira Insurance, sehingga dapat membangun bisnis asuransi umumnya. Selain itu, Danamon akan meningkatkan produktifitas divisi Human Resource dengan memberi fokus lebih terhadap talent development dan pelatihan kemampuan. Danamon melanjutkan kehati-hatian dalam pengelolaan manajemen risiko dengan fokus pada risiko kredit dan likuiditas.

Kami telah mendefinisikan beberapa inisiatif yang akan diimplementasikan di 2016, ini termasuk:

- Selain kekuatan historisnya di mass market, Grup Danamon akan berfokus untuk mengembangkan sektor lain termasuk UKM, Komersial, Konsumen, dan Adira Insurance. Produk Perbankan Transaksi akan memainkan peranan penting untuk meningkatkan kemampuan Danamon meraih dana murah dan pendapatan komisi. Selain itu, produk Syariah dan Tresuri akan meningkatkan tenaga penjualan bank konvensional untuk mendorong pertumbuhan.

- Pada awal tahun 2016, kami akan meluncurkan jaringan *Sales and Distribution* yang baru dengan mengintegrasikan jaringan cabang Konsumen dan UKM menjadi satu organisasi. Organisasi S&D akan meningkatkan kemampuan staf kantor cabang untuk menawarkan nasabah produk-produk terbaik atau *bundle* produk. Dengan inisiatif ini, diharapkan dapat meningkatkan peluang *cross selling*, mendorong kolaborasi dengan tujuan dan akuntabilitas yang sama antara lini usaha dan perusahaan anak, serta meningkatkan layanan nasabah.
- Bank akan terus meningkatkan saluran digital untuk segmen konsumer dan bisnis, dan melakukan digitalisasi pada proses *back-end*. Bank juga menggunakan analisis data untuk meningkatkan kemampuan dalam melayani nasabah.
- Danamon telah memulai mengkaji ulang proses risiko dan kredit untuk meningkatkan kemampuan kami dalam mengelola dan mengendalikan risiko sejalan dengan pengembangan bisnis kami di segmen Konsumer, UKM dan Komersial.
- Danamon Corporate University akan ditingkatkan secara komprehensif untuk terus menambah kemampuan dan produktivitas karyawan. Selain itu, Danamon menerapkan prinsip 'meritocracy' melalui penghargaan berdasarkan kinerja. Semua hal ini akan membantu kami untuk terus menarik dan mempertahankan karyawan yang berbakat. Danamon juga menerapkan prinsip meritokrasi dimana karyawan menerima penghargaan sesuai kinerja mereka. Ini akan membantu Bank untuk terus dapat menarik dan mempertahankan karyawan yang berkualitas.

## Tinjauan Kinerja Keuangan

Dalam situasi bisnis yang menantang, Danamon berhasil menjaga biaya operasional dan meningkatkan laba operasionalnya, serta menjaga struktur permodalan dengan rasio kecukupan modal yang baik.



### LABA KOMPREHENSIF

Pada tahun 2013–2015, laba komprehensif tercatat masing-masing sebesar Rp4,0 triliun, 2,7 triliun, dan 2,5 triliun. Adapun laba bersih pada tahun 2013–2015, tercatat masing-masing sebesar Rp4,0 triliun, Rp2,6 triliun, dan Rp2,4 triliun.

### LABA-RUGI

Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	Tahunan					
	YoY	2015	2014	2013	2012	2011
Pendapatan Bunga Bersih	0%	13.648	13.680	13.531	12.922	10.849
Pendapatan <i>Underwriting</i> Bersih	23%	527	427	487	464	392
Pendapatan Bunga dan <i>Underwriting</i> Bersih	0%	14.175	14.107	14.018	13.386	11.241
Pendapatan Operasional lainnya	-6%	4.082	4.336	5.156	4.649	4.213
Beban Operasional Lainnya	0%	14.313	14.380	13.569	12.464	10.280
Pendapatan Operasional Bersih	-3%	3.943	4.063	5.605	5.571	5.174
Beban Non Operasional-Bersih	30%	662	510	75	84	623
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	-8%	3.281	3.553	5.530	5.487	4.551
Pajak Penghasilan	-7%	812	870	1.371	1.370	1.149
Laba Setelah Beban Pajak Penghasilan	-8%	2.469	2.683	4.159	4.117	3.402
Laba bersih yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali	-4%	76	79	118	105	108
Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	-8%	2.393	2.604	4.041	4.012	3.294
Laba Bersih per Saham (Dasar)	-8%	249,70	271,69	421,68	418,57	373,99
Laba Komprehensif yang Dapat diatribusikan Kepemilik Entitas Induk	-8%	2.459	2.683	3.961	3.978	3.260
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali	1%	78	78	115	103	113



Pendapatan Komprehensif Lain	Tahunan					
	YoY	2015	2014	2013	2012	2011
Keuntungan/(kerugian) aktuarial program imbalan pasti	-146%	35	(76)	-	-	-
Pajak penghasilan terkait dengan pendapatan komprehensif lain	-147%	(9)	19	-	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	-	-	(2)
Aset keuangan tersedia untuk dijual:						
- Keuntungan/(Kerugian) tahun berjalan	-125%	(59)	235	(124)	(16)	(65)
- Jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar	-162%	8	(13)	(11)	(4)	(31)
Arus kas lindung nilai:						
- Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrument derivatif	-235%	115	(85)	18	(17)	(2)
Pajak penghasilan terkait dengan pendapatan komprehensif lain	950%	(21)	(2)	35	2	24
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak	-12%	69	78	(82)	(35)	(76)
<b>Jumlah laba Komprehensif</b>	<b>-8%</b>	<b>2.538</b>	<b>2.761</b>	<b>4.077</b>	<b>4.082</b>	<b>3.326</b>

\* 2011 disajikan kembali karena adopsi PSAK62, PSAK 28 (R2012), dan PSAK 36(R2012) pada anak perusahaan untuk pertama kali

Pada tahun 2015, penurunan laba komprehensif dan laba bersih masing-masing sebesar 8% terutama disebabkan karena terjadi penurunan yang tinggi pada pendapatan operasional lainnya sebesar 6% atau Rp255 miliar menjadi Rp4.081 miliar dibandingkan Rp4.336 miliar tahun sebelumnya. Sedangkan pendapatan bunga bersih mengalami sedikit penurunan Rp32 miliar menjadi Rp13.648 miliar dibandingkan Rp13.680 miliar di tahun 2014.

## PENDAPATAN

Rp miliar	Tahunan					
	YoY	2015	2014	2013	2012	2011
Pendapatan Bunga	-2%	22.421	22.991	20.131	18.858	16.882
Pendapatan Premi	18%	1.761	1.492	1.258	1.152	958
Pendapatan Operasional lainnya	-6%	4.082	4.336	5.156	4.649	4.213
Jumlah Pendapatan Operasional	-2%	28.264	28.819	26.545	24.659	22.053
Pendapatan bukan Operasional	120%	101	46	43	84	100
<b>Jumlah</b>	<b>-2%</b>	<b>28.365</b>	<b>28.865</b>	<b>26.588</b>	<b>24.743</b>	<b>22.153</b>

Pendapatan Bank bersumber dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya, selain itu juga terdiri dari pendapatan premi dan pendapatan bukan operasional.

Pendapatan Bank di tahun 2015 mengalami penurunan 2% atau Rp500 miliar menjadi Rp28.365 miliar dibandingkan Rp28.865 miliar di tahun 2014.

## Pendapatan Bunga

Rp miliar	Tahunan					
	YoY	2015	2014	2013	2012	2011
Pinjaman yang diberikan	-4%	14.797	15.335	13.581	13.147	12.153
Obligasi Pemerintah	8%	352	326	232	231	290
Efek-Efek dan Tagihan Lainnya	0%	1.019	1.019	718	735	875
Pendapatan Pembiayaan konsumen	-1%	5.966	6.055	5.428	4.613	3.421
Penempatan pada bank lain dan BI	12%	287	256	172	132	143
Jumlah	-2%	22.421	22.991	20.131	18.858	16.882

Pendapatan bunga Bank terutama diperoleh dari pinjaman yang diberikan dan pembiayaan konsumen. Pada tahun 2015 pendapatan bunga mengalami penurunan sebesar 2% atau Rp570 miliar menjadi Rp22.421 miliar dibandingkan periode 2014 sebesar Rp22.991 miliar yang disebabkan melambatnya pertumbuhan pinjaman yang diberikan yang mendominasi menurunnya pendapatan Bank.

## Pendapatan Operasional Lainnya

Rp miliar	Tahunan					
	YoY	2015	2014	2013	2012	2011
Pendapatan Provisi dan Komisi	-9%	1.621	1.775	1.728	1.536	1.323
Imbalan Jasa	-16%	2.213	2.642	3.271	2.992	2.844
(Kerugian)/Keuntungan atas Perubahan Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan	-106%	8	(127)	80	41	22
(Kerugian)/Keuntungan yang telah Direalisasi atas Instrumen Derivatif	1354%	189	13	208	(44)	(47)
Pendapatan (beban) dari Transaksi valuta Asing	-343%	17	(7)	(139)	106	42
Pendapatan Dividen	-0%	1	1	5	5	5
Keuntungan Penjualan Efek-efek dan Obligasi Pemerintah-Bersih	-15%	33	39	3	13	24
Jumlah	-5,9%	4.082	4.336	5.156	4.649	4.213

Komponen Pendapatan operasional lainnya terutama diperoleh dari pendapatan provisi & komisi dan imbalan jasa.

Pada tahun 2015, terjadi penurunan sebesar 5,9% atau Rp.254 miliar menjadi Rp4.082 miliar dibandingkan Rp4.336 miliar pada tahun sebelumnya, kondisi ini di sebabkan oleh menurunnya imbalan jasa sebesar Rp429 miliar dan kenaikan atas keuntungan yang telah di realisasi atas instrumen deivatif sebesar Rp176 miliar

## Pendapatan Bukan Operasional

Pada tahun 2015, terjadi kenaikan 120% atau Rp55 miliar menjadi Rp101 miliar dibandingkan dengan Rp46 miliar di tahun 2014, terutama disebabkan oleh pengakuan kelebihan pencatatan biaya restrukturisasi sebesar Rp20 miliar, pengembalian pendapatan dari debitur Rp20 miliar dan pengembalian sewa gedung Rp3 miliar.

## BEBAN

Beban Bank terdiri dari beban operasional dan beban bukan operasional.

Rp miliar	Tahunan					
	YoY	2015	2014	2013	2012	2011
Beban Bunga	-6%	8.772	9.312	6.600	5.936	6.033
Beban <i>Underwriting</i>	16%	1.234	1.064	771	689	566
Beban Operasional Lainnya	0%	14.313	14.380	13.569	12.464	10.280
Jumlah Beban Operasional	-2%	24.319	24.756	20.940	19.089	16.879
Beban Bukan Operasional	37%	763	555	118	168	723
Jumlah	-1%	25.082	25.311	21.058	19.257	17.602

Catatan:  
Reklasifikasi CKPN Piutang Titipan & *Loss on sale of repo*

Beban Bank di tahun 2015 menurun 1% atau Rp229 miliar menjadi Rp25.082 miliar dibandingkan Rp25.311 miliar di tahun 2014. Kondisi penurunan beban pada tahun 2015 dipengaruhi oleh Beban Operasional yaitu Beban Bunga Simpanan dan Beban Bukan Operasional.

### Beban Bunga

Rp miliar	Tahunan					
	YoY	2015	2014	2013	2012	2011
Simpanan Nasabah	-6%	5.906	6.303	4.099	3.951	4.485
Pinjaman yang diterima & Simpanan dari Bank Lain	-5%	1.559	1.646	1.124	744	591
Efek yang diterbitkan	-6%	1.068	1.132	1.187	1.060	785
Beban asuransi penjaminan simpanan	3%	239	231	189	181	172
Jumlah	-6%	8.772	9.312	6.600	5.936	6.033

Beban bunga di tahun 2015 menurun 6% atau Rp540 miliar menjadi Rp8.772 miliar dibandingkan Rp9.312 miliar di tahun 2014. Penurunan ini dipengaruhi oleh turunnya bunga simpanan nasabah sebagai komponen beban bunga dengan porsi terbesar sebesar 6% atau Rp397 miliar menjadi Rp5.906 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp6.303 miliar di tahun 2014 akibat koreksi suku bunga deposito nasabah.

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang di tahun 2015 menurun menjadi 4,75% dibandingkan 5,59% di tahun 2014. Penurunan ini disebabkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang giro turun menjadi 4,63% di tahun 2015 dibandingkan 5,47% di tahun sebelumnya, dari tabungan turun menjadi 3,61% di tahun 2015 dibandingkan 4,30% di tahun sebelumnya dan dari deposito turun menjadi 6,88% di tahun 2015 dibandingkan 7,16% di tahun sebelumnya serta dari *call money*–mata uang asing turun menjadi 2,12% di tahun 2015 dibandingkan 4,82% di tahun sebelumnya. Untuk suku bunga efektif rata-rata tertimbang *call money*–Rupiah naik menjadi 6,49% di tahun 2015 dibandingkan 6,22% di tahun sebelumnya

Suku Bunga Efektif Rata-Rata Tertimbang per Tahun Simpanan dari Bank Lain	2015	2014	2013	2012	2011
Giro	4,63%	5,47%	4,75%	4,08%	4,61%
Tabungan	3,61%	4,30%	3,51%	3,99%	4,68%
Deposito & Deposito On Call	6,88%	7,16%	5,57%	5,87%	6,81%
<i>Call Money</i> - Rupiah	6,49%	6,22%	5,21%	4,57%	6,77%
<i>Call Money</i> - Mata Uang Asing	2,12%	4,82%	2,00%	1,99%	1,18%
Rata-Rata Keseluruhan	4,75%	5,59%	4,21%	4,10%	4,81%

### Beban Operasional Lainnya

Rp miliar	Tahunan					
	YoY	2015	2014	2013	2012	2011
Beban Tenaga Kerja & Tunjangan	-17%	4.834	5.811	5.713	5.163	4.413
Beban Umum & Administrasi	-6%	3.415	3.652	3.689	3.388	3.080
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	27%	5.082	3.986	3.348	3.151	2.183
Beban Provisi & Komisi	-20%	279	347	354	309	241
Lain-Lain	20%	703	584	465	453	363
Jumlah	-1%	14.313	14.380	13.569	12.464	10.280

Catatan:  
Reklasifikasi CKPN Piutang Titipan & *Loss on sale of repo*

Beban operasional lainnya di tahun 2015 menurun 0,5% atau Rp67 miliar menjadi Rp14.313 miliar dibandingkan Rp14.380 miliar di tahun 2014. Komponen terbesar yang mempengaruhi Beban operasional ini adalah beban penyisihan kerugian penurunan nilai, Beban Tenaga Kerja & Tunjangan serta Beban Umum & Administrasi.

### Perubahan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Kredit

Pada tahun 2015 penyisihan kerugian penurunan nilai merupakan komponen beban operasional lainnya dengan porsi terbesar yang naik sebesar 27% atau Rp1.096 miliar menjadi Rp5.082 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp3.986 miliar di tahun sebelumnya.

Komponen terbesar penyisihan kerugian penurunan nilai adalah berasal dari kredit yang diberikan, di mana terjadi penurunan kualitas kredit yang menyebabkan Bank menghitung jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dengan kenaikan sebesar 48% atau Rp1.134 miliar menjadi sebesar Rp3.472 miliar dibandingkan Rp2.338 miliar pada periode 2014.

Perubahan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	Jumlah (Jutaan Rp) 2015	Jumlah (Jutaan Rp) 2014
<i>Beginning Balance</i> - 1 Januari	2.800.918	2.312.387
<i>Reclassification</i>	-	-
<i>Allowance</i>	3.471.825	2.338.494
<i>Recovery</i>	746.945	814.004
<i>Write Off</i>	(3.426.298)	(2.431.278)
<i>FX Difference</i>	(233.457)	(232.689)
<i>Ending Balance</i> - 31 Desember	3.359.933	2.800.918

### Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan

Beban tenaga kerja & tunjangan turun 17% atau Rp978 miliar menjadi Rp4.834 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp5.811 miliar di tahun 2014, disebabkan penyesuaian perhitungan Bonus Tunjangan & Fasilitas lainnya sebesar 26% atau Rp674 miliar menjadi Rp1.903 miliar dari Rp2.577 miliar di tahun 2014 seiring dengan menurunnya laba perusahaan dan program transformasi reorganisasi untuk meningkatkan produktivitas Bank yang menyebabkan berkurangnya jumlah karyawan sehingga beban gaji mengalami penurunan 7% atau Rp188 miliar menjadi Rp2.627 miliar dibandingkan Rp2.815 miliar di tahun 2014.

## Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi turun 6% atau Rp237 miliar menjadi Rp3.415 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp3.652 miliar di tahun 2014, disebabkan penurunan biaya kantor, biaya iklan & promosi, serta lebih efisiennya biaya sewa cabang dan biaya komunikasi hasil proyek optimasi jaringan kerja bisnis.

## Beban Bukan Operasional

Pada tahun 2015, terjadi kenaikan sebesar 37% atau 208 miliar menjadi Rp763 miliar dari Rp555 miliar di tahun 2014, terkait dengan berlanjutnya program transformasi bisnis sebagai langkah-langkah strategis konsolidasi yang dilakukan Bank.

## Analisa Dupont

Rp miliar	Tahunan				
	2015	2014	2013	2012	2011
Pendapatan Operasional	9,3%	9,0%	10,0%	11,1%	10,5%
Beban Operasional	-4,8%	-5,0%	-5,3%	-5,7%	-5,4%
Biaya Kredit	-2,6%	-1,9%	-1,7%	-1,9%	-1,9%
Pendapatan Operasional Bersih	1,9%	2,1%	3,0%	3,6%	3,2%
Pendapatan (Beban) bukan Operasional	-0,2%	-0,3%	-0,1%	-0,1%	-0,1%
Pajak	-0,4%	-0,4%	-0,7%	-0,9%	-0,8%
Perputaran Aktiva	1,3%	1,3%	2,2%	2,6%	2,3%
Hutang	5,9X	6,5X	6,6X	6,3X	7,4X
ROAE	7,5%	8,6%	14,5%	16,2%	17,2%

## NERACA

### Aset

Rp miliar	Tahunan										
	YoY	2015	% Total	2014	% Total	2013	% Total	2012	% Total	2011	% Total
Kas	-4%	2.728	1%	2.856	1%	2.944	2%	2.457	2%	1.895	1%
Giro pada Bank Indonesia	-7%	9.511	5%	10.268	5%	9.261	5%	7.718 <sup>a)</sup>	5%	7.760 <sup>a)</sup>	5%
Giro pada Bank Lain	-20%	3.866	2%	4.858	2%	5.335	3%	3.717	2%	2.640	2%
Penempatan pada Bank Lain & Bank Indonesia	86%	17.983	10%	9.675	5%	7.399	4%	6.361	4%	13.232	9%
Efek-efek	-28%	6.392	3%	8.888	5%	7.727	4%	7.307	5%	4.820	3%
Pinjaman yang Diberikan*	-8%	124.891	66%	135.110	69%	132.143	72%	113.526 <sup>b)</sup>	73%	99.143 <sup>b)</sup>	70%
Obligasi Pemerintah	5%	6.916	4%	6.605	3%	5.598	3%	4.063	3%	3.947	3%
Aset Tetap	3%	2.559	1%	2.490	1%	2.384 <sup>d)</sup>	1%	2.096	1%	1.899	1%
Lain-lain	-12%	13.211	7%	15.071 <sup>e)</sup>	8%	11.547 <sup>d)</sup>	6%	8.546 <sup>c)</sup>	5%	6.956 <sup>c)</sup>	5%
Jumlah	-4%	188.057	100%	195.821	100%	184.338	100%	155.791	100%	142.292	100%

\*) termasuk piutang pembiayaan konsumen

Catatan: Semua angka dinyatakan dalam jumlah bersih

a) Reklasifikasi *Prefund* kliring BI

b) Reklasifikasi Piutang Titipan

c) Reklasifikasi Piutang Titipan & *Prefund* kliring BI

d) Reklasifikasi Aset tetap ke Lain-lain dan penyajian kembali terkait penerapan awal PSAK 24 (Revisi 2013) dan penyesuaian saldo laba

e) Penyajian kembali terkait penerapan awal PSAK 24 (Revisi 2013) dan penyesuaian saldo laba

Pada tahun 2015, aset Bank menurun 4% atau Rp7.764 miliar menjadi Rp188.057 miliar dibandingkan Rp195.821 miliar di tahun 2014. Berdasarkan persentase penurunan utama dari efek-efek yang menurun 28% atau Rp2.496 miliar menjadi Rp6.392 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp8.888 miliar di tahun 2014. Pinjaman yang diberikan merupakan komponen porsi terbesar yaitu 66% dibandingkan total aset, mengalami penurunan 8% atau Rp10.219 menjadi Rp124.891 miliar dibandingkan Rp135.110 miliar di tahun 2014 karena perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Komponen aset yang mengalami peningkatan tinggi adalah penempatan pada Bank lain & Bank Indonesia meningkat sebesar 86% atau Rp.8.308 miliar di tahun 2015 menjadi Rp17.983 miliar dibandingkan Rp9.675 miliar di tahun 2014. Obligasi pemerintah juga meningkat 5% ditahun 2015 menjadi Rp6.916 miliar dibandingkan Rp6.605 miliar di tahun 2014.

### Aset Lancar

Bank mengelola manajemen likuiditas dengan penuh kehati-hatian dengan selalu menjaga aset likuid pada tingkat yang memadai. Selain dari sumber dana yang dapat segera dicairkan dari kas, giro pada BI dan bank lain, portofolio efek/surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual juga merupakan portofolio aset yang likuid.

Rp miliar	Tahunan					
	YoY	2015	2014	2013	2012	2011
Kas	-4%	2.728	2.856	2.944	2.457	1.895
Giro pada Bank Indonesia	-7%	9.511	10.268	9.261	7.718 <sup>a)</sup>	7.760 <sup>a)</sup>
Giro pada Bank Lain	-20%	3.866	4.858	5.335	3.717	2.640
Penempatan pada Bank Lain & Bank Indonesia- <i>bruto</i>	86%	17.983	9.675	7.399	6.361	13.232
Efek-efek Tersedia untuk Dijual dan Diperdagangkan- <i>bruto</i>	-28%	6.176	8.620	7.347	6.811	4.173
Obligasi Pemerintah-Tersedia untuk Dijual dan Diperdagangkan	5%	6.916	6.605	5.598	4.063	3.947
Jumlah Aset Lancar	10%	47.180	42.882	37.884	31.127	33.647

Note:

a) Reklasifikasi *Prefund* kliring BI

Pada tahun 2015, jumlah aset lancar meningkat 10% atau Rp4.298 miliar menjadi Rp47.180 miliar dibandingkan Rp42.882 miliar di tahun 2014. Peningkatan terutama didominasi dari peningkatan penempatan pada bank lain dan BI sebesar 86% atau Rp8.308 miliar menjadi Rp17.983 miliar dibandingkan Rp9.675 miliar di tahun sebelumnya. Kenaikan ini terjadi pada penempatan deposito berjangka dalam mata uang asing pada Bank Indonesia sebesar Rp8.669 miliar. Peningkatan juga pada obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual dan diperdagangkan.



## Kredit yang Diberikan

Penggolongan kredit dilakukan berdasarkan segmen usaha, jenis Penggunaan kredit, sektor ekonomi, geografis, dan suku bunga & mata uang.

### Kredit Yang Diberikan Berdasarkan Segmen

Rp miliar	Tahunan										
	YoY	2015	% Total	2014	% Total	2013	% Total	2012	% Total	2011	% Total
Wholesale	1%	18.494	14%	18.391	13%	18.828	14%	12.663	11%	12.532	12%
UKM & Komersial	-3%	38.500	30%	39.814	29%	37.606	28%	30.544	26%	24.241	24%
Konsumer *)	3%	11.174	9%	10.847	8%	9.178	7%	7.371	6%	5.692	6%
Mass Market *)	-13%	61.199	47%	70.005	50%	69.771	52%	66.005	57%	59.394	58%
Jumlah	-7%	129.367	100%	139.057	100%	135.383	100%	116.583	100%	101.859	100%

Catatan:

Semua angka dinyatakan dalam jumlah bruto

\*) Tahun sebelumnya Pawnbroking masuk kategori Mass Market, tahun 2014 masuk kategori Retail

Outstanding kredit periode 2015 sejumlah Rp129.367 miliar termasuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit dan pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sejumlah Rp4.476 miliar.

Pada tahun 2015, portofolio kredit menurun 7% menjadi Rp129.367 miliar dibandingkan Rp139.057 miliar di tahun 2014.

Bank menjaga kesehatan neraca dan kualitas pinjaman dengan menjalankan strategi penuh kehati-hatian dalam memberikan kredit dan mengantisipasi tren perekonomian serta perkembangan pasar agar diperoleh profatibilitas dan pertumbuhan aset yang sehat dan berkelanjutan.

Kredit *mass market* merupakan kredit yang disalurkan kepada segmen usaha mikro melalui Danamon Simpan Pinjam (DSP) dan pembiayaan konsumen yang meliputi pembiayaan otomotif melalui anak perusahaan yaitu Adira Finance dan pembiayaan barang elektronik dan rumah tangga melalui Adira Kredit. Portofolio kredit segmen *mass market* memegang peranan paling tinggi dari total portofolio kredit Danamon yaitu sebesar 47%.

Pada tahun 2015, portofolio kredit *mass market* menurun 13% atau Rp8.806 miliar menjadi Rp61.199 miliar dibandingkan Rp70.005 miliar di tahun 2014. Penurunan disebabkan kredit otomotif turun 6% atau Rp3.198 miliar menjadi Rp46.421 miliar dibandingkan Rp49.619 miliar di tahun sebelumnya dan penurunan kredit mikro serta pembiayaan alat rumah tangga yang masing-masing turun 23% dan 88% dibandingkan tahun sebelumnya.

Kredit UKM & Komersial untuk segmen usaha skala menengah memberikan kontribusi porsi 30% dari total kredit dan di tahun 2015 menurun 3% atau Rp1.314 miliar menjadi Rp38.500 miliar dibandingkan Rp39.814 miliar di tahun 2014.

Kredit *wholesale* meningkat 1% atau Rp103 miliar menjadi Rp18.494 miliar dibandingkan Rp18.391 miliar di tahun 2014.

Kredit konsumen meningkat 3% atau Rp327 miliar menjadi Rp11.174 miliar dibandingkan Rp10.847 miliar di tahun 2014.

## Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan

Rp miliar	Tahunan										
	YOY	2015	% Total	2014	% Total	2013	% Total	2012	% Total	2011	% Total
Konsumsi*	-22%	46.545	36%	59.917	43%	58.506	43%	54.811	47%	48.634	48%
Modal Kerja	4%	52.378	40%	50.474	36%	49.288	36%	39.718	34%	34.737	34%
Investasi	11%	28.073	22%	25.206	18%	24.314	18%	20.238	17%	17.152	17%
Ekspor	-43%	1.951	2%	3.437	2%	3.248	2%	1.801	2%	1.323	1%
Pinjaman kepada Komisaris dan manajemen Senior	1726%	420	0%	23	0%	27	0%	15	0%	13	0%
Jumlah	-7%	129.367	100%	139.057	100%	135.383	100%	116.583	100%	101.859	100%

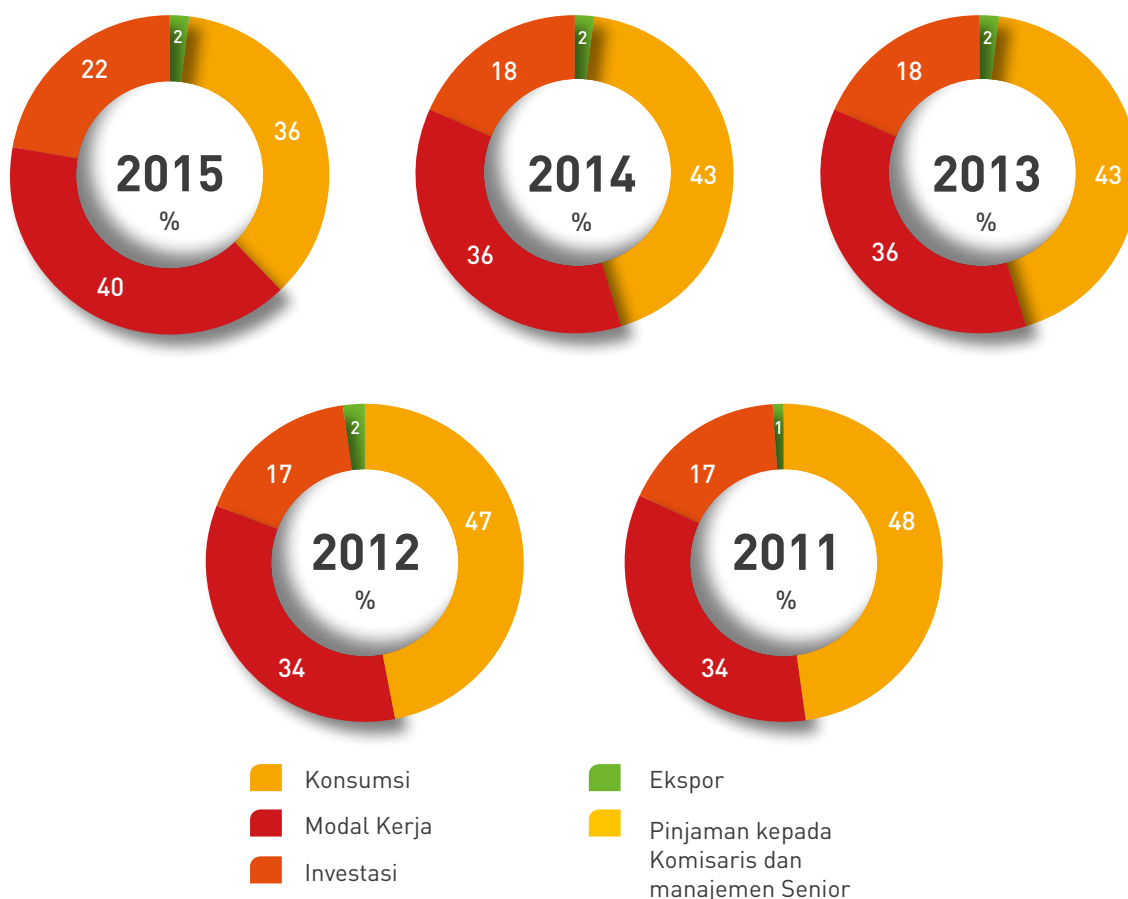
\*) Termasuk piutang pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha kepada nasabah Adira Finance

Note:

a) Reklasifikasi Piutang Titipan Rp24.966,87 miliar

b) Reklasifikasi Sewa Pembiayaan Rp1.557,06 miliar

## Kredit Berdasar Jenis Penggunaan



Berdasarkan jenis penggunaannya, kredit modal kerja dan kredit konsumsi memberikan kontribusi porsi utama sebesar 40% dan 36% dari total kredit, kemudian diikuti kredit investasi dan ekspor masing-masing 22% dan 2%.

Pada tahun 2015, portofolio kredit modal kerja meningkat 4% atau Rp1.904 miliar menjadi Rp52.378 miliar dibandingkan Rp50.474 miliar di tahun 2014. Kredit investasi meningkat 11% atau Rp2.867 miliar menjadi

Rp28.073 miliar dibandingkan Rp25.206 miliar di tahun 2014. Kredit mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 22% atau Rp13.372 miliar menjadi Rp46.545 miliar dibandingkan Rp59.917 miliar di tahun 2014. Kredit ekspor menurun 43% atau Rp1.486 miliar menjadi Rp1.951 miliar dibandingkan Rp3.437 miliar di tahun 2014.

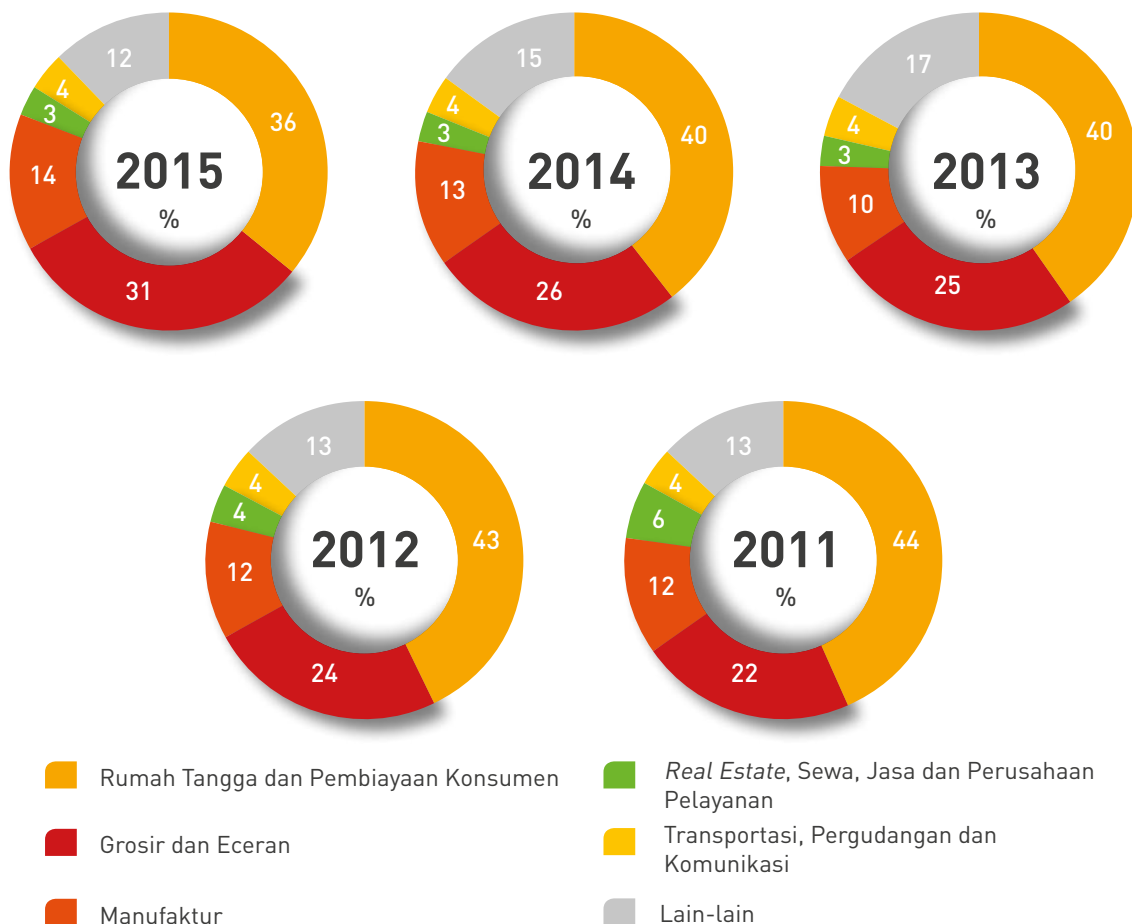
### Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi

Rp miliar	Tahunan										
	YOY	2015	% Total	2014	% Total	2013	% Total	2012	% Total	2011	% Total
Rumah Tangga dan Pembiayaan Konsumen	-16%	46.935	36%	55.953	40%	54.021	40%	49.920	43%	44.352	44%
Grosir dan Eceran	12%	39.838	31%	35.465	26%	33.889	25%	27.932	24%	22.369	22%
Manufaktur	-5%	17.521	14%	18.354	13%	13.124	10%	13.966	12%	12.201	12%
Real Estate, Sewa, Jasa dan Perusahaan Pelayanan	-15%	3.575	3%	4.228	3%	4.725	3%	4.655	4%	6.101	6%
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	14%	5.582	4%	4.890	4%	6.052	4%	4.450	4%	3.588	4%
Lain-lain	-21%	15.916	12%	20.167	15%	23.572	17%	15.659	13%	13.248	13%
Jumlah	3%	129.367	100%	139.057	100%	135.383	100%	116.583	100%	101.859	100%

Note:

a) Reklasifikasi Piutang Titipan & Leasing

### Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi



Berdasarkan sektor ekonomi, kredit rumah tangga dan pembiayaan konsumen memberikan kontribusi utama sebesar 36% dari total kredit kemudian diikuti sektor grosir dan eceran, manufaktur, lain-lain, transportasi, pergudangan & komunikasi, dan *real estate*, sewa, jasa & perusahaan pelayanan masing-masing 31%, 14%, 12%, 4% dan 3%.

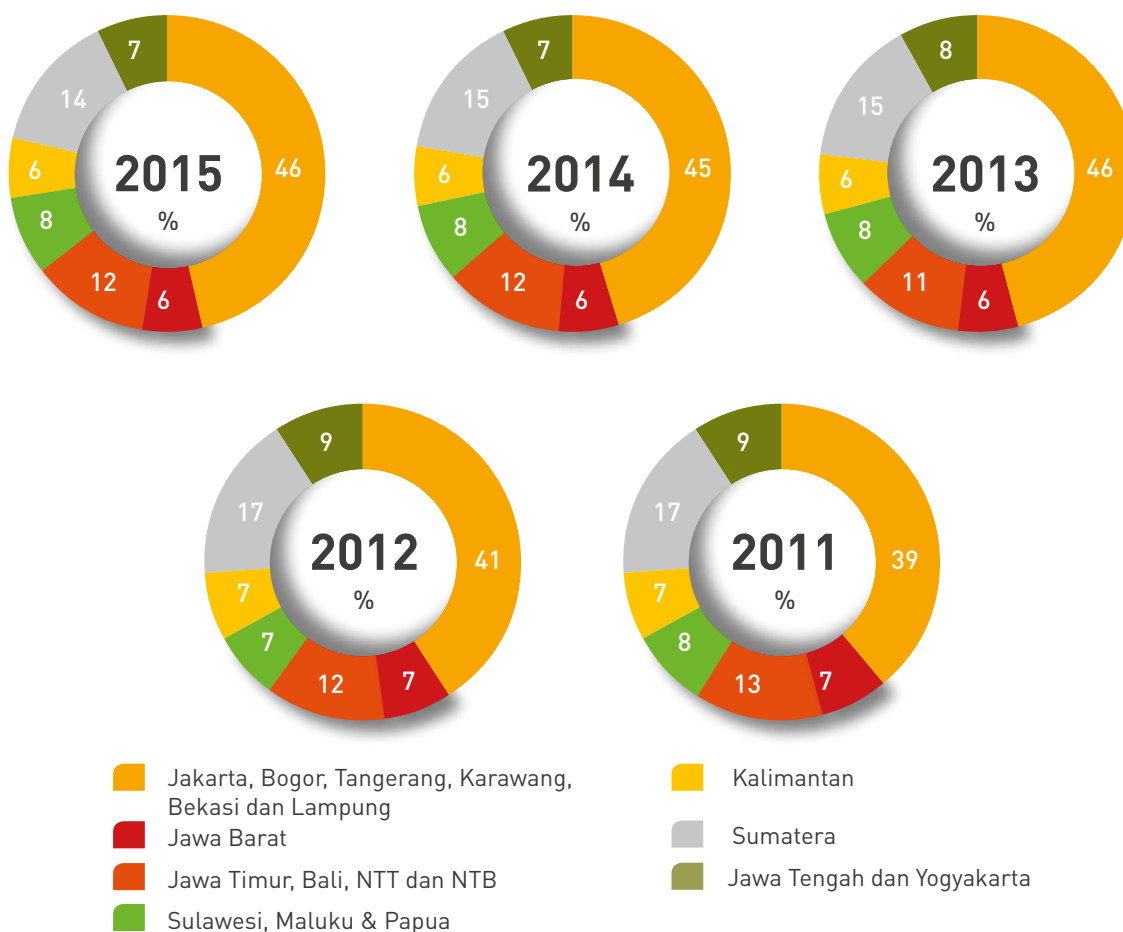
### Kredit Berdasarkan Wilayah Geografis

Rp miliar	Tahunan										
	YOY	2015	% Total	2014	% Total	2013	% Total	2012	% Total	2011	% Total
Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung	-4%	47.636	46%	49.812	45%	48.505	46%	38.479	41%	34.295	39%
Jawa Barat	-1%	6.615	6%	6.710	6%	6.459	6%	6.066	7%	6.139	7%
Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB	-2%	12.556	12%	12.844	12%	11.748	11%	10.914	12%	11.401	13%
Sulawesi, Maluku & Papua	-7%	8.029	8%	8.625	8%	8.139	8%	7.656	7%	7.016	8%
Kalimantan	-14%	6.109	6%	7.066	6%	6.727	6%	6.400	7%	6.139	7%
Sumatera	-10%	14.680	14%	16.307	15%	16.121	15%	15.459	17%	14.909	17%
Jawa Tengah dan Yogyakarta	-12%	7.218	7%	8.211	7%	8.082	8%	8.207	9%	7.893	9%
Jumlah	-6%	102.843	100%	109.575	100%	105.781	100%	93.181	100%	87.793	100%

Note: Kredit diluar *Financing & CFR (Consumer Financing Receivable)*

a) Reklasifikasi Piutang Titipan penggolongan ini meliputi jumlah kredit Danamon bruto

### Kredit Berdasarkan Wilayah Geografis



Portofolio kredit Bank terpusat di Jabodetabek, Kerawan dan Lampung sebesar 46% dari total kredit. Bank berupaya untuk mengembangkan portofolio kredit wilayah-wilayah lain sesuai perkembangan ekonominya.

### Kredit Berdasarkan Suku Bunga dan Mata Uang

Berdasarkan suku bunga, kredit Danamon didominasi oleh kredit bersuku bunga tetap dengan kontribusi terhadap total kredit sebesar 62%. Sebagian besar kredit bersuku bunga tetap disalurkan kepada *mass market* sebagai segmen yang mendominasi kredit Danamon. Sementara, kontribusi kredit bersuku bunga mengambang hanya sebesar 38% dari total kredit Danamon tahun 2014 yang sebagian besar disalurkan kepada segmen UKM, komersial dan segmen *wholesale*.

Berdasarkan jenis mata uang, sebagian besar kredit Danamon disalurkan kepada nasabah *mass market* sehingga kredit berdenominasi Rupiah memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan kredit berdenominasi mata uang asing dengan kontribusi masing-masing terhadap total kredit Danamon tahun 2014 sebesar 93% dan 7%. Kredit berdenominasi mata uang asing merupakan kredit yang sebagian besar disalurkan kepada nasabah Komersial dan nasabah *Wholesale*.

Di tahun 2015, melambatnya pertumbuhan ekonomi dan tingginya tingkat bunga telah menekan kualitas kredit industri perbankan. Rasio NPL industri perbankan 2.5% meningkat 30 bps dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Angka ini dianggap cukup baik dan jauh dibawah batas aman 5% yang ditetapkan BI.

Pada tahun 2015 Bank mengalami penurunan jumlah kredit berkolektibilitas "lancar" menjadi 86,9% dari total kredit dibandingkan tahun 2014 yang sebesar 88,9% sedangkan komposisi Kredit Dalam Perhatian Khusus dan Kredit bermasalah masing-masing naik menjadi sebesar 10,1% dan 3%, di mana pada tahun 2014 kredit yang masuk dalam ke dua kategori tersebut masing-masing sebesar 8,8% dan 2,3%.

### Kredit Bermasalah

#### Rasio NPL Berdasarkan Segmen

Kredit Bermasalah	2015	2014	2013	2012	2011
<i>Wholesale</i>	1,0%	1,0%	1,0%	3,3%	2,6%
UKM & Komersial	3,1%	1,7%	0,9%	1,5%	2,3%
Konsumer	2,3%	1,6%	1,3%	1,5%	2,0%
<i>Mass Market</i>	3,7%	3,1%	2,6%	2,6%	2,5%
Jumlah/Total	3,0%	2,3%	1,9%	2,3%	2,5%

Kredit bermasalah Bank meningkat menjadi 3% atau Rp3.895 miliar pada tahun 2015 dibandingkan 2,3% atau Rp3.235 miliar di tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan meningkatnya kredit bermasalah UKM dan Komersial menjadi 3,1% atau Rp1.216 miliar di tahun 2015 dibandingkan 1,7% atau Rp697 miliar di tahun sebelumnya.

Terkecuali untuk segmen *wholesale*, Bank menjaga kredit bermasalah tetap ditingkat 1%.

### Kredit Dalam Perhatian Khusus Berdasarkan Segmen

(Rp miliar)

Segmen	2015	% Total	2014	% Total	2013	% Total	2012	% Total	2011	% Total
<i>Wholesale</i>	599	5%	645	5%	325	3%	332	3%	383	4%
UKM & Komersial	849	7%	729	6%	244	2%	221	2%	192	2%
Konsumer	392	3%	389	3%	282	3%	332	3%	192	2%
<i>Mass Market</i>	11.226	86%	10.424	86%	10.027	92%	10.171	92%	8.817	92%
Jumlah/Total	13.066	100%	12.187	100%	10.877	100%	11.055	100%	9.584	100%

Kredit dalam perhatian khusus (DPK) Bank meningkat 7% atau Rp879 miliar menjadi Rp13.066 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp12.187 miliar di tahun sebelumnya. Kredit *mass market* mendominasi porsi DPK sebesar 86%, meningkat menjadi Rp11.226 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp10.424 miliar di tahun sebelumnya. Kualitas DPK dari Kredit UKM & Komersial serta Konsumer mengalami sedikit kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Terkecuali untuk segmen *wholesale*, Kredit DPK menurun menjadi Rp599 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp645 miliar di tahun sebelumnya.

### Aset Tetap dan Aset Lain-lain

Pada tahun 2015, jumlah aset tetap dan aset lain-lain *netto* mengalami perubahan tidak signifikan yaitu aset tetap naik 3% atau Rp69 miliar menjadi Rp2.559 miliar dibandingkan Rp2.490 miliar di tahun 2014 karena kenaikan aktivitas pembangunan gedung dan pengadaan kendaraan bermotor roda dua untuk bisnis *mass market*, sedangkan aset lain-lain *netto* turun 12% atau Rp1.860 miliar di tahun 2015 dibandingkan tahun 2014, akibat dari menurunnya tagihan akseptasi sebesar Rp2.498 miliar.

### Suku Bunga Dasar Kredit

Sejalan dengan langkah Bank Indonesia untuk mendorong peningkatan kinerja ekonomi, Danamon berupaya menjaga tingkat suku bunga kredit pada tingkat yang wajar, diantaranya dengan menurunkan SBDK saat Bank Indonesia menurunkan Giro Wajib Minimum Rupiah dari 8% menjadi 7,5% pada bulan Desember 2015. Bank juga terus berupaya mengendalikan komponen-komponen pembentuk suku bunga di antaranya dengan memperhatikan biaya dana, premi risiko dan biaya *overhead*.



	Suku Bunga Dasar Kredit berdasarkan Segmen Bisnis				
	Kredit Korporasi	Kredit Retail	Kredit Mikro	Kredit konsumsi	
				KPR	Non KPR
<b>Suku Bunga Dasar Kredit</b>	<b>12,10%</b>	<b>13,00%</b>	<b>20,49%</b>	<b>12,25%</b>	<b>17,50%</b>

Keterangan:

- Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko untuk masing-masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK
- Kredit korporasi termasuk penyaluran kredit ke nasabah korporasi dan komersial
- Suku Bunga dasar kredit ini, tidak termasuk kredit dengan agunan tunai
- SBDK kredit mikro merupakan SBDK yang diberikan untuk kredit dengan agunan yang diikat sesuai ketentuan peraturan perundangan-perundangan yang benar
- SBDK kredit konsumsi non KPR terutama merupakan SBDK untuk Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) roda dua yang diberikan kepada nasabah melalui skema *joint financing* dan tidak termasuk penyediaan dana melalui kartu kredit dan kredit tanpa agunan
- Informasi SBDK yang berlaku setiap saat dapat dilihat di publikasi setiap kantor Bank dan/atau *website* ([www.danamon.co.id](http://www.danamon.co.id))
- Jika diperlukan, Bank setiap saat dapat merubah informasi SBDK ini.

## LIABILITAS

Rp miliar	Tahunan										
	YoY	2015	% Total	2014	% Total	2013	% Total	2012	% Total	2011	% Total
Simpanan Nasabah	-1%	115.141	75%	116.495	71%	109.161	71%	89.897	71%	85.979	74%
Simpanan dari Bank Lain	-25%	1.826	1%	2.426	1%	1.695	1%	2.824	2%	2.814	2%
Efek yang Dijual Dengan janji Dibeli Kembali (Repo)	-100%	-	0%	750	0%	759	0%	1.049	1%	1.140	1%
Obligasi yang Diterbitkan	-18%	9.714	6%	11.893	7%	12.112	8%	12.347	10%	11.278	10%
Pinjaman yang Diterima	-10%	13.086	9%	14.497	9%	16.069	10%	11.020	9%	6.917	6%
Pinjaman Subordinasi	-	-	0%	-	0%	-	0%	0	0%	-	0%
Lain-lain	-18%	14.075	9%	17.113	10%	13.303	9%	9.921	8%	8.455	7%
Jumlah	-6%	153.842	100%	163.174	100%	153.099	100%	127.058	100%	116.583	100%

Komposisi Liabilitas terbesar adalah simpanan nasabah dengan porsi 75%, selanjutnya 6% dalam bentuk obligasi yang diterbitkan, 9% pinjaman yang diterima dan sisanya 10% adalah liabilitas lain-lain.

Pada tahun 2015, liabilitas mengalami penurunan 6% atau Rp9.332 miliar menjadi Rp153.842 miliar dibandingkan Rp163.174 miliar di tahun 2014, di mana simpanan nasabah hanya turun 1% atau Rp1.355 miliar menjadi Rp115.141 miliar dibandingkan Rp116.495 miliar di tahun 2014.

Obligasi yang diterbitkan mengalami penurunan sebesar 18% atau Rp2.179 miliar dibandingkan periode sebelumnya, pinjaman yang diterima turun sebesar 10% atau Rp1.411 miliar menjadi Rp13.086 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp14.497 miliar di tahun 2014 dan liabilitas lain-lain turun tercatat 18% atau Rp3.037 miliar menjadi Rp14.076 miliar dibandingkan 17.113 miliar di tahun 2014.

## Dana Pihak Ketiga

### Dana pihak Ketiga terdiri dari Simpanan Nasabah dan simpanan dari Bank Lain

Rp miliar	YoY	2015	2014	2013	2012	2011
Simpanan Nasabah						
Giro	-27%	15.905	21.827	19.776	14.364	11.670
Tabungan	-6%	32.853	34.913	31.885	27.142	23.371
Deposito	11%	66.383	59.756	57.500	48.391	50.937
<b>Total Simpanan Nasabah</b>	<b>-1%</b>	<b>115.141</b>	<b>116.495</b>	<b>109.161</b>	<b>89.897</b>	<b>85.979</b>
Simpanan dari Bank Lain	-25%	1.826	2.426	1.695	2.824	2.814
<b>Total Dana Pihak Ketiga</b>	<b>-2%</b>	<b>116.967</b>	<b>118.921</b>	<b>110.856</b>	<b>92.721</b>	<b>88.793</b>

Pada tahun 2015, Simpanan Nasabah turun tidak signifikan 1% atau Rp1.354 miliar menjadi Rp115.141 miliar dibandingkan Rp116.495 miliar di tahun 2014, penurunan ini dipengaruhi oleh kenaikan *outstanding* Deposito Berjangka sebesar 11% atau Rp6.627 miliar dan penurunan *outstanding* Giro sebesar 27% atau Rp5.921 miliar, akibat dari perlambatan pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi yang rendah.

Sedangkan simpanan dari Bank Lain menurun 25% atau Rp600 miliar menjadi Rp1.826 miliar dibandingkan Rp2.426 miliar pada tahun sebelumnya.

Manajemen melihat komposisi DPK tersebut merupakan pencapaian yang cukup baik mengingat persaingan yang semakin ketat sebagai dampak dari ketatnya likuiditas di pasar yang diiringi dengan kenaikan suku bunga acuan (*BI Rate*). Ditambah dengan kinerja pasar modal yang cenderung tidak stabil, masyarakat dan investor cenderung memilih produk-produk simpanan yang memberikan imbal hasil optimal dibanding menempatkan dana pada instrumen yang memiliki profil risiko moderat dan tinggi.

Guna terus meningkatkan peran CASA terhadap pendanaan khususnya terhadap DPK, secara konsisten Danamon meningkatkan pelayanan nasabah dan menambah fitur produk yang memenuhi kebutuhan nasabah.

### Liabilitas Lain-Lain

Liabilitas lain-lain terdiri dari beban yang masih harus dibayar, utang akseptasi, pendapatan premi tanggungan, premi yang belum merupakan pendapatan, liabilitas derivatif, utang pajak dan liabilitas lain-lain.

Penurunan sebesar 18% atau Rp3.038 miliar menjadi Rp14.075 miliar dibandingkan Rp17.113 miliar di tahun 2014. Penurunan ini disebabkan oleh Utang Akseptasi yang turun sebesar 32% atau Rp2.442 miliar menjadi Rp5.113 miliar dibandingkan Rp7.555 miliar di 2014. Penurunan lainnya adalah terjadi atas beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain sebesar 6,5% atau Rp448 miliar menjadi Rp6.441 miliar dari Rp6.889 miliar di tahun 2014.

## Pendanaan Jangka Panjang

Rp miliar	Tahunan <i>Full Year</i>					
	Yoy	2015	2014	2013	2012	2011
Obligasi Bank Danamon	-100%	-	23,157	21,132	15,854	2,800
Obligasi Adira Dinamika Multi Finance	-13%	9.714	11,170	11,363	6,839	5,940
PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	-100%	-	1,000	750	750	-
PT. Bank Central Asia Tbk.	-100%	-	41	534	348	-
Citibank. NA, Cabang Jakarta	-	-	248	-	-	181
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. Indonesia	-	-	-	-	-	-
PT. Bank DKI	-100%	-	100	373	253	-
PT. Bank Victor International Tbk.	-	-	-	-	-	-
PT. Bank Commonwealth	-	-	-	-	-	-
PT. Bank BCA Syariah	-100%	-	10	-	-	-
Pinjaman dari bank/lembaga keuangan lain	-	-	-	-	-	-
PT. Bank Pembangunan daerah Jawa barat dan banten Tbk.	-	-	-	-	250	-
International Finance Corporation	-17%	683	818	913	-	551
Wells Fargo Bank	-100%	-	617	595	-	-
PT. Bank BNI Syariah	-	-	-	-	25	-
PT. Bank Panin Syariah Tbk.	-	-	-	-	25	-
Pinjaman Penerusan	-	-	-	-	-	-
PT. Permodalan Nasional Mandiri	-	-	-	-	-	-
Pinjaman Bankers Acceptance	-	-	-	-	555	-
Australian and New Zealand Banking Group Ltd	-100%	-	368	-	-	-
DBS Bank (Singapore) Ltd.	-	-	-	-	-	-
Pembiayaan <i>Letter of Credit</i>	-	-	-	-	-	-
The Bank of Tokyo-Mitsubitshi UFJ Ltd.	-	-	-	-	60	132
Bank BNP Paribas (Singapura)	-48%	1,614	3,111	304	-	-
Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>-35%</b>	<b>12,011</b>	<b>18,403</b>	<b>15,750</b>	<b>10,023</b>	<b>9,604</b>

Sebagai bagian dari strategi likuiditas dan pendanaan, Danamon mengendalikan perbedaan likuiditas dan risiko suku bunga melalui pengelolaan pinjaman jangka panjang dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun. Pada tahun 2015, pendanaan jangka panjang Danamon berasal dari penerbitan obligasi Adira Finance dengan total penerimaan dana tercatat Rp9.714 miliar, menurun 13% atau Rp1.456 miliar dibandingkan tahun 2014 tercatat Rp11.170 miliar.

Penurunan dana jangka panjang tahun 2015 berasal dari pinjaman Bank BNP Paribas (Singapura) yang mengalami penurunan tercatat Rp1.497 miliar atau 48% dibandingkan tahun sebelumnya dan pinjaman IFC turun 17% atau Rp135 miliar dibandingkan tahun 2014.

## ARUS KAS

Rp miliar	Tahunan			
	YoY	2015	2014	2013
Arus Kas Bersih Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	64%	8.995	5.501	3.672 *)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	-240%	2.757	(1.966)	(2.607) *)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	92%	(5.166)	(2.697)	3.420
(Penurunan)/Kenaikan Kas dan Setara Kas Bersih	686%	6.586	838	4.486
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	3%	25.357	24.519	20.033
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	26%	31.943	25.357	24.519

\*) Desember 2013 reklasifikasi dari aset lain-lain ke aset dalam penyelesaian

Saldo kas dan setara kas Bank pada akhir tahun 2015 meningkat 26% menjadi Rp31.943 miliar dibandingkan Rp25.357 miliar di tahun 2014. Hal ini disebabkan komponen penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia yang jatuh tempo sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan, meningkat Rp8.464 miliar dibandingkan tahun sebelumnya.

### Arus Kas Bersih Diperoleh Dari/(Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi

Jumlah kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi meningkat signifikan 64% menjadi Rp8.995 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp5.501 miliar di tahun 2014. Peningkatan yang signifikan ini terjadi karena komponen transaksi pembiayaan konsumen turun sebesar 14% atau Rp2.877 miliar, dan penempatan pada bank Lain dan Bank Indonesia jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal perolehan naik Rp1.477 miliar dibandingkan tahun sebelumnya.

### Arus Kas Bersih Diperoleh Dari/(Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi

Jumlah arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi lebih banyak dibandingkan arus kas yang diperoleh dari aktivitas investasi. Arus kas *netto* yang digunakan untuk investasi mengalami penurunan 240% menjadi Rp2.757 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp1.966 miliar di tahun 2014 karena meningkatnya penerimaan dari efek-efek dan obligasi pemerintah yang dijual dan telah jatuh tempo.

### Arus Kas Bersih Diperoleh Dari/(Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan

Jumlah arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan meningkat sangat signifikan tercatat 92% atau Rp2.469 miliar menjadi Rp5.166 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp2.697 miliar di tahun 2014. Hal ini terjadi terutama karena komponen pembayaran pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama meningkat sebesar 35% atau Rp3.747 miliar menjadi Rp14.335 miliar dibandingkan Rp10.588 miliar di tahun 2014 dan pembayaran pokok obligasi meningkat 53% atau RpRp 1.759 miliar menjadi tercatat Rp5.090 miliar dibandingkan Rp3.331 miliar di tahun 2014.

## RASIO KEUANGAN

### KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG & KOLEKTIBILITAS

Tingkat kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutang tidak terlepas dari beberapa faktor yaitu likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

Pada tahun 2015, 81% atau Rp9.714 miliar dari total hutang jangka panjang Danamon berasal dari penerbitan obligasi yang 100% berasal dari Obligasi Adira Finance.

Danamon dan anak perusahaan, Adira Finance, mampu memenuhi jadwal pembayaran pokok dan bunga obligasi yang diterbitkan, serta mampu memenuhi berbagai persyaratan pembayaran hutang jangka panjang berupa pinjaman dari bank lain seperti yang tertuang pada perjanjian kredit masing-masing.

Pembahasan mengenai pengelolaan likuiditas Bank telah terangkum secara komprehensif dalam sub bab manajemen risiko likuiditas.

Dalam kaitannya dengan kemampuan pembayaran hutang, Bank telah melakukan pengelolaan likuiditas melalui pembayaran arus kas, baik jangka pendek maupun jangka panjang berdasarkan jatuh tempo. Pengukuran arus kas dipantau oleh unit kerja *Market & Liquidity Risk* melalui parameter MCO (*Maximum Cumulative Outflow*) dan dimonitor secara harian untuk memastikan ketersediaan arus kas dalam kondisi normal dan *stress*. Pada posisi 31 Desember 2015 lalu, MCO bank menunjukkan arus kas positif baik dalam kondisi normal maupun dalam situasi *stress*.

*Ratio* likuiditas penting lainnya yang ikut memegang peranan penting dalam manajemen risiko likuiditas adalah *Loan to Funding Ratio* (LFR). Berdasarkan regulasi BI No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, regulator merubah indikator yang dipergunakan

untuk monitor likuiditas Bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dirubah menjadi *Loan to Funding Ratio* (LFR) mulai Agustus 2015. Dalam perhitungan LFR, definisi simpanan ditambahkan surat-surat berharga yang diterbitkan oleh bank, jadi bank dapat lebih leluasa menyerap dana masyarakat dalam bentuk surat-surat berharga. Bank secara harian melakukan pengukuran dan pengawasan LFR sesuai dengan ketentuan regulator, dengan batasan yang telah ditentukan secara internal. Untuk mendapatkan pengawasan yang lebih baik, LFR internal juga membedakan antara LFR denominasi Rupiah (IDR) dan LFR denominasi mata uang asing (FCY) dengan tujuan mendapatkan pengelolaan yang seimbang antara likuiditas Rupiah dan mata uang asing.

Pada 31 Desember 2015 lalu, Danamon dan anak perusahaan memiliki likuiditas dengan tingkat LFR yang semakin baik tercatat 87,53% dibandingkan pada 31 Desember 2014 tercatat 92,6%. LFR rata-rata di tahun 2015 tercatat 90.1%. Indikator-indikator ini sesuai dengan persyaratan regulator.

Kemampuan Danamon untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang cukup baik sebagaimana disampaikan oleh lembaga pemeringkat eksternal. Pefindo memberikan *corporate rating* idAAA. Sementara itu Fitch memberikan *viability rating* bb+ dengan *Long-Term IDR Rating* dan *Short-Term IDR Rating* masing-masing BB+ dan B. Tidak jauh berbeda dengan Pefindo dan Fitch, Moody's memberikan *rating* Baa3/P-3 untuk Bank Deposit serta baa3 dan Baa2(cr)/P-2(cr), masing-masing untuk *Adjusted Baseline Credit Assessment* dan *Counterparty Risk Assessment*. *Outlook* untuk yang diberikan ketiga lembaga pemeringkat di atas adalah *stable*.

Kemampuan pemenuhan kewajiban yang baik juga dimiliki oleh Adira Finance. Pefindo memberikan *rating* idAAA dengan *stable outlook*; idAAA dan idAAA(sy) berturut-turut untuk pemeringkatan perusahaan, obligasi, dan sukuk *mudharabah*.

## Likuiditas

Pada akhir 2015, Bank memiliki aset lancar yang mudah dicairkan terdiri dari kas, giro pada BI dan bank lain, penempatan pada BI dan bank lain, efek-efek tersedia dan obligasi pemerintah sebesar Rp 47.180 miliar.

## Aset Lancar

Rp Miliar	Tahunan					
	YoY	2015	2014	2013	2012	2011
Kas	-4%	2.728	2.856	2.944	2.457	1.895
Giro pada Bank Indonesia	-7%	9.511	10.268	9.261	7.718 <sup>a</sup>	7.760
Giro pada bank lain	-20%	3.866	4.858	5.335	3.717	2.640
Penempatan pada bank Lain & Bank Indonesia-bruto	86%	17.983	9.675	7.399	6.361	13.232
Efek-efek tersedia untuk dijual dan diperdagangkan-bruto	-28%	6.176	8.620	7.347	6.811	4.173
Obligasi pemerintah-Tersedia untuk Dijual dan Diperdagangkan	5%	6.916	6.605	5.598	4.063	3.947
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>10%</b>	<b>47.180</b>	<b>42.882</b>	<b>37.884</b>	<b>31.127</b>	<b>33.647</b>

Note:

a) Reklasifikasi Prefund kliring BI

RASIO KONSOLIDASI		2015	2014	2013
<b>CAR</b>				
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)		19,67%	17,78%	17,86%
<b>Rentabilitas</b>				
1	Return on Average Asset (ROAA)	1,20%	1,40%	2,50%
2	Return on Average Equity (ROAE)	7,43%	8,58%	14,52%
3	Net Interest Margin (NIM)	8,25%	8,42%	9,60%
4	Cost to Income	51,66%	55,69%	52,52%

## Kolektibilitas Kredit

Ratio Kolektibilitas Non Performing Loan (NPL) - kredit macet Bank tahun 2015 adalah 3% atau Rp3.895 miliar, ratio ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2014 sebesar 2,3% atau Rp3.235 miliar disebabkan adanya kenaikan kualitas kredit macet UKM & komersial sebesar Rp519 miliar.

Kolektibilitas Kredit	YoY	2015	2014	2013	2012	2011
Kredit Macet	20%	3.895	3.235	2.535	2.659	2.479
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	7%	13.066	12.187	10.877	11.055	9.584
Lancar	-9%	112.406	123.635	121.971	102.869	89.796
<b>total Kredit</b>	<b>-7%</b>	<b>129.367</b>	<b>139.057</b>	<b>135.383</b>	<b>116.583</b>	<b>101.859</b>

## PERMODALAN

### Kecukupan Modal

Rp Miliar	Bank						Consolidated					
	YoY	2015	2014	2013	2012	2011	Yoy	2015	2014	2013	2012	2011
<b>Komponen Modal</b>												
a. Modal Inti (Tier 1)	11%	28.212	25.422	23.051	21.050	19.391	7%	31.292	29.224	27.280	24.370	21.868
b. Modal Pelengkap (Tier 2)	-13%	1.155	1.323	1.183	986	903	-12%	1.336	1.523	1.392	1.144	1.000
Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap (a+b)	-2%	29.367	26.745	24.234	22.036	20.294	-5%	32.628	30.747	28.671	25.514	22.868
Investasi (-/-)		2.645	2.645	2.645	2.645	2.645		1.400	1.175	970	849	706
Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap (a+b)	-2%	26.722	24.100	21.588	19.391	17.649	-5%	31.228	29.572	27.702	24.665	22.162
Kredit Tertimbang Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Resiko Pasar Dan Operasional	-4%	128.229	133.354	123.510	105.500	106.741	-5%	158.766	166.294	155.140	130.486	125.264
<b>KPMM</b>	<b>45%</b>	<b>20.84%</b>	<b>18.07%</b>	<b>17.48%</b>	<b>18.4%</b>	<b>13.4%</b>	<b>19%</b>	<b>19.67%</b>	<b>17.78%</b>	<b>17.86%</b>	<b>18.9%</b>	<b>17.6%</b>

Per Desember 2015, rasio KPMM konsolidasian bertahan pada level 19,67%, naik dari posisi akhir 2014. Dari sisi Bank saja, KPMM Danamon naik pada angka 20,84% dari 18,07% pada Desember 2014. Selama 5 tahun terakhir, dan untuk tahun pembukuan yang berakhir pada 31 Desember 2015, KPMM baik untuk bank saja maupun konsolidasian berada jauh di atas tingkat minimum yang diwajibkan oleh BI yaitu sebesar 9%-10% (untuk Bank BUKU 3).

Dalam tabel Struktur Permodalan diatas terlihat posisi aset tertimbang menurut risiko (ATMR) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional sebesar Rp128.229 miliar, menurun 4% dari tahun 2014.

### Kebijakan Permodalan

Sebagai bagian dari *Risk Appetite Statement* (RAS) yang telah dirumuskan, Danamon menetapkan batasan minimum modal yang harus dijaga.

Guna memastikan kemampuan Danamon dalam menghadapi berbagai tekanan bisnis, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia terkait pemenuhan modal minimum yaitu modal Tier I dan total KPMM, maka *buffer Available Financial Resources* (AFR) menetapkan tingkat *buffer* modal yang dibutuhkan. Selain itu, Danamon juga memanfaatkan berbagai sumber pendanaan khususnya yang masuk dalam kategori liabilitas untuk memenuhi kebutuhan modal kerja. Kendati demikian, Danamon juga memanfaatkan ekuitas untuk mendukung tersebut.

Tujuan utama Danamon dalam pengelolaan modal adalah untuk memastikan Bank memiliki kecukupan modal untuk mendukung strategi usaha Bank selain untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh otoritas. Untuk itu, dibutuhkan struktur permodalan yang kuat agar dapat menjadi penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.



## Struktur Permodalan Bank

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 dan PBI 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, modal terdiri atas:

### Modal Inti (Tier 1)

Terdiri dari modal disetor berupa saham biasa dan cadangan tambahan modal yang terdiri dari agio, cadangan modal umum, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan (50%) dan telah memperhitungkan faktor pengurang yaitu selisih kurang PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif, PPA atas aset non produktif yang wajib dihitung dan penyertaan Bank kepada anak perusahaan (50%).

### Modal Pelengkap (Tier 2)

Terdiri dari cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (maksimum 1,25% dari ATMR untuk risiko Kredit) dan memperhitungkan penyertaan Bank kepada anak perusahaan (50%) sebagai faktor pengurang.

Sampai dengan tahun 2015 kewajiban minimum KPMM adalah sebesar 8% ditambah *add on* sesuai profil risiko, dan mulai tahun 2016 akan ditambah lagi dengan faktor:

- *Capital Conservation Buffer*
- *Countercyclical Buffer*
- *Domestic SIB*

## Strategi Pengelolaan Modal

Sesuai dengan peraturan BI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum, PBI 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Edaran BI No. 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012, tentang KPMM sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA), Danamon diwajibkan untuk melakukan perhitungan KPMM minimum berdasarkan profil risiko dan melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process*

(ICAAP). Dalam mengukur kecukupan modal, Danamon mengukur kecukupan modal berdasarkan ketentuan KPMM dari Bank Indonesia serta kecukupan modal internal, yaitu dengan memastikan kecukupan modal yang berkelanjutan untuk mendukung kegiatan operasional Bank secara terus-menerus.

## Proses Penilaian Kecukupan Modal Secara Internal

Danamon telah menerapkan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) adalah assesment sendiri yang dilakukan Danamon sesuai *Pillar 2* Basel & peraturan OJK, dimana tidak hanya dipertimbangkan kecukupan modal dari *Pillar 1* (Risiko *Credit, Market & Operational*) tapi juga untuk meliputi risiko lainnya. Sebagai tambahan perhitungan kecukupan modal minimum berdasarkan *Rating* Profil Risiko sesuai peraturan OJK, Danamon juga menggunakan perhitungan internal untuk menghitung setiap risiko dari:

- Risiko konsentrasi kredit
- Risiko Suku Bunga di buku Bank
- Risiko Likuiditas
- Dampak dari *Stress Test*

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, penerapan ICAAP di Danamon disertai dengan pengawasan aktif dari Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, proses penilaian kecukupan modal, proses pemantauan dan pelaporan profil risiko, serta proses pengawasan internal yang memadai. Satuan Kerja Internal Audit Danamon melakukan *review* tahunan atas proses ICAAP secara independen

## Stress Test

Danamon melaksanakan *stress test* untuk memperkirakan potensi dampak dari kejadian ekstrem pada pendapatan dan modal. Hasil *stress tests* ini juga diintegrasikan kedalam *framework* ICAAP Danamon.

Tim *Economist* menyiapkan beberapa *scenario* yang dapat menyebabkan masalah bagi Danamon dalam beberapa tingkat keparahan yang berbeda. Skenario ini akan diformulasikan ke dalam parameter-parameter dan disetujui oleh manajemen.

Setiap lini bisnis (LOB) dan jenis risiko seperti risiko kredit, pasar, dan likuiditas akan menggunakan skenario ini. Hasil *stress test* akan dianalisa dan dilaporkan kepada Dewan Direksi dan Komisaris.

### Komposisi Pendanaan Aset Danamon

	Yoy	2015	2014	2013	2012	2011
<b>Aset</b>	<b>-4%</b>	<b>188.057</b>	<b>195.821</b>	<b>184.338</b>	<b>155.791</b>	<b>142.292</b>
Liabilitas	-6%	153.842	163.174	153.099	127.058	116.583
Ekuitas	-5%	34.215	32.647	31.239	28.733	25.709
<b>Struktur</b>						
Simpanan Nasabah	-1%	115.141	116.495	109.161	89.897	85.979
Pinjaman (jangka pendek dan jangka panjang)	-10%	13.086	14.497	16.068	11.020	6.917
Liabilitas lainnya	-20%	25.615	32.182	27.869	26.141	23.686
Ekuitas	-5%	34.215	32.647	31.239	28.733	25.709
<b>Total Aset</b>	<b>-4%</b>	<b>188.057</b>	<b>195.821</b>	<b>184.338</b>	<b>155.791</b>	<b>142.292</b>
<b>Komposisi</b>						
Simpanan Nasabah	3%	61%	60%	59%	58%	60%
Pinjaman (jangka pendek dan jangka panjang)	-6%	7%	7%	9%	7%	5%
Liabilitas Lainnya	-17%	14%	16%	15%	17%	17%
Ekuitas	9%	18%	17%	17%	18%	18%
<b>Jumlah Aset</b>	<b>0%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Hal ini terlihat dari komposisi pendanaan atas aset Danamon, di mana pada tahun 2015 sebesar 82% dari aset Danamon didanai oleh liabilitas. Pendanaan aset dari ekuitas hanya mengambil bagian sebesar 18%. Komposisi tersebut dapat dikatakan sedikit mengalami perubahan, di mana pada tahun 2014 kontribusi liabilitas terhadap aset sebesar 83% tetapi dengan komposisi liabilitas yang berbeda, karena menurunnya peran pinjaman (jangka pendek dan jangka panjang) dan liabilitas lainnya.

Pada tahun 2015, aset dan liabilitas masing-masing turun 4% dan 6%, sementara ekuitas naik 5%. Kenaikan ekuitas terutama disebabkan oleh peningkatan saldo laba (*total retained earning*) sebesar 7,8%.

## Komposisi Kepemilikan Saham

Pada tgl 31 Desember 2015, Komposisi Kepemilikan Saham Danamon adalah sebagai berikut:

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM			
PEMEGANG SAHAM	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Prosentase kepemilikan	Jumlah nominal
Saham Seri A ( Nilai Nominal Rp 50.000 (nilai penuh) per saham)			
Masyarakat (masing-masing kepemilikan dibawah 5%)	22.400.000	0,23%	1.120.000
Saham Seri B ( Nilai Nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham)			
Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd.	6.457.558.472	67,37%	3.228.779
JPMCB - Franklin Templeton Investment Funds	652.800.388	6,81%	326.401
Masyarakat (masing-masing kepemilikan dibawah 5%)	2.435.298.929	25,42%	1.217.649
Dewan Komisaris dan Direksi			
Ng Kee Choe	94.275	0,00%	47
Sng Seow Wah	1.371.200	0,01%	686
Muliadi Rahardja	6.405.515	0,07%	3.203
Herry Hykmanto	502.256	0,01%	251
Vera Eve Lim	5.403.400	0,05%	2.702
Satinder Pal Singh Ahluwalia	382.900	0,01%	191
Fransiska Oei Lan Siem	1.426.130	0,01%	713
Michellina Laksmi Triwardhany	999.900	0,01%	500
Jumlah	9.584.643.365	100%	5.901.122

Baik saham Seri A dan Seri B memiliki hak suara yang sama. Struktur permodalan Danamon dan kebijakan yang berkaitan dengan struktur permodalan juga dirinci dalam Anggaran Dasar Danamon No. 134 yang dibuat di hadapan Meester Raden Soedja, S.H. yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.J.A.5/40/8 pada tanggal 24 April 1957, dengan perubahan terakhir dengan akta notaris No. 27 pada tanggal 30 Maret 2011, dibuat di hadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, M.Kn, notaris di Jakarta dan No.12 pada tanggal 12 Oktober 2011, dibuat di hadapan Fathiah Helmi SH, notaris di Jakarta.

Pada tanggal 8 Desember 1989, berdasarkan izin Menteri Keuangan No SI-066/SHM/MK.10/1989 pada tanggal 24 Oktober 1989, Danamon melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) atas 12.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham (nilai penuh). Seluruh saham ini telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) setelah digabungkan dengan Bursa Efek Surabaya) pada tanggal 8 Desember 1989. Setelah itu, Danamon melakukan penambahan jumlah saham-saham terdaftar melalui saham bonus, Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) I, II, III IV dan V dan juga dalam rangka Karyawan/Manajemen Berbasis Saham (E/MSOP).

Berikut adalah ringkasan korespondensi Danamon dengan Bapepam-LK mengenai pernyataan efektivitas Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu:

Effective Letters From Bapepam-LK	
No. S-2196/PM/1993 tanggal 24 Desember 1993	Penawaran Umum Terbatas I
No. S-608/PM/1996 tanggal 29 April 1996	Penawaran Umum Terbatas II
No. S-429/PM/1999 tanggal 29 Maret 1999	Penawaran Umum Terbatas III
No. S-2093/BL/2009 tanggal 20 Maret 2009	Penawaran Umum Terbatas IV
No. S-9534/BL/2011 tanggal 24 Agustus 2011	Penawaran Umum Terbatas V

### Perencanaan Permodalan

Sesuai dengan peraturan BI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum dan Surat Edaran BI No. 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012, tentang KPMM sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA), Danamon diwajibkan untuk melakukan perhitungan KPMM minimum berdasarkan profil risiko dan melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP).

Hasil penilaian menunjukkan bahwa Danamon mampu memenuhi ketentuan KPMM minimum sesuai dengan profil risiko, baik untuk Bank maupun konsolidasi. Berdasarkan proses penilaian kecukupan modal internal (ICAAP), Danamon akan memiliki ketersediaan sumber daya keuangan yang memenuhi kebutuhan modal baik untuk Pilar 1 dan Pilar 2 untuk tiga tahun ke depan.

Selain itu, PBI di atas juga mengatur tentang kewajiban bank untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yang berlaku secara bertahap mulai 1 Januari 2016 sampai 1 Januari 2019. Peraturan ini juga mengatur penyesuaian komponen permodalan dan juga meningkatkan rasio minimum modal inti (*Tier 1*) dari 5% menjadi 6%, efektif dari tanggal 1 Januari 2014.

Danamon mendukung kebijakan yang telah dikeluarkan oleh BI dan berupaya mempersiapkan diri agar dapat memenuhi berbagai ketentuan yang dikeluarkan sehingga mampu mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Danamon akan selalu berusaha memenuhi seluruh ketentuan yang terkait permodalan untuk mendukung pertumbuhan bisnis baik untuk Danamon sebagai entitas maupun pada tingkat konsolidasian.

### Risiko Pasar

Danamon telah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai Peraturan BI No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 dan SE BI No. 9/33/DPnP tanggal 18 Desember 2007 serta perubahan SE BI tersebut dengan SE BI No. 14/21/DPnP tanggal 18 Juli 2012 sejak November 2007.

### Risiko Kredit

Sesuai dengan Surat Edaran BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011, Danamon sudah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko kredit mulai tanggal 1 Januari 2012. Mulai tanggal 1 Januari 2015, Bank juga telah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko kredit di Unit Usaha Syariah mengacu pada Peraturan OJK No. 21/POJK.03/2014 yang mengatur tentang penerapan pendekatan dalam mengelola risiko kredit bisnis syariah.

## Risiko Operasional

Untuk pengelolaan risiko operasional, Danamon menerapkan pendekatan indikator dasar sesuai dengan Surat Edaran (SE) BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009. Berdasarkan SE ini, beban modal untuk risiko operasional sebesar 15% dari rata-rata pendapatan kotor selama tiga tahun terakhir, efektif tanggal 1 Januari 2011.

## INVESTASI BARANG MODAL DAN IKATAN MATERIALNYA

Danamon melakukan investasi atas aset tetap dalam upaya mencapai efisiensi perusahaan.

### INVESTASI BARANG MODAL

Rp Juta	Tahunan					
	YoY	2015	2014	2013	2012	2011
Tanah	-65%	52.104	148.518	18.303	3.456	256
Bangunan	-66%	33.568	98.655	34.833	23.632	19.393
Perlengkapan kantor	-8%	189.215	204.570	281.921	369.751	335.960
Kendaraan Bermotor	26%	220.356	175.305	288.532	244.956	232.782
Aset dalam penyelesaian	95%	194.734	100.102	184.101	115.013	12.529
Jumlah	-5%	689.977	727.150	807.690	756.808	600.920

Pada tahun 2015, Danamon tidak melakukan perikatan khusus dalam hal investasi barang modal. Perikatan yang terjadi adalah perikatan biasa antara produsen dan/atau distributor dengan Bank dalam bentuk nilai Rupiah.

Perikatan belanja modal 2015 banyak terjadi untuk investasi pengadaan kendaraan bermotor roda dua yang digunakan untuk kegiatan bisnis mikro yang pengadaannya melalui pembiayaan Adira Finance, sebesar 26% atau Rp45 miliar menjadi Rp220 miliar dibandingkan Rp175 miliar pada tahun 2014. Aset dalam penyelesaian terdiri dari pembangunan gedung dan renovasi dalam proses yang mengalami kenaikan 95% atau Rp95 miliar menjadi Rp195 miliar dibandingkan Rp100 miliar di tahun 2014.

Sedangkan investasi barang modal pada aset tetap lainnya mengalami penurunan sebesar 39% atau Rp177 miliar menjadi Rp275 miliar dibandingkan Rp452 miliar di tahun 2014.

## DAMPAK PERUBAHAN SUKU BUNGA, PERUBAHAN NILAI TUKAR TERHADAP KINERJA DANAMON

### Dampak Perubahan Suku Bunga

Dalam menjalankan setiap aktivitas bisnis, Danamon secara aktif melakukan pemantauan terhadap kondisi eksternal yang berpotensi mempengaruhi kinerja Danamon secara keseluruhan.

Danamon melakukan analisa sensitivitas secara berkala untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga dengan menghitung *interest rate gap* dari perspektif pendapatan (*earnings perspective*) maupun perspektif nilai ekonomis (*economic value perspective*). Kedua perhitungan tersebut juga telah dilengkapi dengan asumsi dan skenario baik pada kondisi normal maupun stres.

Berdasarkan hasil pengukuran tersebut, Bank dan anak perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk mengantisipasi dampak perubahan suku bunga terhadap kinerja Danamon secara keseluruhan. Strategi pengelolaan risiko suku bunga di *banking book* juga dapat dikelola dengan baik melalui proses pengukuran, pengawasan dan pengendalian limit internal.

## Dampak Perubahan Nilai Tukar

Perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing (*Foreign Exchange*) terutama terhadap mata uang USD di tahun 2015 telah secara aktif diantisipasi dengan baik oleh Danamon melalui analisis sensitivitas.

Perangkat pengendalian risiko dilengkapi dengan pengukuran risiko pasar yang sensitif terhadap perubahan nilai tukar dan didukung proses pengendalian risiko pasar yang telah berjalan dengan baik di Danamon. Pengukuran parameter internal dan *regulatory requirement* dimonitor secara periodik baik pada posisi *trading book* maupun *trading book* secara harian.

Pemantauan dan pengendalian secara berkala memberikan sisi positif pada pencapaian kinerja Treasury, khususnya terkait dengan portofolio mata uang asing, di tengah peningkatan tingkat volatilitas nilai tukar Rupiah. Sementara itu, pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap USD yang cukup signifikan di tahun 2015 tidak memberikan dampak yang berlebihan terhadap posisi FX Bank secara *bankwide*. Posisi Devisa Netto (PDN) Danamon masih berada jauh di bawah 20%, yang merupakan batas maksimum yang disyaratkan oleh regulator.

## INFORMASI MENGENAI PENINGKATAN ATAU PENURUNAN YANG MATERIAL DARI PENJUALAN/ PENDAPATAN BERSIH

Selama tahun 2015, seluruh transaksi Danamon merupakan transaksi yang bersifat wajar. Kenaikan dan penurunan atas hasil dari semua transaksi yang terjadi merupakan pencapaian normal secara bisnis dan bukan disebabkan oleh kondisi-kondisi khusus yang mengakibatkan terjadinya kenaikan atau penurunan hasil secara signifikan, kecuali biaya *one-off* dari restrukturisasi usaha yang dilakukan oleh Danamon pada tahun 2014 dan 2015.

## PENCAPAIAN TARGET 2015

### Perbandingan Target dan Realisasi 2015

Dalam miliar Rupiah	2015		Realisasi vs Target
	Realisasi	Target	
Total Aset	188.057	197.159	-5%
Pinjaman yang Diberikan	129.367	135.017	-4%
Total <i>Funding</i>	116.776	115.983	1%
KPMM	19,67%	18,80%	1.89%
Pendapatan Bunga Bersih	13.648	15.262	-11%
Pendapatan Bukan Bunga	3.823	4.017	-5%
Beban Operasional	(9.033)	(9.498)	5%
Beban Penyisihan Kerugian	(4.925)	(3.769)	-31%

Sepanjang tahun 2015, dampak dari kondisi perekonomian yang melambat dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia sebesar 4,8%, mempengaruhi kinerja Bank dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga pencapaian tahun 2015, rata-rata di bawah target yang telah ditetapkan.

Pencapaian penyaluran pinjaman 2015 terhadap target, lebih kecil 4% atau Rp5.650 miliar, di mana hal ini memberikan dampak terhadap perolehan pendapatan bunga bersih yang hanya mencapai 89% dari target 2015 sebesar Rp15.262 miliar. Dalam tahun 2015 ini, Bank juga melakukan strategi untuk fokus memperhatikan kualitas kredit yang ada.

Adapun perolehan Pendapatan bukan bunga terlihat cukup baik tercapai 95% atau Rp3.823 miliar dibandingkan target sebesar Rp4.017 miliar dan juga beban Operasional mencapai di bawah target 5% atau Rp465 miliar lebih efisien dibandingkan target Rp9.498 miliar.

Rasio-rasio Keuangan Bank pada tahun 2015 di atas maksimum ketentuan yang ditentukan.

## RENCANA TARGET 2016

### Strategis Focus 2016

Pada akhir 2015, Danamon telah menetapkan prioritas strategis 3 tahun dengan tujuan utama melakukan diversifikasi portofolio, meningkatkan keterlibatan dengan pelanggan, meningkatkan kolaborasi antar divisi, dan memanfaatkan teknologi secara lebih efektif. Upaya yang dilakukan akan mencakup:

- I. Implementasi Jaringan Penjualan dan Distribusi
  - Jaringan Penjualan dan Distribusi baru akan mengintegrasikan Konsumen dengan jaringan cabang UKM dalam satu organisasi. Organisasi S&D akan memungkinkan staf di kantor cabang untuk melayani pelanggan secara holistik dengan menawarkan beragam produk terbaik atau bundel produk. Oleh karena itu inisiatif ini akan:
    - a. Membuka lebih banyak peluang untuk aktivitas *cross-selling* bundel produk berdasarkan sector maupun letak demografis
    - b. Mendorong kolaborasi dengan kesamaan tujuan dan akuntabilitas di seluruh lini bisnis dan anak perusahaan, dan
    - c. Meningkatkan pengalaman pelanggan.
  - II. Transaksi perbankan sebagai integrator solusi
    - a. Meningkatkan transaksi produk perbankan dan *platform* digital.
    - b. Mengintegrasikan solusi transaksi perbankan ke dalam penawaran produk LOB untuk memperkuat hubungan dengan nasabah dan meningkatkan porsi dana murah.

III. Fokus pada peningkatan UKM dan Segmen Komersial

- a. Meningkatkan proses kredit untuk memberikan layanan yang lebih baik secara keseluruhan.
- b. Mengembangkan keahlian industri dan penawaran khusus industri sebagai elemen pembeda.
- c. Menangkap peluang pada sektor UKM kecil dengan model bisnis yang terukur.

IV. Melanjutkan perubahan pada segmen usaha mikro

Beriringan dengan diversifikasi yang dilakukan pada motor pertumbuhannya, Danamon tetap fokus pada pasar secara keseluruhan. Kami akan terus melakukan pembenahan pada segmen bisnis DSP dengan melakukan inisiatif sebagai berikut:

- a. Peningkatan pada proses kredit dan proses penagihan dalam rangka memperbaiki kualitas aset.
- b. Meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi proses.
- c. Melanjutkan *riviu* dan lebih merasionalisasi jaringan distribusi.
- d. Memperbarui fokus pada kualitas orang melalui pelatihan dan bimbingan yang dilakukan secara berkesinambungan.

V. Implementasi Strategi Digital Dan Analisis Data

- a. Meningkatkan *channel* digital bagi konsumen dan nasabah dari kalangan usaha
- b. Digitalisasi proses *back end* untuk meningkatkan efisiensi
- c. Aplikasi *Enterprise Data Warehouse* (EDW) yang akan memadukan data dari IT Kantor Pusat Danamon dan IT pada lini bisnis Danamon.

Memanfaatkan analisis data dalam upaya meningkatkan penawaran produk layanan pelanggan serta pemasaran.



## INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada peristiwa material setelah laporan Akuntan.

## PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN

### a. Divestasi ADMF

Bank telah melakukan divestasi pada tanggal 25 Januari 2016 sebesar 2,93% atas kepemilikan saham di ADMF untuk memenuhi peraturan Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 mengenai persentase saham minimum sebesar 7,5% saham yang tidak dimiliki oleh pemegang saham pengendali dan pemegang saham utama.

### b. Pemeriksaan Pajak Bank tahun 2008

Sehubungan dengan pemeriksaan pajak Bank yang dijelaskan pada Catatan 25c, pada tanggal 13 Januari 2016, atas permohonan peninjauan kembali pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan pasal 26, Mahkamah Agung telah mengeluarkan keputusan melalui *website* resmi Mahkamah Agung yang mengabulkan sebagian permohonan peninjauan kembali untuk pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp30.615 juta dan Rp46.396 juta. Sedangkan sisa pajak penghasilan pasal 26 dengan total sebesar Rp15.465 juta masih dalam proses peninjauan kembali.

## KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PENGGUNAAN LABA BERSIH

Kebijakan dividen Danamon telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, Direksi dan pemegang saham. Tata cara pengambilan kebijakan dividen Danamon didasarkan pada struktur organisasi, di mana Direksi mengajukan usulan pembagian dividen kepada Direktur Utama. Usulan didasarkan pada kinerja Danamon selama periode tertentu.

Usulan tersebut dibawa ke dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) untuk dimintakan persetujuan setelah

mempertimbangkan kecukupan saldo laba ditahan. RUPS Tahunan sekaligus menetapkan waktu dan metode pembayaran sesuai dengan peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI), termasuk tanggal pencatatan ketika pemegang saham berhak atas dividen atau ketika memberi kuasa kepada Direksi untuk melakukannya.

Berdasarkan persetujuan rapat Direksi dan RUPS Tahunan, Danamon dapat membagikan dividen interim sebelum akhir tahun fiskal.

Selain itu, RUPS Tahunan juga berwenang menentukan penggunaan laba bersih (termasuk pembagian dividen dan cadangan umum dan wajib) penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris (gaji dan tantiem), penunjukan akuntan publik, serta persetujuan laporan keuangan. Sebelum tahun 2008, tantiem merupakan bagian dari penggunaan laba bersih.

Selain berdasarkan persetujuan RUPS Tahunan, kebijakan dividen juga mempertimbangkan peraturan yang berlaku, seperti persyaratan modal jangka panjang dan jangka pendek, serta ekspektasi pertumbuhan laba Danamon dan kondisi pasar.

Danamon telah mematuhi perjanjian pinjaman jangka panjang tentang batasan pada pembagian dividen. Danamon juga memastikan kebijakan tersebut sesuai dengan batasan pembagian dividen sebagaimana diatur dalam perjanjian jangka panjang Danamon. Keputusan tersebut juga memperhitungkan manajemen perencanaan permodalan, ekspektasi pertumbuhan laba dan kondisi pasar.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS Tahunan") yang diadakan pada tanggal 7 April 2015, memutuskan pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2014 sebesar 30% dari laba bersih atau sejumlah kurang lebih Rp781.205 juta atau Rp81,50 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B dan pembentukan cadangan umum dan wajib sebesar Rp26.040 juta.

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham tanggal 17 April 2015 yang merupakan tanggal pencatatan daftar pemegang saham yang berhak atas dividen, jumlah saham yang beredar pada tanggal 17 April 2015 adalah 9.584.643.365 saham, sehingga dividen per saham yang akan dibagikan pada tanggal 8 Mei 2015 adalah sebesar Rp81,50 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B atau jumlah dividen tunai adalah Rp781.149 juta.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS Tahunan") yang diadakan pada tanggal 7 Mei 2015, memutuskan pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2013 sebesar 30% dari laba bersih atau sejumlah kurang lebih Rp1.212.505 juta atau Rp126,50 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B dan pembentukan cadangan umum dan wajib sebesar Rp40.417 juta.

### Cadangan Umum dan Wajib

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank telah membentuk cadangan umum dan wajib sebesar Rp302.618 (2014: Rp276.578). Cadangan umum dan wajib ini dibentuk sehubungan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

### PENGGUNAAN LABA BERSIH

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham tanggal 4 September 2014 yang merupakan tanggal pencatatan daftar pemegang saham yang berhak atas dividen, jumlah saham yang beredar pada tanggal 4 September 2014 adalah 9.584.643.365 saham, sehingga dividen per saham yang akan dibagikan pada tanggal 18 September 2014 adalah sebesar Rp126,50 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B atau jumlah dividen tunai adalah Rp 1.212.457 juta.

Laba Tahun	Tanggal RUPST	% Laba Bersih	Dividen per Saham untuk Seri A dan Seri B (Rp jumlah penuh)	Jumlah Pembayaran Dividen (Rp juta)	Tanggal Pembayaran Dividen Tunai	Cadangan Umum & Wajib (Rp juta)
2014	7 April 2015	30%	81,50	781.149	8 April 2015	26.040
2013	7 Mei 2014	30%	126,50	1.212.457	18 Juni 2014	40.417
2012	10 Mei 2013	30%	125,58	1.203.640	19 Juni 2013	40.118
2011	27 Maret 2012	30%	104,43	1.000.924	8 Mei 2012	33
2010	30 Maret 2011	35%	119,87	1.009.197	10 Mei 2011	29

### PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN (ESOP/MSOP)

Bank telah meluncurkan program saham yang diberikan kepada Direksi dan Senior Executive secara selektif dengan jumlah 7.633.200 lembar Saham dengan harga Rp3.602 per lembar saham yang diberikan pada tanggal 10 September 2015.

Karyawan yang memenuhi persyaratan akan dialokasikan sejumlah uang tunai yang langsung digunakan untuk membeli saham Bank. Saham dibeli atas nama masing-masing karyawan dengan masa tunggu tiga tahun dan disimpan oleh kustodian independen.

### INFORMASI PENGGUNAAN HASIL PENAWARAN UMUM

Pada tahun 2015, Danamon sebagai perusahaan induk tidak melakukan penawaran umum apapun, baik penawaran obligasi maupun saham.

Pada tahun 2015, Adira Finance, salah satu anak perusahaan Danamon, menyelenggarakan penawaran umum bagi 2 penerbitan obligasi senilai Rp2,416 miliar dan 1 penerbitan sukuk mudharabah senilai Rp500 miliar sebagai berikut:

- Dua kali penerbitan obligasi dengan tingkat bunga tetap, yaitu Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap I Tahun 2015 dan Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap II Tahun 2015; dan
- Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan II Adira Finance Tahap I Tahun 2015.

tanggal laporan ke OJK	tgl efektif	Tipe Penawaran Umum	Jumlah Hasil Penawaran Umum (Dalam jutaan Rupiah)	Hasil Bersih Penawaran Umum (Dalam jutaan Rupiah)	Rencana Penggunaan Dana (Dalam jutaan Rupiah)	Realisasi Penggunaan Dana (Dalam jutaan Rupiah)	sisa dana hasil penawaran umum (Dalam jutaan Rupiah)	Laporan ke RUPS
13 Juli 2015 dan 30 Juli 2015	25 Juni 2015	Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap I 2015	979.000	973.900	973.900	973.900	0	Direncanakan pada RUPST yang diadakan pada Mei 2016
13 Juli 2015 dan 30 Juli 2015	25 Juni 2015	Sukuk <i>Mudharabah</i> Berkelanjutan II Adira Finance Tahap I 2015	500.000	497.590	497.590	497.590	0	
14-Sep-15	25 Juni 2015	Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap II 2015	1.437.000	1.467.794	1.467.794	1.467.794	0	

Keseluruhan penerimaan dari ketiga penawaran berjumlah Rp2,916 miliar. Seluruh penerimaan dari penerbitan obligasi dan sukuk *mudharabah* digunakan untuk kegiatan pembiayaan kendaraan bermotor dari Adira Finance.

### INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Selama tahun 2015, tidak terdapat transaksi material yang terkait investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.

### INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

#### Benturan Kepentingan

Untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2015, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan dengan pihak-pihak yang berelasi. Mekanisme transaksi yang mengandung benturan kepentingan diatur dalam Kebijakan Transaksi dengan Pihak Terafiliasi, Pihak Terkait dan Transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan sebagaimana dicantumkan dalam Laporan GCG Danamon yang merupakan bagian dari laporan tahunan ini.

#### Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam aktivitas bisnisnya, Danamon melakukan berbagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang bukan merupakan transaksi benturan kepentingan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan secara wajar sesuai persyaratan komersial normal, sebagaimana transaksi dengan pihak yang tidak berelasi.

Sifat hubungan dan sifat transaksi antara Danamon dengan pihak berelasi terlihat dalam tabel di bawah ini:

### Transaksi dengan Pihak Berelasi

No.	Nama Pihak Berelasi dengan Bank	Hubungan Keterkaitan dengan Bank	Jenis Transaksi	Jumlah atau nominal Transaksi 1)
1	Standard Chartered Bank PLC	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Penempatan dana	174.299
2	PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Penempatan dana	3.426
3	PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Efek-efek	15.302
4	PT Bank DBS Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Penempatan dana	308
5	PT Bank DBS Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Piutang premi	659
6	PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Tagihan akseptasi	3.115
7	PT Bank DBS Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Tagihan akseptasi	3.149
8	Development Bank of Singapore, Ltd	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Penempatan dana	12.429
9	Development Bank of Singapore, Ltd	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Efek-efek	483
10	Dewan Komisaris, direksi dan karyawan kunci	Pejabat eksekutif dan karyawan kunci	Pinjaman yang diberikan	423.266
			Total	636.436

1) Angka di atas adalah sebelum dikurangkan dengan PPAP yang telah dibentuk.

## PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

### PERATURAN PERBANKAN

#### Beberapa Peraturan Perbankan Baru yang Dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia di tahun 2015

Regulasi	Deskripsi	Dampak terhadap BDI
Peraturan tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum melalui PBI No.17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Perubahan Keempat atas PBI Nomor 5/13/PBI/2003	Pokok-pokok perubahan dalam peraturan ini adalah penghapusan ketentuan kewajiban pemeliharaan Posisi Devisa Neto setiap 30 (tiga puluh) menit.  Peraturan Bank Indonesia ini mulai berlaku pada tanggal 1 Juni 2015.	Ketentuan ini memberikan ruang gerak yang memadai bagi Bank untuk mengelola eksposur valuta asing
Peraturan tentang Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah antara Bank dengan Pihak Domestik melalui PBI No.16/16/PBI/2014 dan SE BI No.16/14/DPM beserta perubahannya yang terakhir PBI No.17/15/PBI/2015 tanggal 2 Oktober 2015 dan SE BI No.17/49/DPM tanggal 21 Desember 2015	Pokok-pokok penambahan dan/atau perubahan dalam aturan ini antara lain: 1. Penambahan kegiatan yang menjadi <i>underlying</i> transaksi valuta asing (valas) terhadap Rupiah: a. Transaksi perdagangan barang dan jasa dan investasi, termasuk juga perkiraan pendapatan dan biaya ( <i>income and expense estimation</i> ). b. Kepemilikan dana valas di dalam dan luar negeri berupa berupa tabungan, giro, deposito, dan <i>Negotiable Certificate of Deposit</i> (NCD), khusus untuk transaksi penjualan valas terhadap Rupiah melalui transaksi forward (forward jual) 2. Investasi dalam bentuk Surat Berharga Bank Indonesia dalam valuta asing tidak dapat digunakan sebagai <i>underlying</i> pembelian valuta asing terhadap Rupiah baik melalui transaksi spot dan/atau transaksi derivatif. 3. Perubahan besaran <i>threshold</i> transaksi valas terhadap Rupiah per Nasabah kepada Bank yang wajib memiliki <i>underlying</i> : a. Transaksi pembelian Valas terhadap Rupiah, yang dilakukan melalui: - Transaksi Spot sebesar USD 25 ribu atau ekuivalennya per bulan. - Transaksi Derivatif sebesar USD100 ribu atau ekuivalennya per bulan. b. Transaksi penjualan Valas terhadap Rupiah, yang dilakukan melalui: - Transaksi <i>Forward</i> sebesar USD 5 juta atau ekuivalennya per transaksi. - Transaksi <i>Option</i> sebesar USD 1 juta atau ekuivalennya per transaksi.	Pemenuhan atas ketentuan dengan membuat kebijakan, SOP tertulis dan sosialisasi  Edukasi ke nasabah dilakukan secara langsung oleh frontliner maupun berkoordinasi dengan Bank Indonesia
Peraturan Bank Indonesia ini mulai berlaku pada tanggal 7 Oktober 2015		

## Beberapa Peraturan Perbankan Baru yang Dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia di tahun 2015

Regulasi	Deskripsi	Dampak terhadap BDI
<p>Peraturan mengenai Perhitungan Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>PBI No.17/11/PBI/2015 Perubahan Atas PBI Nomor 15/15/PBI/13</li> <li>PBI No.17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015 tentang Perubahan Kedua Atas PBI Nomor 15/15/PBI/2013</li> <li>Surat Edaran Bank Indonesia No.17/47/DKEM tanggal 30 November 2015 tentang Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 17/17/DKMP tanggal 26 Juni 2015</li> </ul>	<p>Pokok-pokok perubahan dalam peraturan ini antara lain mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penurunan kewajiban Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah menjadi sebesar 7,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah, di mana sebelumnya adalah 8% dari DPK dalam Rupiah.</li> <li>Penurunan porsi Giro Rupiah yang mendapatkan jasa giro Bank Indonesia adalah sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>- 2.5% dari DPK dalam Rupiah → mendapatkan jasa giro 2.5% per tahun</li> <li>- 5% dari DPK dalam Rupiah → tidak mendapatkan jasa giro</li> </ul> </li> <li>Pemberian insentif kepada Bank yang melakukan <i>merger</i> atau konsolidasi berupa kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM Primer dalam Rupiah sebesar 1% untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak <i>merger</i> atau konsolidasi berlaku efektif (GWM Primer dalam Rupiah yang wajib dipenuhi Bank menjadi 6.5%).</li> </ol> <p>Peraturan Bank Indonesia ini mulai berlaku pada tanggal 1 Desember 2015.</p>	Aturan ini adalah relaksasi untuk Bank. Bank telah memenuhi GWM Primer dalam Rupiah sebesar 7.5% sejak 1 Desember 2015
<p>Peraturan tentang Ketentuan Kehati-hatian dalam rangka Stimulus Perekonomian Nasional bagi Bank Umum melalui POJK No.11/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015</p> <p>Peraturan tentang Ketentuan Kehati-hatian dalam rangka Stimulus Perekonomian Nasional bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah melalui POJK No.12/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015</p>	<p>Kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi dilakukan terhadap:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perubahan bobot risiko pada ATMR Risiko Kredit: <ol style="list-style-type: none"> <li>Untuk Kredit beragun rumah tinggal: <ol style="list-style-type: none"> <li>Minimum 35% untuk kredit/pembiayaan konsumsi dalam rangka kepemilikan rumah tinggal atau apartemen; kredit/pembiayaan konsumsi yang dijamin dengan agunan berupa rumah tinggal atau apartemen.</li> <li>Minimum 20% untuk Kredit konsumsi dalam rangka kepemilikan rumah tinggal yang merupakan program Pemerintah Indonesia sesuai kriteria yang telah ditentukan.</li> </ol> </li> <li>Kredit/pembiayaan kepada UMKM yang dijamin oleh lembaga penjaminan atau asuransi Pembiayaan berstatus BUMD ditetapkan mempunyai bobot risiko sebesar 50%.</li> </ol> </li> <li>Perubahan kriteria dalam hal penetapan kualitas kredit/pembiayaan yang dapat hanya didasarkan atas ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga untuk kredit sbb: <ol style="list-style-type: none"> <li>Kredit/pembiayaan kepada 1 debitur atau 1 proyek dengan jumlah ≤ Rp5 miliar</li> <li>Kredit/pembiayaan kepada UMKM (diluar restrukturisasi dan 50 debitur terbesar Bank) dengan jumlah: <ol style="list-style-type: none"> <li>Rp 5 miliar &lt; X ≤ 20 miliar: bagi bank yang memiliki predikat KPMR risiko kredit strong</li> <li>Rp 5 miliar &lt; X ≤ 10 miliar: bagi bank yang memiliki predikat KPMR risiko kredit satisfactory</li> </ol> </li> </ol> </li> <li>Perubahan atas ketentuan penetapan kualitas kredit yang direstrukturisasi, yakni: <ol style="list-style-type: none"> <li>Paling tinggi kurang lancar untuk Kredit yang sebelum restrukturisasi tergolong diragukan atau macet;</li> <li>Tetap atau tidak berubah untuk Kredit yang sebelum dilakukan restrukturisasi tergolong lancar, dalam perhatian khusus atau kurang lancar.</li> <li>Kualitas kredit dapat menjadi lancar, apabila tidak terdapat tunggakan selama 3 (tiga) kali periode pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga secara berturut-turut sesuai dengan perjanjian Restrukturisasi Kredit.</li> <li>Dalam hal debitur tidak memenuhi kriteria dan/atau persyaratan dalam perjanjian Restrukturisasi Kredit, penilaian kualitas Kredit ditetapkan sbb: <ol style="list-style-type: none"> <li>ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga untuk Kredit yang direstrukturisasi ≤ Rp5 miliar;</li> <li>prospek usaha, kinerja debitur dan kemampuan membayar untuk Kredit yang direstrukturisasi &gt; Rp5 miliar.</li> </ol> </li> </ol> </li> <li>Penetapan kualitas kredit yang direstrukturisasi dengan pemberian tenggat waktu pembayaran pokok</li> <li>Persyaratan peringkat komposit tingkat kesehatan bagi Bank yang melakukan penyertaan modal</li> </ol> <p>Peraturan OJK ini mulai berlaku pada tanggal 24 Agustus 2015 dan berlaku sampai dengan 2 (dua) tahun sejak tanggal diundangkan</p>	Tidak ada dampak signifikan pada modal Bank atas ketentuan ini

## Beberapa Peraturan Perbankan Baru yang Dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia di tahun 2015

Regulasi	Deskripsi	Dampak terhadap BDI
Peraturan tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank: <ul style="list-style-type: none"> <li>POJK No.6/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015</li> <li>SE OJK No.11/SEOJK.03/2015 yang mengatur Bank Umum Konvensional tanggal 17 April 2015</li> <li>SE OJK No.18/SEOJK.03/2015 yang mengatur Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tanggal 8 Juni 2015</li> </ul>	<p>Peraturan ini mencabut peraturan yang berlaku sebelumnya terkait dengan laporan publikasi yang wajib disajikan Bank. Pokok-pokok perubahan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Laporan Publikasi Bulanan: <ol style="list-style-type: none"> <li>Cakupan laporan adalah Neraca, Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain dan Laporan Komitmen dan Kontijensi. Laporan KPMM dan Kualitas Aset Produktif tidak perlu dilaporkan lagi di dalam Laporan Publikasi Bulanan.</li> <li>Selain disampaikan secara online melalui LKPBU, juga diumumkan melalui <i>website</i> Bank paling lambat akhir bulan berikutnya setelah posisi akhir bulan laporan.</li> </ol> </li> <li>Laporan Publikasi Triwulanan: <ol style="list-style-type: none"> <li>Untuk UUS dan BUS, terdapat perubahan format laporan Neraca, Laba Rugi dan Laporan Komitmen dan Kontijensi, dan Perhitungan Rasio Keuangan.</li> <li>Penambahan pengungkapan permodalan (Basel III) untuk Bank dalam BUKU 3 dan BUKU 4, berlaku pertama kali di Desember 2015 dan dipublikasikan di <i>website</i> Bank.</li> <li>Tenggat waktu pengumuman dan penyampaian: <ul style="list-style-type: none"> <li>Tanggal 15 bulan kedua setelah bulan laporan untuk laporan posisi bulan Maret, Juni, dan September;</li> <li>Akhir bulan Maret tahun berikutnya untuk laporan posisi bulan Desember</li> </ul> </li> </ol> </li> <li>Laporan Publikasi Tahunan: <ol style="list-style-type: none"> <li>Tenggat waktu penyampaian ke OJK dan pengumuman di <i>website</i> Bank adalah 4 bulan setelah akhir Tahun Buku.</li> <li><i>Management Letter</i> atas audit Laporan Keuangan Tahunan disampaikan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan.</li> </ol> </li> </ol> <p>Peraturan OJK ini mulai berlaku pada tanggal 1 April 2015.</p>	Bank telah mengumumkan dan menyampaikan Laporan Publikasi sesuai ketentuan baru ini.
Peraturan tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan melalui SE OJK No.14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015	Langkah - langkah Penilaian Profil Resiko Terintegrasi yaitu penilaian dan penetapan tingkat resiko inheren dan tingkat Kualitas Penerapan Management Resiko (KPMR) Terintegrasi.	Penyesuaian struktur tata kelola antara lain kebijakan, komite, tugas, dan tanggung jawab komisaris dan direksi terintegrasi
Peraturan OJK No.21/POJK.04/2015 Tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.  No.32/SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.	Aspek Tata Kelola Perusahaan Terbuka meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>Hubungan Perusahaan Terbuka Dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham;</li> <li>Fungsi dan Peran Dewan Komisaris</li> <li>Fungsi dan Peran Direksi</li> <li>Partisipasi Pemangku Kepentingan; dan</li> <li>Keterbukaan Informasi</li> </ol>	Penyesuaian struktur tata kelola antara lain kebijakan, komite, tugas, dan tanggung jawab komisaris dan direksi terintegrasi

## Beberapa Peraturan Perbankan Baru yang Dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia di tahun 2015

Regulasi	Deskripsi	Dampak terhadap BDI															
Peraturan mengenai Rasio <i>Loan to Value</i> (LTV) atau Rasio <i>Financing to Value</i> (FTV) untuk Kredit atau Pembiayaan Properti dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor: • PBI No.17/10/PBI/2015 tanggal 18 Juni 2015 • SE BI No.17/25/DKMP tanggal 12 Oktober 2015	Pokok-pokok dalam peraturan ini adalah: 1. Besaran rasio LTV untuk Kredit Properti dan rasio FTV untuk Kredit Properti Syariah: Syarat yg wajib dipenuhi dalam penerapan LTV/FTV Kepemilikan Properti: a. Rasio <i>gross NPL/NPF</i> total kredit/pembiayaan < 5%; dan b. Rasio <i>gross NPL/NPF</i> kredit/pembiayaan properti < 5% 2. Besaran uang muka untuk kredit atau pembiayaan kendaraan bermotor: Syarat yg wajib dipenuhi dalam penerapan uang muka Kendaraan Bermotor: a. Rasio <i>gross NPL/NPF</i> total kredit/pembiayaan < 5%; dan b. Rasio <i>gross NPL/NPF</i> kredit/pembiayaan kendaraan bermotor < 5% 3. Bank hanya dapat memberikan kredit/pembiayaan untuk properti yang belum tersedia secara utuh jika: a. Merupakan kredit/pembiayaan properti pertama ke debitur b. <i>Developer</i> mempunyai perjanjian dengan Bank untuk menyelesaikan pembangunan <i>property</i> c. Terdapat jaminan yang diberikan oleh pengembang/pihak lain kepada Bank  Ketentuan ini mulai berlaku pada tanggal 18 Juni 2015, sedangkan laporan ke Bank Indonesia pertama kali dilakukan tanggal 20 November 2015.	Bank telah menyampaikan laporan Kredit/Pembiayaan Properti dan Kendaraan Bermotor ke Bank Indonesia setiap bulan sesuai ketentuan ini.															
Peraturan tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan melalui POJK No.26/POJK.03/2015 tanggal 4 Desember 2015	Pokok-pokok dalam peraturan OJK ini adalah: 1. Konglomerasi Keuangan wajib menyediakan modal minimum terintegrasi paling rendah sebesar 100% dari Total Modal Minimum (TMM) Konglomerasi Keuangan. 2. Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi wajib dilakukan dengan menghitung Rasio KPMM Terintegrasi: $\text{Rasio KPMM Terintegrasi} = \frac{\text{TMA (aggregate net equity)}}{\text{TMM (aggregate regulatory capital requirement)}}$ 3. Ketentuan TMA dan TMM bagi masing – masing LJK (Lembaga Jasa Keuangan): <table border="1"> <thead> <tr> <th>LJK</th> <th>TMA</th> <th>TMM</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Bank</td> <td><i>Core Capital plus Additional Capital</i></td> <td><i>Minimum Capital depending on Risk Profile</i></td> </tr> <tr> <td><i>Financing Companies</i></td> <td><i>Adjusted Capital is Actual</i></td> <td><i>Adjusted Capital is Minimum</i></td> </tr> <tr> <td><i>Insurance/Reinsurance Companies</i></td> <td><i>The actual value of the difference between allowable asset with liabilities;</i></td> <td><i>The minimum value of the difference between allowable asset and liabilities</i></td> </tr> <tr> <td><i>Securities Company</i></td> <td><i>Actual Adjusted Net Working Capital (MKBD)</i></td> <td><i>The minimum value of Adjusted Net Working Capital (MKBD)</i></td> </tr> </tbody> </table>	LJK	TMA	TMM	Bank	<i>Core Capital plus Additional Capital</i>	<i>Minimum Capital depending on Risk Profile</i>	<i>Financing Companies</i>	<i>Adjusted Capital is Actual</i>	<i>Adjusted Capital is Minimum</i>	<i>Insurance/Reinsurance Companies</i>	<i>The actual value of the difference between allowable asset with liabilities;</i>	<i>The minimum value of the difference between allowable asset and liabilities</i>	<i>Securities Company</i>	<i>Actual Adjusted Net Working Capital (MKBD)</i>	<i>The minimum value of Adjusted Net Working Capital (MKBD)</i>	Bank akan mulai menyusun Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi untuk posisi akhir bulan Desember 2015
LJK	TMA	TMM															
Bank	<i>Core Capital plus Additional Capital</i>	<i>Minimum Capital depending on Risk Profile</i>															
<i>Financing Companies</i>	<i>Adjusted Capital is Actual</i>	<i>Adjusted Capital is Minimum</i>															
<i>Insurance/Reinsurance Companies</i>	<i>The actual value of the difference between allowable asset with liabilities;</i>	<i>The minimum value of the difference between allowable asset and liabilities</i>															
<i>Securities Company</i>	<i>Actual Adjusted Net Working Capital (MKBD)</i>	<i>The minimum value of Adjusted Net Working Capital (MKBD)</i>															
Peraturan tentang Kewajiban Pembentukan <i>Countercyclical Buffer</i> melalui PBI No.17/22/PBI/2015 tanggal 23 Desember 2015	Pokok-pokok dalam peraturan ini adalah: 1. <i>Countercyclical Buffer</i> (CB) adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga ( <i>buffer</i> ) untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit dan/atau pembiayaan perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan. 2. Kewajiban Bank membentuk CB per 1 Januari 2016 dengan besaran yang ditetapkan sebesar 0% - 2,5% dari ATMR. <b>Untuk pertama kali</b> , besaran CB ditetapkan sebesar 0% dari ATMR <b>mulai 1 Januari 2016</b> . 3. Pembentukan CB wajib dipenuhi dengan komponen Modal Inti Utama (CET 1), setelah CET 1 dialokasikan untuk memenuhi kewajiban penyediaan, modal inti utama minimum, modal inti minimum, modal minimum sesuai profil risiko. 4. Bank Indonesia melakukan evaluasi besaran CB paling kurang 1 kali dalam 6 bulan	Belum ada dampak di modal Bank															
Peraturan tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas ( <i>Liquidity Coverage Ratio</i> ) Bagi Bank Umum melalui POJK No. 42/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015	Pokok-pokok dalam peraturan OJK ini adalah: 1. Rumus Rasio Kecukupan Likuiditas atau <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR) sebagai berikut: $\text{LCR} = \frac{\text{HQLA}}{\text{Total Net Cash Out Flow dalam 30 hari kedepan}}$ 2. Tahapan pemenuhan rasio LCR minimum adalah sbb: <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rasio LCR minimum</th> <th>BUKU 3</th> <th>BUKU 4</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>70%</td> <td>30 Juni 2016</td> <td>31 Desember 2015</td> </tr> <tr> <td>80%</td> <td>30 Juni 2017</td> <td>31 Desember 2016</td> </tr> <tr> <td>90%</td> <td>31 Desember 2017</td> <td>31 Desember 2017</td> </tr> <tr> <td>100%</td> <td>31 Desember 2018</td> <td>31 Desember 2018</td> </tr> </tbody> </table>	Rasio LCR minimum	BUKU 3	BUKU 4	70%	30 Juni 2016	31 Desember 2015	80%	30 Juni 2017	31 Desember 2016	90%	31 Desember 2017	31 Desember 2017	100%	31 Desember 2018	31 Desember 2018	Dampak belum ditulis
Rasio LCR minimum	BUKU 3	BUKU 4															
70%	30 Juni 2016	31 Desember 2015															
80%	30 Juni 2017	31 Desember 2016															
90%	31 Desember 2017	31 Desember 2017															
100%	31 Desember 2018	31 Desember 2018															
Peraturan tentang Penetapan <i>Systemically Important Bank</i> dan <i>Capital Surcharge</i> melalui POJK No. 46/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015	Pokok-pokok dalam peraturan OJK ini adalah: 1. <i>Capital Surcharge</i> untuk <i>Systemically Important Bank</i> (SIB) adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan SIB melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian. 2. Bank yang ditetapkan sebagai SIB oleh OJK, wajib membentuk <i>Capital Surcharge</i> untuk SIB. Penetapan SIB dan <i>Capital Surcharge</i> oleh OJK dilakukan secara semesteran pada: a. Bulan Maret dengan menggunakan data posisi bulan Desember tahun sebelumnya b. Bulan September dengan menggunakan data posisi bulan Juni Penetapan SIB dan <i>Capital Surcharge</i> pertama kali dilakukan pada bulan Januari 2016 dengan menggunakan data posisi bulan Juni 2015.	Saat ini Bank masih menunggu penetapan SIB dan <i>bucket Capital Surcharge</i> dari OJK.															



## PERUBAHAN-PERUBAHAN PERATURAN PERPAJAKAN TAHUN 2015

Perubahan peraturan perpajakan yang memberikan dampak signifikan pada kinerja Danamon di tahun 2015 adalah Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 207/PMK.010/2015 tanggal 20 November 2015 tentang Piutang yang Nyata-nyata Tidak Dapat Ditagih yang Dapat Dikurangkan dari Penghasilan Bruto, yang wajib mencantumkan nomor NPWP hanya untuk pinjaman dengan plafon di atas Rp50 juta.

### Standar Akuntansi Yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) yang belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Dalam tabel berikut diungkapkan standar akuntansi yang telah disahkan dan akan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016:

No	Standar Akuntansi	Ketentuan Transisional	Ketentuan Sebelumnya	Perubahan	Potensi Dampak terhadap Danamon	Potensi Dampak terhadap Danamon dan Anak Perusahaan
1	PSAK 1 (Revisi 2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2017 dan penerapan dini diperkenankan.	Tidak mengatur materialitas dan penggabungan informasi dalam laporan keuangan dan informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.  Menetapkan struktur catatan atas laporan keuangan pada kondisi tertentu.  Memberikan panduan pengungkapan kebijakan akuntansi dengan mempertimbangkan sifat kegiatan operasinya.	Mengatur materialitas dan penggabungan informasi dalam laporan keuangan dan informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.  Mengklarifikasi bahwa entitas memiliki fleksibilitas terkait urutan sistematis catatan atas laporan keuangan.  Menghapus panduan pengungkapan kebijakan akuntansi dengan mempertimbangkan sifat kegiatan operasinya.	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.
2	PSAK 4 (Revisi 2015), "Laporan Keuangan Tersendiri "	Penerapan berlaku pada atau setelah 1 Januari 2016 dengan ketentuan retrospektif.	Tidak memperkenankan penggunaan metode ekuitas untuk pencatatan investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan ventura bersama;  Nilai wajar entitas anak diperlakukan sebagai biaya perolehan bawaan pada saat entitas induk berhenti menjadi entitas investasi;  Tidak mengatur pencatatan dividen dari entitas anak, entitas asosiasi, dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.	Memperkenankan penggunaan metode ekuitas untuk pencatatan investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan ventura bersama;  Nilai wajar entitas anak diperlakukan sebagai imbalan bawaan yang dialihkan pada saat entitas induk berhenti menjadi entitas investasi;  Mengklarifikasi pengaturan pencatatan dividen dari entitas anak, entitas asosiasi, dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.

No	Standar Akuntansi	Ketentuan Transisional	Ketentuan Sebelumnya	Perubahan	Potensi Dampak terhadap Danamon	Potensi Dampak terhadap Danamon dan Anak Perusahaan
3	PSAK 5 (Revisi 2015), "Segmen Operasi"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2016 dan penerapan dini diperkenankan.	<p>Tidak mengatur persyaratan pengungkapan terkait penggabungan segmen operasi;</p> <p>Tidak mengatur persyaratan pengungkapan rekonsiliasi total aset segmen;</p> <p>PSAK 5 (Revisi 2014) menetapkan kata: a. "segmen dilaporkan dari entitas"; dan b. "berdasarkan perbedaan dalam produk dan jasa."</p>	<p>Mengatur persyaratan pengungkapan terkait penggabungan segmen operasi;</p> <p>Mengatur persyaratan pengungkapan rekonsiliasi total aset segmen;</p> <p>PSAK 5 (Revisi 2014) melakukan perubahan terhadap kata: a. "segmen dilaporkan dari entitas" menjadi "segmen dilaporkan milik entitas"; dan b. "berdasarkan perbedaan dalam produk dan jasa" menjadi "berdasarkan perbedaan produk dan jasa."</p>	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.
4	PSAK 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2016 dan penerapan dini diperkenankan.	<p>Tidak adanya persyaratan pihak-pihak berelasi jika kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk pelapor;</p> <p>Tidak mengatur persyaratan pengungkapan atas imbalan yang dibayarkan kepada pekerja atau direktur entitas manajemen dan kepada entitas manajemen atas jasa personil manajemen kunci yang disediakan oleh entitas manajemen.</p>	<p>Menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi jika kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk pelapor;</p> <p>Mengatur persyaratan pengungkapan atas imbalan yang dibayarkan kepada pekerja atau direktur entitas manajemen dan kepada entitas manajemen atas jasa personil manajemen kunci yang disediakan oleh entitas manajemen.</p>	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.
5	PSAK 15 (Revisi 2015), "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"	Penerapan berlaku pada atau setelah 1 Januari 2016.	Tidak mengatur penerapan metode ekuitas oleh entitas investasi, entitas asosiasi atau ventura bersama pada entitas anak, di mana entitas investasi, entitas asosiasi atau ventura bersama berkepentingan.	Mengatur penerapan metode ekuitas oleh entitas investasi, entitas asosiasi atau ventura bersama pada entitas anak, di mana entitas investasi, entitas asosiasi atau ventura bersama berkepentingan.	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.
6	PSAK 16 (Revisi 2015), "Aset Tetap"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2016.	<p>Tidak adanya penjelasan atas pengurangan yang diperkirakan terjadi di masa depan atas suatu barang yang diproduksi menggunakan perkiraan keusangan teknis atau komersial aset tersebut.</p> <p>Tidak adanya penjelasan atas metode penyusutan yang didasarkan atas pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitas yang menggunakan suatu aset tertentu.</p>	<p>Memberikan penjelasan bahwa pengurangan yang diperkirakan terjadi di masa depan atas suatu barang yang diproduksi menggunakan suatu aset mengindikasikan perkiraan keusangan teknis atau komersial aset tersebut.</p> <p>Memberikan penjelasan atas metode penyusutan yang didasarkan atas pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitas yang menggunakan suatu aset tertentu adalah tidak tepat.</p>	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.

No	Standar Akuntansi	Ketentuan Transisional	Ketentuan Sebelumnya	Perubahan	Potensi Dampak terhadap Danamon	Potensi Dampak terhadap Danamon dan Anak Perusahaan
7	PSAK 19 (Revisi 2015), "Aset Tak berwujud"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2016.	<p>Tidak adanya penjelasan atas pengurangan yang diperkirakan terjadi di masa depan atas suatu barang yang diproduksi menggunakan suatu aset mengindikasikan perkiraan keusangan teknis atau komersial aset tersebut.</p> <p>Tidak adanya penjelasan atas metode penyusutan yang didasarkan atas pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitas yang menggunakan suatu aset tertentu.</p> <p>Tidak adanya penjelasan atas dasar pemilihan metode amortisasi.</p> <p>Tidak adanya penjelasan atas faktor pembatas paling dominan yang inheren sebagai dasar yang tepat untuk amortisasi.</p>	<p>Memberikan penjelasan bahwa pengurangan yang diperkirakan terjadi di masa depan atas suatu barang yang diproduksi menggunakan suatu aset mengindikasikan perkiraan keusangan teknis atau komersial aset tersebut.</p> <p>Memberikan penjelasan atas metode penyusutan yang didasarkan atas pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitas yang menggunakan suatu aset tertentu adalah tidak tepat.</p> <p>Memberikan penjelasan atas dasar pemilihan metode amortisasi.</p> <p>Memberikan penjelasan atas faktor pembatas paling dominan yang inheren sebagai dasar yang tepat untuk amortisasi.</p>	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.
8	PSAK 22 (Revisi 2015), "Kombinasi Bisnis"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2016 dan penerapan dini diperkenankan.	<p>Tidak mengatur pembatasan penerapan PSAK 22 atas akuntansi pembentukan pengaturan bersama.</p> <p>Tidak mengatur klasifikasi dan pengukuran imbalan kontijensi.</p>	<p>Mengatur pembatasan penerapan PSAK 22 atas akuntansi pembentukan pengaturan bersama.</p> <p>Mengatur klasifikasi dan pengukuran imbalan kontijensi.</p>	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.
9	PSAK 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja"	Penerapan berlaku pada atau setelah 1 Januari 2016 dengan ketentuan retrospektif.	Mengatur iuran dari pekerja atau pihak ketiga mengurangi biaya jasa (jika terkait dengan jasa) akan diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif.	Mengatur atribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga akan bergantung pada apakah jumlah iuran ditentukan berdasarkan jumlah tahun jasa atau tidak	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.
10	PSAK 25 (Revisi 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2016.	Mengatur penerapan kebijakan baru dilakukan secara retrospektif dari periode praktis paling awal.	Mengatur penerapan kebijakan baru dilakukan secara prospektif dari dimulainya periode praktis paling awal.	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.
11	PSAK 53 (Revisi 2015), "Pembayaran Berbasis Saham"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2016 dan penerapan dini diperkenankan.	Mendefinisikan kondisi kinerja sebagai kondisi vesting kinerja dan kondisi jasa sebagai kondisi <i>vesting</i> jasa.	Memberikan klarifikasi definisi kondisi <i>vesting</i> dan secara terpisah mendefinisikan kondisi kinerja dan kondisi jasa.	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.

No	Standar Akuntansi	Ketentuan Transisional	Ketentuan Sebelumnya	Perubahan	Potensi Dampak terhadap Danamon	Potensi Dampak terhadap Danamon dan Anak Perusahaan
12	PSAK 67 (Revisi 2015), "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2016	Tidak mengatur penyusunan laporan keuangan entitas induk yang merupakan entitas investasi dan mengukur entitas anaknya pada nilai wajar melalui laba rugi	Memberikan penjelasan penyusunan laporan keuangan entitas Induk yang merupakan entitas investasi dan mengukur entitas anaknya pada nilai wajar melalui laba rugi.	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.
13	PSAK 68 (Revisi 2015), "Pengukuran Nilai Wajar"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2016	Tidak mengatur ketentuan pengukuran nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto atau dengan posisi saling hapus dalam risiko pasar atau risiko kredit pihak lawan.	Mengatur ketentuan pengukuran nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto atau dengan posisi saling hapus dalam risiko pasar atau risiko kredit pihak lawan.	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.
14	ISAK 30, "Pungutan"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2016	Tidak mengatur akuntansi liabilitas untuk membayar pungutan yang waktu dan jumlahnya pasti dan berada dalam ruang lingkup PSAK 57.	Mengatur akuntansi liabilitas untuk membayar pungutan yang waktu dan jumlahnya pasti dan berada dalam ruang lingkup PSAK 57.	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya ISAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya ISAK ini.
15	PSAK No. 110 (Revisi 2015), "Akuntansi Sukuk"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2016	<p>Pada saat pengakuan awal investor dapat mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diukur pada nilai wajar</li> <li>2. Diukur pada biaya perolehan diamortisasi</li> </ol> <p>Tidak mengatur pengukuran setelah pengakuan awal</p> <p>Nilai wajar investasi sukuk ditentukan dengan mengacu pada urutan sebagai berikut: (a) kuotasi harga di pasar aktif, atau (b) harga yang terjadi dari transaksi terkini jika tidak ada kuotasi harga di pasar aktif, atau (c) nilai wajar instrumen sejenis jika tidak ada kuotasi harga di pasar aktif dan tidak ada harga yang terjadi dari transaksi terkini.</p>	<p>Pada saat pengakuan awal investor dapat mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</li> <li>2. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</li> <li>3. Diukur pada biaya perolehan diamortisasi</li> </ol> <p>Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam penghasilan komprehensif lain.</p> <p>Nilai wajar investasi ditentukan dengan mengacu pada urutan sebagai berikut: (a) harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif, atau (b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam huruf (a) yang dapat diobservasi.</p>	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.

## INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Seperti yang dibahas pada bagian Prospek Usaha, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 menurun pada tingkat yang terendah selama enam tahun terakhir. Pertumbuhan PDB di 2015 berada di tingkat 4.8%. Jika terjadi secara berkelanjutan, pertumbuhan ekonomi yang lemah ini berpotensi untuk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kelangsungan usaha Bank. Melemahnya ekonomi akan berdampak mengurangi kemampuan debitur membayar pinjaman. Selain itu daya beli masyarakat juga melemah yang tercermin dari penurunan pembelian kendaraan bermotor.

Pengaruh dari pelemahan ekonomi ini terlihat dengan naiknya tingkat NPL dari 2,3% ditahun 2014 ke 3,0% di tahun 2015. Pelemahan daya beli masyarakat juga berdampak pada portofolio pinjaman kendaraan bermotor Adira Finance yang menurun sebesar 6% di tahun ini.

Danamon telah melakukan beberapa inisiatif dan *assessment* untuk menjaga kelangsungan usaha disaat pelemahan ekonomi ini. Yang pertama adalah dengan memperketat kriteria kredit untuk menjaga kualitas aset. Risk Management framework yang dijalankan oleh Bank mencakup limit konsentrasi per industri. Untuk beberapa industri yang dilihat mempunyai tingkat resiko yang lebih tinggi, Bank telah melakukan penurunan limit atau melakukan pemantauan yang lebih ketat.

Selain itu, Danamon terus menjaga kecukupan modal yang dimiliki. Capital Adequacy Ratio (CAR) dari Bank secara konsolidasi adalah 19.7% di akhir tahun 2015, jauh diatas kebutuhan modal yang dipersyaratkan oleh Regulator.

Bank secara berkala melakukan Stress Test, baik Credit Stress Test, Market Stress Test maupun Liquidity Stress Test. Hasil dari *assessment* tersebut, kami laporkan kepada OJK, menunjukkan kemampuan Bank untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang kurang baik ini.